

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN *COMPUTER BASED*
TEST DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
GUNA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA KELAS XII
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI
PEKERTI DI SMKN 3 MADIUN**



Disusun Oleh:

MIFTAHURROIFAH

NIM: 1520411075

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MIFTAHURROIFAH**
NIM : 1520411075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 April 2017

Saya yang menyatakan,



MIFTAHURROIFAH

NIM: 1520411075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MIFTAHURROIFAH**
NIM : 1520411075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 April 2017

Saya yang menyatakan,



MIFTAHURROIFAH

NIM: 1520411075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-887/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN
COMPUTER BASED TEST (CBT) DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN GUNA PENINGKATAN KOMPETENSI
SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMKN 3
MADIUN

Nama : Miftahurroifah, S.Pd.I

NIM : 1520411075

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : MKPI

Tanggal Ujian : 2 Juni 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Dekan



Yan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN
COMPUTER BASED TEST DALAM EVALUASI
PEMBELAJARAN GUNA PENINGKATAN
KOMPETENSI SISWA KELAS XII PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI
PEKERTI DI SMKN 3 MADIUN

Nama : **MIFTAHURROIFAH**

NIM : 1520411075

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Sukiman, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sigit Purnama, M.Pd (.....)

Pebimbing/Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag (.....)

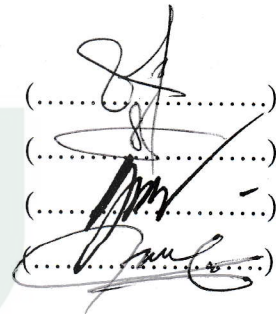
Penguji : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 92/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*



*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN *COMPUTER BASED TEST* DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN GUNA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SMKN 3 MADIUN

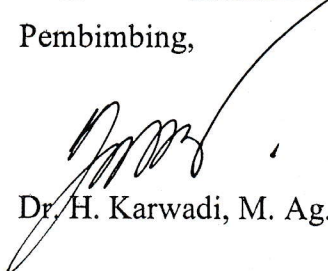
yang ditulis oleh:

Nama : **MIFTAHURROIFAH**
NIM : 1520411075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2017
Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M. Ag.

MOTTO

“Kejujuran adalah kebijakan paling baik”
(Benjamin Franklin)

QS. Qaff: 17-18

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ
عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

(17) (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (18) Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.

QS. Al-Zalzalah: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

(7) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. (8) Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Asykuru 'ala ni'matillah, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini ananda persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wa bil khusus, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan
Kebijakan Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Miftahurroifah, Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMKN 3 Madiun. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu dimensi dalam pendidikan yang memberikan sumbangsih bagi peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu perlu ada pergeseran dalam sistem evaluasi pembelajaran, yaitu dengan mengubah sistem evaluasi pembelajaran dari pena dan kertas menjadi komputer. Istilah yang sering dikenal dalam dunia pendidikan adalah *computer based test*. Penggunaannya yang memberikan kemudahan bagi siswa dan guru tentu menarik minat siswa dan guru untuk mempelajari dan menerapkannya dalam setiap evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi penggunaan CBT ini dirasa perlu, apalagi jika memberikan peningkatan pada kemampuan siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi kebijakan di SMK Negeri 3 Madiun dengan 11 orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Pada tahap terakhir, data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi, baik sumber ataupun metode.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya: (1) Latar belakang adanya implementasi kebijakan penggunaan CBT di SMK Negeri 3 Madiun dalam evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendisiplinkan guru dalam pembuatan analisa penilaian, membiasakan guru menggunakan komputer, meminimalisir pembiayaan dalam pelaksanaan ujian, dan membiasakan siswa dengan ujian berbasis CBT sebagai persiapan untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer atau UNBK. (2) Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Madiun sudah tergolong lancar dan baik serta efektif dan efisien. Hal ini diketahui dari aspek-aspek implementasi kebijakan yang telah terpenuhi dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. (3) Peningkatan kompetensi siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tergolong cukup baik meskipun tidak signifikan namun secara umum mengalami peningkatan baik secara kognitif maupun afektifnya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh guru pengampu. (4) Problematika yang muncul yaitu radiasi sinar monitor, pelaksanaan ujian yang bergelombang, dan penurunan konsentrasi siswa, dan sistem CBT yang bisa di-*hack*.

Kata Kunci: *Computer Based Test, Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف المرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Swt. dan shalawat serta salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Mengingat suatu tanggung jawab bagi seorang mahasiswa untuk memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai persyaratan yang utama menempuh ujian akhir untuk mencapai gelar magister strata 2 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka penulis berusaha menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* Dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun.**

Tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk menyelesaikan studi.

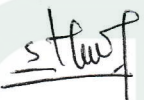
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan saran dan dukungan untuk setiap proses dalam penyelesaian studi pada program magister Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku penguji tesis yang telah memberikan masukan-masukan guna perbaikan tesis ini.
7. Para Dosen Magister Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pengajar, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Sunardi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 3 Madiun, Drs. Suwito, Anes Listiyani, S.Pd., Mahfudz Effendi, S.Pd.I., Alfijan Nur Fauzi, Nuril Faizza, Lisa Graha, Della Ayu Nurmalasari, Wahyu Prasetio, dan Jessica Brillli Andini yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang berkenaan dengan tesis ini.

9. Mudatsir dan Siti Muflikhah selaku orang tua tercinta dan adik-adik saya Mahmud Rifai dan Khoirul Munawaroh yang selama ini telah mendukung dalam setiap keadaan.
10. Teman-teman prodi MKPI non regular angkatan 2015 yang selalu bersama-sama dalam membangun asa belajar dengan penuh canda tawa sehingga hari-hari belajar bersama kalian selalu penuh kegembiraan.

Akhirnya penulis berdoa kehadiran Allah Swt. semoga amal bakti beliau-beliau ini diterima oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 06 April 2017

Penulis,


MIFTAHURROIFAH
NIM. 1520411075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	
1. Kebijakan Penggunaan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	17
2. Evaluasi Pembelajaran	22

3. Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	25
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek dan Objek Penelitian	28
3. Teknik Pengumpulan Data	29
4. Teknik Analisis Data	33
5. Uji Keabsahan Data	35
G. Sistematika Pembahasan	36

BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Kebijakan Publik dan Implementasinya	
1. Pengertian Kebijakan Publik	38
2. Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik.....	40
3. Aspek-Aspek Kebijakan Pendidikan.....	43
4. Tahap-Tahap Kebijakan Pendidikan	45
5. Implementasi Kebijakan Pendidikan	50
B. <i>Computer Based Test</i>	
1. Pengertian <i>Computer Based Test</i> (CBT)	52
2. Tujuan Adanya Kebijakan Penggunaan CBT	53
3. Kelebihan dan Kekurangan CBT	53
C. Evaluasi Pembelajaran	
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	56

2. Tujuan Evaluasi	57
3. Manfaat Evaluasi	59
4. Jenis Evaluasi	59
5. Prinsip dan Alat Evaluasi	62
6. Subjek dan Sasaran Evaluasi	66
D. Kompetensi Siswa	
1. Pengertian Kompetensi	68
2. Jenis Kompetensi Siswa	69
E. Pendidikan Agama Islam	71
F. Kaitan Implementasi CBT dengan Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	73

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis	79
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	80
C. Identitas SMK	84
D. Struktur Organisasi	86
E. Visi, Misi, dan Tujuan	89
F. Keadaan Guru dan Staf	93
G. Keadaan Siswa	94
H. Kurikulum SMK	96
I. Sarana Prasarana	97

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL ANALISIS PENELITIAN

A. Latar Belakang Implementasi Kebijakan Penggunaan CBT dalam Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	99
B. Implementasi Penggunaan CBT dalam Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai Peningkatan Kompetensi Siswa.....	116
C. Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	128
D. Problematika Implementasi Kebijakan Penggunaan CBT dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa	137

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	141
B. Saran	142
C. Kata Penutup	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis data dan metode pengumpulan data	33
Tabel 3.1	Kualifikasi tenaga pendidik di SMK Negeri 3 Madiun	93
Tabel 3.2	Rekapitulasi jumlah siswa SMK Negeri 3 Madiun	95



DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1	Bidang studi keahlian di SMK Negeri 3 Madiun	82
Bagan 3.2	Struktur organisasi SMK Negeri 3 Madiun	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen penelitian
Lampiran 2	Catatan lapangan
Lampiran 3	Brosur SMK Negeri 3 Madiun
Lampiran 4	Profil SMK Negeri 3 Madiun
Lampiran 5	Struktur organisasi
Lampiran 6	Surat tugas
Lampiran 7	Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Lampiran 8	Daftar nilai siswa
Lampiran 9	Foto pelaksanaan ujian berbasis CBT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pendidikan adalah konsep yang sering didengar, diucapkan, dan dilakukan, namun seringkali tidak dipahami dengan sepenuhnya. Kebijakan pendidikan terdiri dari kata kebijakan dan pendidikan yang mana keduanya memiliki makna yang luas. Kebijakan sendiri sering disamakan dengan kebijaksanaan, padahal maknanya sangat berbeda. Kebijakan dilandasi dengan pertimbangan akal karena akal manusia merupakan unsur yang dominan dalam mengambil berbagai keputusan. Sedangkan kebijaksanaan lebih menekankan pada faktor emosional dan irasional.¹

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup dengan tepat di masa yang akan datang.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

¹ H. A. R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 16.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kebijakan pendidikan merupakan suatu keputusan untuk mengatur kehidupan sesama manusia di bidang pendidikan, baik secara formal, non formal, maupun informal.

Di Indonesia, kita mengenal pameo “ganti menteri ganti kebijakan”, hal ini sering dimaknai secara dangkal bahwa kebijakan berubah karena menterinya juga berganti. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan yang ada merupakan selera atau keinginan individu dari menteri tersebut. Terutama dalam bidang pendidikan, seringkali hal seperti itu terjadi. Seperti ketika perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dan kembali lagi menjadi KTSP. Perubahan-perubahan yang terjadi cukup cepat ini terkesan bahwa pendidikan di Indonesia bukan merupakan suatu hal yang penting dan malah terkontaminasi oleh politik sehingga menjadi amburadul. Peserta didik pun jadi merasa seperti kelinci percobaan saja, begitu pula dengan pendidik yang merasa selalu disibukkan dengan berbagai administrasi.

Kebijakan pendidikan yang dianggap sebagai kebijakan publik perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi.⁴ Apalagi jika peningkatan mutu atau kualitas dan perkembangan teknologi menjadi fokus utama persaingan internasional. Sehingga perlu adanya suatu kebijakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Kelak jika ada pergantian kekuasaan maka jalannya pendidikan masih tetap terarah sebagaimana tujuan awal yang dirancang.

³ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 39.

⁴ H. A. R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan ...*, hlm. 267.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak dimensi dalam pendidikan yang perlu juga mendapat perbaikan secara berkesinambungan guna peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah.⁵ Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan oleh guru karena hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut dapat menjadi patokan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu evaluasi perlu dilakukan secara kontinu agar perkembangan peserta didik dapat terpantau dengan jelas.

Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yang menyatakan bahwa penilaian/evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi dalam evaluasi pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan kepada pendidik untuk melakukan evaluasi.

Pada tahun 2014, Pusat Penilaian Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan Puspendik telah mengubah sistem penilaian dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. *Computer Based Test* atau CBT merupakan sistem ujian dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai media tes. CBT

⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 11.

adalah salah satu inovasi yang dipilih untuk diterapkan pada pelaksanaan ujian nasional di Indonesia.

Selama ini, pelaksanaan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian akhir sekolah berstandar nasional, dan ujian nasional masih dilakukan dengan cara tradisional dengan menggunakan kertas sebagai media tes atau yang disebut *Paper Based Test* (PBT). PBT memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya diperlukan kertas dan biaya yang banyak, pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama, perlu pengamanan yang kuat dalam distribusi soal ke tiap daerah, dan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, CBT merupakan alternatif yang tepat untuk memperbaiki sistem penilaian pendidikan di Indonesia. Selain itu juga untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan teknologi, sebagai wadah untuk *self assessment*, serta menguatkan pembelajaran melalui latihan ujian.

Di Indonesia sendiri, untuk penerapan *Computer Based Test* dalam ujian nasional atau UN baru dilakukan pada tahun 2015. Menurut Prof. Nizam selaku ketua Puspendik, Indonesia masih tergolong awal dalam penggunaan sistem ujian CBT dibanding dengan negara lain. Tujuan penggunaan CBT ini selain karena sekarang kebanyakan peserta didik dekat dengan komputer juga untuk kejujuran dan integritas. Hal ini juga merupakan langkah awal untuk membiasakan peserta didik dengan ujian sistem CBT.⁶ Adanya sistem CBT

⁶ Afriani Susanti, "Indonesia Pionir Ujian Berbasis Komputer", (online), Okezone, Diposting pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 09.48 WIB, <http://news.okezone.com/read/2015/10/22/65/1236059/indonesia-pionir-ujian-berbasis-komputer>, diakses tanggal 11 November 2016 pukul 16.29 WIB.

dalam pendidikan di Indonesia merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak penyesuaian dan kerjasama dari semua pihak atau *stakeholder* pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pada awal penggunaan CBT dalam ujian nasional, diakui oleh salah satu SMA di Jakarta memerlukan banyak waktu untuk persiapannya. Sekolah perlu untuk *mengupgrade* komputer mereka terlebih dahulu, menyiapkan beberapa peralatan pendukung, menyiapkan mental peserta didik dengan memberi latihan ujian secara online, mengirim surat ke PLN agar tidak terjadi pemadaman listrik ketika ujian berlangsung, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, penggunaan CBT dalam ujian nasional dapat mengurangi kebiasaan mencontek yang biasa dilakukan oleh peserta didik karena soal yang diberikan bersifat random dan tidak pula membutuhkan banyak pengawas ujian.⁷

Kebijakan dalam evaluasi pembelajaran mengenai perubahan dalam pelaksanaan ujian nasional yang menggunakan komputer ini juga diterapkan di SMKN 3 Madiun. SMKN 3 Madiun merupakan salah satu sekolah kimia yang berlabel negeri di Indonesia. Selain itu, di SMKN 3 Madiun, sistem evaluasi yang menggunakan komputer tidak hanya pada ujian nasional namun juga pada pelaksanaan ujian semester, ulangan harian, dan USBN.

⁷ Nila Chrisna Yulika dan Agus Tri Haryanto, "Ujian Nasional Berbasis Komputer 'Bikin' Repot Sekolah", (online), ANTARA, Diposting pada tanggal 12 April 2015 pukul 12.57 WIB, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/612776-ujian-nasional-berbasis-komputer-bikin-repot-sekolah>, diakses tanggal 11 November 2016 pukul 16.48 WIB.

Pada awal penerapan penggunaan CBT di SMKN 3 Madiun juga mengalami berbagai permasalahan seperti di SMA Jakarta di atas. Namun bedanya, di SMK ini memang sudah memiliki perangkat komputer yang lumayan banyak dan server yang cukup untuk menerapkan CBT. Jadi, dari segi anggaran biaya pendidikan pun juga tidak mengalami pembengkakan yang drastis dalam upaya penerapan sistem evaluasi pembelajaran yang baru ini. Adanya sistem CBT di SMKN 3 Madiun juga sempat disalahgunakan oleh beberapa siswa untuk meminta kepada orang tuanya agar dibelikan laptop sendiri guna pelaksanaan ujian dengan sistem CBT. Padahal dari pihak sekolah tidak ada yang menyarankan hal demikian karena memang sekolah sudah menyediakan perangkat yang cukup untuk pelaksanaan ujian dengan sistem CBT.

Pelaksanaan ujian semester dengan penggunaan komputer, belum diterapkan pada keseluruhan peserta didik di SMK ini melainkan hanya pada peserta didik kelas XII. Pertimbangannya adalah agar siswa kelas XII bisa lebih adaptasi dengan CBT, terutama saat ujian nasional nanti. Kemudian, server yang dimiliki juga belum memenuhi untuk keseluruhan siswa SMKN 3 Madiun, karena baru memiliki 8 server. Apabila tetap dipaksakan, meskipun sudah dibagi menjadi 2 kelompok tetap mengalami gangguan, seperti kabel yang terbakar, komputer juga menjadi lambat dalam akses soal, random soal menjadi tidak jelas, dan sebagainya. Sedangkan penggunaan CBT untuk ulangan harian juga baru dilakukan pada beberapa mata pelajaran, seperti

Bahasa Inggris dan TIK. Begitu pula dalam pengumpulan tugas-tugas juga baru dilakukan pada beberapa mata pelajaran.⁸

Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran di Indonesia memang masih tergolong baru, namun di SMKN 3 Madiun ini sudah mulai menggunakannya pada berbagai jenis evaluasi. Sehingga siswa diharapkan bisa lebih mudah dan lancar dalam menggunakan CBT terutama untuk ujian nasional nanti. Selain itu, juga agar sekolah tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat serta untuk mengurangi limbah kertas sebagaimana program 3R (*reduce, recycle, reuse*) yang diterapkan di SMKN 3 Madiun.

Penggunaan CBT di SMKN 3 Madiun juga tergolong efektif untuk meminimalisir tingkat kecurangan yang biasa dilakukan saat ujian. Hal ini dapat diketahui dari tipe soal yang bersifat random. Jika dalam PBT hanya bisa menyediakan 5 tipe soal, maka dalam CBT bisa menyediakan hingga 20 tipe soal, tergantung pada jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut. Guru pun juga tidak perlu mengkoreksi lembar jawaban karena sudah secara otomatis diketahui nilai dari siswa setelah mengerjakan semua soal. Pada saat ujian juga tidak membutuhkan banyak pengawas sebagaimana ketika *paper based test*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan CBT, selain efektif juga efisien, baik waktu maupun biayanya.

Salah satu mata pelajaran yang menerapkan sistem CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun yaitu Pendidikan Agama dan Budi

⁸ Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan Ibu Karma selaku staf kurikulum di SMKN 3 Madiun pada tanggal 02 November 2016 pukul 11.00 WIB.

Pekerti. Meskipun tidak sesering mata pelajaran UN penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran, namun guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak mau ketinggalan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Sebagaimana diketahui, kebanyakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sudah tidak muda lagi, jadi untuk melakukan suatu terobosan terhadap pembelajaran tentu agak susah. Oleh karena itu, ini merupakan suatu hal yang baru dan perlu untuk diberi apresiasi yang tinggi pula karena dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tentu akan memberikan banyak kemudahan bagi guru dan juga siswa. Bapak Mahfudz, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Madiun, mengatakan bahwasannya dengan adanya CBT ini, beliau lebih praktis dalam menilai hasil ulangan siswa karena tidak perlu mengoreksi dan bisa langsung mendapatkan hasilnya di hari yang sama pula. Selain itu, juga bisa dijadikan sebagai ajang untuk berlatih bagi guru menggunakan komputer dengan lebih baik lagi agar tidak kalah saing dengan siswa.

Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang menggunakan CBT adalah ketika ulangan semester dan USBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional). Penggunaan CBT pada 2 jenis evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, baik secara akademik maupun sikap. Hal ini dikarenakan yang menjadi tujuan utama dari Bapak Mahfudz dalam pembelajaran ini adalah menanamkan karakter islami sehingga siswa dapat menjadi muslim yang kaffah. Sedangkan bagi siswa yang

non muslim, dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami arti dari kehidupan secara positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis terdorong untuk mengkaji tentang “Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* (CBT) dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mengapa diterapkan kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun?
2. Bagaimanakah implementasi penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai peningkatan kompetensi siswa kelas XII di SMKN 3 Madiun?
3. Bagaimanakah peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun?
4. Bagaimana problematika dalam implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII

pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun.
2. Untuk menjelaskan gambaran umum penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa kelas XII di SMKN 3 Madiun.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui penerapan CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun.
4. Untuk menganalisis problematikan dan solusi dalam implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis: memberikan pengembangan konsep mengenai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi kognitif dan afektif siswa, yaitu melalui implementasi penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran. Jadi,

tidak hanya pada UN namun juga pada setiap evaluasi sumatif dan formatif siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

2. Secara praktis

- a. Pendidik: untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada saat ujian, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.
- b. Siswa: agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah ataupun di luar sekolah dan menunjang kreativitas dalam menggunakan teknologi yang tersedia, terutama komputer dan *gadget* sehingga nantinya teknologi tidak hanya digunakan untuk main-main tapi juga untuk membagi materi pembelajaran dan melatih kemampuan dalam memahami materi yang telah didapat.
- c. Peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter untuk melihat efektivitas penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran khususnya dan keseluruhan kegiatan pembelajaran pada umumnya sehingga siswa dan guru bisa memanfaatkan adanya teknologi dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Skripsi Arif Nurhidayat yang berjudul “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari.”⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMAN 1 Wonosari yang ditinjau dari sumber daya manusia, infrastruktur, peserta didik, serta metode pelaksanaannya. Selain itu juga untuk mengetahui hambatan yang muncul dalam pelaksanaan UN CBT di SMAN 1 Wonosari. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Data yang sudah didapat, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Selanjutnya, diuji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Akhirnya, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* di SMA Negeri 1 Wonosari terdapat beberapa tahap, diantaranya:

- a. Tahap persiapan meliputi kegiatan sosialisasi UN CBT, pendataan sekolah, verifikasi infrastruktur, penetapan sekolah, penetapan jadwal UN CBT.

⁹ Arif Nurhidayat, “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* di SMA Negeri 1 Wonosari,” Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2016.

- b. Tahap pengelolaan yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan personalia, sarana dan prasarana, peserta didik, dan sistem.
- c. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelaksanaan pra ujian, ujian resmi, dan pengolahan hasil pengerjaan siswa.

Selain itu, terdapat pula beberapa hambatan dalam implementasi UNBK, baik secara teknis maupun non teknis, seperti pemadaman listrik, kekurangan ruang untuk server sekolah, dan yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan Arif ini menggambarkan secara keseluruhan penerapan UNBK di SMAN 1 Wonosari untuk mengetahui secara spesifik hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, tidak hanya menggambarkan penerapan CBT dalam evaluasi pembelajaran namun juga dampaknya dalam peningkatan kompetensi siswa kelas XII di SMKN 3 Madiun.

2. Tesis Christine Hui Li Chin yang berjudul “*The Effects of Computer-Based Tests on The Achievement, Anxiety, and Attitudes of Grade 10 Science Students*”.¹⁰ Berdasarkan abstrak dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya:

The purpose of this study was to compare the achievement and test anxiety level of students taking a conventional paper and pencil science test comprising multiple-choice questions and a computer based version of the same test. The study assessed the equivalence of the computer based and

¹⁰ Christine Hui Li Chin, “The Effects of Computer Based Tests on The Achievement, Anxiety, and Attitudes of Grade 10 Science Students,” Tesis, The Faculty of Graduate Studies Department of Mathematics and Science education The University of British Columbia, June 1990.

paper-and-pencil tests in terms of achievement scores and item characteristics, explored the relationship between computer anxiety and previous computer experience, and investigated the affective impact of computerized testing on the students. This research is concluded that the CBT and PBT were not equivalent in terms of achievement scores. Extraneous variables incidental to the computer administration such as the inclination to guess on a question, the ease of getting cues from other questions, differences in test-taking flexibility, familiarity with computers, and attitudes towards computers may change the test-taking behaviour to the extent that a student's performance on CBT and PBT may not be the same. Also, if the tasks involved in taking a test on a computer are kept simple enough, prior computer experience has little impact on the anxiety evoked in a student taking the test and even test-takers with minimal computer experience will not be disadvantaged by having to use an unfamiliar machine.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan prestasi dan tingkat kecemasan siswa dengan tes yang menggunakan PBT dan CBT. Selain itu juga untuk menilai kesetaraan antara dua jenis tes tersebut, mengeksplorasi hubungan antara kecemasan dalam menggunakan komputer dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya mengenai komputer, serta meneliti dampak afektif dari CBT terhadap siswa. Kemudian setelah dilakukan penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa prestasi siswa tidak sama jika penilaian dilakukan dengan CBT dan PBT. Ketika menggunakan

CBT, siswa dapat mengganti soal jika belum bisa menjawab, mendapat isyarat dari pertanyaan lain, keakraban siswa dengan komputer, serta adanya perubahan sikap dari siswa ketika menggunakan CBT berbeda dengan ketika menggunakan PBT. Selain itu juga, jika tes dengan menggunakan komputer dapat langsung tersimpan. Jadi, meskipun pengalaman menggunakan komputernya sedikit tidak akan merasa dirugikan, sepertinya munculnya kecemasan pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Christine ini lebih ditekankan pada mencari perbedaan prestasi, tingkat kecemasan, dan sikap siswa ketika ujian menggunakan CBT dan PBT. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak berusaha membandingkan kedua versi ujian tersebut, namun lebih ditekankan pada penerapan penggunaan CBT yang masih tergolong awal di SMK 3 Madiun. Meskipun demikian, penerapan CBT ini sudah dilakukan pada beberapa jenis evaluasi pembelajaran yang notabene belum semua sekolah menerapkan, serta lebih terfokus untuk melihat perkembangan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

3. Penelitian Stavros A. Nikou dan Anastasios A. Economides yang berjudul “*Student Achievement in Paper, Computer/Web, and Mobile Based Assessment.*”¹¹ Berdasarkan abstrak dalam penelitian ini, diketahui bahwasannya:

¹¹ Stavros A. Nikou dan Anastasios A. Economides, “Student Achievement in Paper, Computer/Web, and Mobile Based Assessment,” Information System University of Macedonia, September 2013.

Assessment can be delivered through paper and pencil (Paper Based Testing-PBT), through computers (Computer Based Testing-CBT) or mobile devices (Mobile Based Testing-MBT). Different test delivery modes may lead to differentiated student performance. The goal of this study is to bring new evidence regarding the impact of PBT, CBT and MBT on students' performance. The findings of the study indicate that there are statistically significant differences in test scores of first year undergraduate students of Economics in the subject of ICT among MBT, CBT and PBT in favor of MBT.

Gambar 1.1
Grafik Prestasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Berdasarkan Jenis Kelamin

Figure 3 shows the mean scores for every group for male and female students

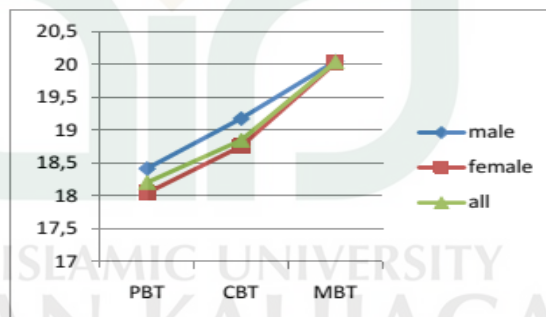


Figure 3. Means for PBT, CBT and MBT

Penilaian dapat dilakukan dengan PBT, CBT, ataupun MBT. Perbedaan cara ini juga mempengaruhi kinerja mahasiswa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti terbaru mengenai dampak dari PBT, CBT, dan MBT terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap nilai ujian mahasiswa tahun pertama jurusan Ekonomi pada subjek ICT dengan

menggunakan sistem PBT, CBT, dan MBT. Namun yang lebih menarik adalah sistem penilaian dengan MBT. Perbedaan lebih jelasnya tertera pada gambar diatas.

Penelitian ini memfokuskan pada mencari perbedaan prestasi atau kinerja dengan menggunakan beberapa sistem penilain, yaitu PBT, CBT, dan MBT. Pada penelitian ini pula lebih difokuskan pada perbaikan sistem penilaian agar mulai menggunakan MBT yang merupakan sistem penilaian terbaru dan lebih simpel. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terfokus pada aspek prestasi atau kinerja saja namun juga sikap yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti ujian berbasis komputer atau CBT. Selain itu juga tidak menggunakan banyak sistem penilaian, melainkan hanya terfokus pada satu sistem saja yaitu CBT.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* (CBT)

Kebijakan merupakan suatu keadaan atau pendirian yang dikembangkan untuk merespon masalah atau konflik dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan bisa menyentuh semua aspek kehidupan, seperti politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Maka dari itu, dalam pembuatan kebijakan, biasanya memperhitungkan semua aspek tersebut agar sinkron antara yang satu dengan yang lain serta tidak menimbulkan kontradiksi yang berlebihan. Untuk kebijakan dalam pendidikan ditetapkan oleh pemerintah, yang mana mengatur pengelolaan

sekolah, baik dalam kurikulum, paedagogi, penilaian, kondisi guru, maupun sarana prasarannya.¹²

Kebijakan dalam pendidikan dibuat untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di semua jenjang dan jenis pendidikan. Keterkaitan antara jenjang dan jenis pendidikan inilah yang membuat posisi kebijakan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menganalisis perkembangan dari setiap warga sekolah. Perkembangan yang dianalisis tidak hanya berkisar pada kualitas pembelajaran, namun juga pada kompetensi dan kreativitasnya. Oleh karena itu, seringkali di Indonesia menerapkan kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan, baik dari lingkup sekolah, wilayah, ataupun secara nasional.

Sebagaimana diketahui, belum lama ini pendidikan Indonesia telah membuat inovasi baru khususnya dalam sistem evaluasi pembelajaran, yaitu dengan diterapkannya penggunaan *computer based test* pada ujian nasional. Ujian nasional yang biasanya menggunakan kertas dan pensil dalam pelaksanaannya, kini berubah dengan menggunakan komputer. Sebuah hal yang mungkin saja baru bagi beberapa guru dan siswa, meskipun pada kesehariannya mereka sudah sering menggunakan komputer dalam pembelajaran ataupun hanya sekedar untuk *games*. Meskipun demikian, hal ini menjadi sebuah ajang perlombaan bagi beberapa sekolah bonavit untuk meningkatkan kualitas sistem evaluasi pembelajarannya dan mutu sekolah.

¹² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Resmaja Rosdakarya, 2013), hlm. 132-133.

Computer based test (CBT) merupakan sistem evaluasi dengan berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan evaluasi, baik itu dari segi penskoran, pelaksanaan tes, maupun efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.¹³ Tidak hanya memberikan kemudahan pada pelaksanaannya saja, namun juga bisa memberi dampak yang baik untuk guru. Karena dengan adanya CBT ini, guru juga bisa memiliki bank soal yang tertata dengan rapi. Sistem CBT sendiri merupakan bagian atau pengembangan dari sistem *Computer Assisted Instructional* atau yang lebih dikenal dengan istilah CAI. CAI merupakan pembelajaran berbantuan komputer.¹⁴ Jadi, CBT itu lebih fokus cakupannya dibanding CAI, yaitu pada aspek evaluasi pembelajarannya yang mana akan dijelaskan pada point berikutnya.

Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran sering dibandingkan dengan PBT yang merupakan sistem evaluasi menggunakan kertas dan pensil, baik dari sisi kelemahan ataupun kelebihanannya. Sistem PBT merupakan sistem evaluasi tradisional yang membutuhkan banyak biaya dalam pelaksanaannya, baik untuk distribusi soal ataupun penggandaan soal. Meskipun demikian, penggunaan PBT juga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengerjakan ujian. Maka dari itu, jika dilihat secara umum, kelancaran penggunaan CBT ataupun PBT dipengaruhi oleh teknologi dan pelaku atau siswa.

¹³ Eldarni dan Novrianti, "Pengembangan *Computer Based Testing* (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan," *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, No. 2, Vol. XV, November 2015, hlm. 109.

¹⁴ *Ibid.*

There are two main categories in the research on examining mode effects: technology issues and participant factors. Technology issues could impact performance through issues of screen resolution, font size, lack of reliable tools, or even the ability to review and change answers. Characteristics of the test taker could also impact the comparability of PBT and CBT scores. Characteristics that have been studied include sex, ethnicity, familiarity with technology, socio-economic status, and ability in the content area.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, jika antara ujian berbasis PBT dan CBT memiliki hasil atau skor yang berbeda pada satu ujian yang sama maka ada sebuah kesalahan atau dalam penelitian tersebut disebut sebagai *mode effects*. Kesalahan ini bisa berasal dari teknologi yang digunakan ataupun siswa sebagai pelaku utama. Secara rinci, masalah yang muncul dari teknologi bisa berupa ukuran tulisan, resolusi dari layar komputer, dan perubahan pada jawaban. Sedangkan masalah yang berasal dari siswa seperti etnik, kebiasaan menggunakan teknologi, status sosial, dan kemampuan memahami materi yang diujikan. Banyaknya perbedaan ini yang menyebabkan adaptasi siswa terhadap implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran berbeda-beda, baik dalam lingkup intern ataupun ekstern.

Secara umum, implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara online, semi online, ataupun offline. Di Indonesia sendiri, untuk penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem semi-online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian

¹⁵ Kiersten Kenning Hensley, "Examining The Effects of Paper-Based and Computer-Based Modes of Assessment on Mathematics Curriculum-Based Measurement," Thesis, Teaching and Learning (Special Education) in the Graduate College of The University of Iowa, Mei 2015, hlm. 5.

ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara offline. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara online (*upload*).¹⁶ Dengan demikian, pelaksanaan ujian dapat terkondisikan dengan baik dan hasil bisa langsung diketahui pula oleh pihak pusat di akhir pelaksanaan ujian setiap harinya.

Sedangkan prosedur umum pelaksanaan ujian berbasis CBT, sebagai berikut:¹⁷

- a. Satuan pendidikan pelaksana UN-CBT menetapkan pembagian sesi untuk setiap peserta ujian beserta komputer *client* yang akan digunakan selama ujian.
- b. Proktor mengunduh *password* untuk setiap peserta dari server pusat.
- c. Proktor mengunduh token untuk satu sesi ujian.
- d. Peserta memasuki ruangan sesuai dengan sesi dan menempati tempat duduk yang telah ditentukan.
- e. Proktor memastikan peserta ujian adalah peserta yang terdaftar dan menempati tempat masing-masing.
- f. Proktor membagikan *password* kepada setiap peserta pada awal sesi ujian.
- g. Peserta masuk ke dalam (*log in*) sistem menggunakan *username* dan *password* yang dibagikan sebelumnya.

¹⁶ <http://ubk.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 27 April 2017 pukul 21.23 WIB.

¹⁷ Dapodik news, "Petunjuk Pelaksanaan Ujian Nasional dengan Menggunakan Computer Based Test (CBT)" <http://dapodiknews.blogspot.com/2015/03/petunjuk-pelaksanaan-ujian-nasional.html>, diakses pada tanggal 27 April 2017 pukul 22.00 WIB.

- h. Proktor mengumumkan token yang akan digunakan untuk sesi ujian setelah semua peserta berhasil *log in* ke dalam sistem.
- i. Peserta melaksanakan ujian sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- j. Peserta meninggalkan ruangan secara bersama-sama setelah ujian berakhir.
- k. Proktor melaporkan/mensinkronisasikan hasil ujian ke server pusat.
- l. Proktor mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan POS dalam berita acara pelaksanaan UN-CBT.
- m. Proktor membuat dan mengirimkan berita acara pelaksanaan ke pusat.

Prosedur inilah yang minimal harus dijalankan oleh sekolah yang menggunakan CBT dalam evaluasi pembelajaran. Akan sedikit berbeda prosedur pelaksanaan ujian berbasis CBT yang bertaraf nasional dan lokal. Maka dari itu, setiap pihak sekolah harus menguasai dengan benar prosedur di atas agar pelaksanaan CBT di sekolah masing-masing dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diinginkan.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang menarik dimana guru memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Dengan adanya penilaian tersebut, maka guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Hasil dari evaluasi pembelajaran juga dapat memberi kontribusi untuk kegiatan pembelajaran

berikutnya agar menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan capaian kompetensi siswa.¹⁸

Evaluasi pembelajaran selain merupakan kegiatan yang menarik juga sangat penting dilakukan karena hasilnya berkaitan tidak hanya pada guru dan siswa, namun juga pada orang tua dan masyarakat sekitar. Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi dilakukan pada lingkup tertentu. Ada sebuah perspektif yang menyatakan bahwa lingkup evaluasi pembelajaran, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, serta proses dan hasil belajar.¹⁹

a. Domain hasil belajar

Perspektif domain hasil belajar dapat dibagi menjadi 3, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama ini, domain kognitif selalu menjadi aspek penting yang harus dikembangkan. Jadi siswa ditekankan untuk menghafalkan materi yang dimengerti tanpa mengetahui makna yang ada dibalik materi tersebut. Padahal tidak semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan ilmu pasti atau eksakta melainkan adapula beberapa mata pelajaran yang harus dimaknai secara mendalam untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, begitu pula dengan domain psikomotorik. Berbeda halnya dengan domain afektif yang seperti menjadi opsi nomor dua untuk dikembangkan. Sebagaimana diketahui, dalam dunia kerja 80% dipengaruhi oleh domain afektif dan 20% dipengaruhi oleh domain kognitif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa semua domain ini alangkah lebih baik jika

2. ¹⁸ Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran* (tk: Kata Pena, 2016), hlm.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 14.

dievaluasi dan dikembangkan secara bersama-sama agar berdampak baik bagi peningkatan kualitas siswa.

b. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan aspek yang paling mempengaruhi karena menyangkut program, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Penentuan program pembelajaran yang tepat akan memberikan kemudahan dalam berinteraksi antara guru dan siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa menjadi lebih interaktif, aktif, menarik, dan menyenangkan. Siswa pun akan mudah memahami apa yang diajarkan dan guru pun bisa dengan lancar menyampaikan ilmunya.

Penentuan sistem pembelajaran tentu terikat pula dengan kurikulum yang digunakan. Meskipun demikian, kondisi dan situasi pembelajaran tentu tetap menjadi fokus utama agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa terpenuhi. Maka dari itu, evaluasi dalam sistem pembelajaran dapat dilihat dari program pembelajaran yang dibuat dan program pelaksanaan pembelajaran.

c. Proses dan hasil pembelajaran

Perspektif ini lebih menekankan pada bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran. Ketertarikan dan adanya minat siswa menjadi poin utama dalam evaluasi proses ini. Jika siswa tidak tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung maka kemungkinan siswa memahami materi yang disampaikan menjadi minim. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan bagaimana kebiasaan siswa dan bakat dari

masing-masing siswa agar nanti dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Hal-hal tersebut mungkin diabaikan oleh beberapa guru padahal itu memiliki pengaruh yang cukup besar bagi siswa. Apalagi jika penentuan kemampuan siswa ditentukan pada hasil akhir pembelajaran.

Hasil pembelajaran selalu menjadi tolok ukur bagi beberapa pihak yang bersangkutan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa di sekolah. Kadangkala penilaian terhadap proses pembelajaran dikesampingkan karena dianggap hasil akhirnya yang menentukan siswa lulus atau tidak. Hasil pembelajaran itu pula yang digunakan untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya tanpa melihat apa yang dilakukan atau kontribusi siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, evaluasi terhadap dua hal ini menjadi penting untuk dilakukan bersama-sama agar hasilnya menjadi lebih baik dan benar-benar sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Kompetensi siswa merupakan kemampuan atau kecakapan siswa dalam bersikap, bertindak, dan berpikir sebagai perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh. Kompetensi siswa secara umum menurut taksonomi bloom terdiri dari afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kompetensi kognitif berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kompetensi afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Terakhir, kompetensi psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari aspek gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, serta keharmonisan atau ketepatan.²⁰

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberitahukan bagaimana cara manusia hidup di dunia ataupun di akhirat. Penggunaan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar dalam materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memberikan perbedaan yang mencolok dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa menguasai semua materi yang ada didalamnya akan mampu membantu manusia untuk menjadi pribadi yang kaffah dan mampu mengemban amanah sebagai khalifah fil ardl. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari juga akan diterapkan dan ditularkan kepada yang lain.

Untuk lebih memperjelas lagi, ketiga kompetensi siswa tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dijabarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran tertentu. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran pada setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-23.

spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung, yaitu saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan kompetensi dasar pada aspek pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui pembelajaran langsung. Artinya, siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang berupa aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasilnya.²¹

Lebih lanjut lagi, kompetensi inti dan kompetensi dasar akan dijelaskan dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik serta instrumen pembelajaran.²² Dengan struktur yang jelas maka dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi mana saja yang kurang dikuasai oleh siswa bisa langsung diketahui sehingga dalam kegiatan pembelajaran berikutnya bisa lebih diperbaiki lagi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode evaluasi kebijakan.

Evaluasi kebijakan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap sebagian atau seluruh dimensi proses kebijakan dan dilaksanakan setelah

²¹ Herman Yosep Sunu Endrayanto & Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 29.

²² *Ibid.*, hlm. 28.

implementasi kebijakan.²³ Bingham dan Felbinger sebagaimana dikutip oleh Riant, mengatakan bahwa evaluasi kebijakan merupakan penilaian terhadap hasil kebijakan dengan tujuan yang direncanakan dalam kebijakan pada saat dirumuskan.²⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*context-input-process-product*) yang dicetuskan oleh Stufflebeam. Evaluasi dengan model CIPP ini pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternative dari suatu keputusan.²⁵ Artinya, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan dalam implementasi kebijakan dengan kondisi nyata di lapangan. Maka dari itu, evaluasi dilakukan saat proses implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran hingga hasilnya, yang berupa peningkatan kompetensi siswa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memahami informasi. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Pada penelitian ini terdapat dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan siswa kelas XII. Sedangkan yang menjadi informan pendukung yaitu waka kurikulum dan proktor.

²³ Riant Nugroho, *Public Policy* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 595.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 542.

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran dalam penelitian.²⁶ Menurut Sugiyono, objek penelitian berupa situasi sosial yang ingin diketahui kejadian sebenarnya oleh peneliti. Situasi sosial yang dimaksud disini adalah tempat, orang, dan aktivitas. Peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.²⁷ Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas guru dan siswa yang terkait dengan implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berkenaan dengan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mempelajari tingkah laku dan makna dari tingkah laku tersebut.²⁸ Terdapat beberapa jenis observasi, yaitu observasi partisipan, observasi nonpartisipan, dan observasi sistematis. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi partisipan atau yang lebih dikenal dengan *participant observation*, dimana penulis akan terlibat langsung dan ikut

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 363.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 226.

serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.²⁹ Hal ini juga dapat membantu untuk mengetahui apakah subjek yang diamati memilih berperilaku dengan cara tertentu agar terlihat lebih baik atau bersikap sebagaimana adanya.

Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran mengenai implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³⁰ Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Imam, penggunaan dokumentasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan tambahan yang bisa digunakan dalam penelitian ini bila dianalisis dengan cermat, memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat pula dijadikan sebagai bahan triangulasi data.³¹ Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun ini peneliti menggunakan beberapa dokumen tertulis, seperti data profil SMKN 3 Madiun sebagai tempat penelitian.

²⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 71.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 175.

³¹ *Ibid.*, hlm. 181.

Adapula silabus guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas XII, nilai ulangan semester siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan data siswa kelas XII. Ketiga dokumen ini digunakan untuk mengetahui rancangan guru dalam proses pembelajaran terutama terkait dengan kompetensi yang ingin dikuasai oleh siswa dan sistem evaluasi yang digunakan.

Dokumen yang berikutnya yaitu peraturan kebijakan CBT yang merupakan landasan-landasan yuridis penerapan CBT di SMKN 3 Madiun serta data sarana dan prasarana yang digunakan saat ulangan. Selain itu juga menggunakan dokumen dalam bentuk gambar berupa foto saat pelaksanaan ujian agar terlihat dengan jelas atau sebagai bukti bagaimana proses pelaksanaan ujian yang sebenarnya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan narasumber bertatap muka langsung untuk mendapatkan suatu informasi yang tidak bisa didapatkan dengan pengamatan langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *in-depth interview* atau yang sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara tak terstruktur, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Pada pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada narasumber tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan tergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai

dengan jawaban narasumber.³² Wawancara mendalam hampir mirip dengan percakapan informal jadi bersifat lebih luwes dan susunan pertanyaan serta kata-katanya disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat itu, baik kondisi lingkungan ataupun kondisi narasumber.³³

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber utama yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan tujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam menerapkan CBT dalam evaluasi pembelajaran serta seberapa besar keefektifan penerapan CBT tersebut untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari penerapan CBT di SMKN 3 Madiun. Waka kurikulum selaku penanggung jawab dalam pelaksanaan ujian semester dengan menggunakan CBT juga akan menjadi narasumber pada penelitian ini.

Wawancara juga dilakukan kepada proktor untuk mengetahui mekanisme CBT dari awal guru meng-*upload* soal hingga pelaksanaan dan men-*download* nilai siswa. Terakhir, yaitu siswa kelas XII sebagai pengguna CBT dan pelaksana ujian. Dari siswa, peneliti ingin mengetahui kemudahan dan kesulitan ketika ujian menggunakan CBT dan bagaimana kebiasaan teman-teman sekelasnya ketika ujian sedang berlangsung.

³² *Ibid.*, hlm. 165.

³³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

Adapun jenis data dan metode pengumpulan data penelitian, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

No	Komponen Evaluasi	Aspek yang dievaluasi	Metode Pengumpulan Data
1	Evaluasi konteks	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan penggunaan CBT • Dukungan guru dan staff terhadap pelaksanaan CBT • Dukungan orangtua siswa 	Dokumentasi dan wawancara
2	Evaluasi input	<ul style="list-style-type: none"> • Kesungguhan proktor dan panitia • Kesiapan siswa • Kelengkapan sarana dan prasarana 	Observasi dan wawancara
3	Evaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kebijakan CBT • Pemanfaatan sarana dan prasarana • Siswa dan guru 	Observasi dan wawancara
4	Evaluasi produk	Keberhasilan peningkatan kompetensi siswa	Wawancara

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit karena belum tersedianya metode dan teknik kerja yang benar-benar memuaskan semua pihak. Oleh karena itu, subjektivitas peneliti masih sangat tinggi. Proses pengolahan dan analisis data lebih baik dilakukan sejak

peneliti masih berada di lokasi penelitian atau sejak pengumpulan data agar nanti diperoleh hasil penelitian yang sesuai.³⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi kebijakan penggunaan *computer based test* dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun. Selain itu, juga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, atau yang lain, sesuai dengan yang diinginkan. Bisa juga disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang ada akan disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai implementasi kebijakan penggunaan *computer based test* dalam evaluasi

³⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 152.

pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun.

Kemudian tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas ketika sudah diteliti mengenai tema penelitian diatas.³⁵

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan dengan benar. Selain itu juga untuk memberikan kepastian bahwa data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat adalah data yang sudah di cek. Apabila data telah diperiksa keabsahannya, maka analisis data yang lengkap untuk membuat kesimpulan akhir dan hasil penelitian dapat dilakukan.³⁶

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi yang bertujuan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber

³⁵ *Ibid.*, hlm. 246-253.

³⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 167.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 330.

berarti data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dengan sumber lain. Sedangkan untuk triangulasi teknik berarti data yang dikumpulkan dengan teknik tertentu dapat dicek kembali dengan teknik yang lain.³⁸

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga data yang diperoleh bisa lebih valid. Selain itu juga dilakukan triangulasi teknik, yang mana dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan umum mengenai pengertian kebijakan publik, kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik, aspek-aspek kebijakan pendidikan, tahapan-tahapan kebijakan pendidikan dan implementasi kebijakan. Tinjauan tentang *computer based test* yang meliputi pengertian, tujuan, serta kelemahan dan kelebihan adanya CBT. Tinjauan tentang evaluasi pembelajaran meliputi pengertian, tujuan, manfaat, jenis, prinsip dan alat, serta

³⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 318-319.

subjek dan sasaran evaluasi. Tinjauan tentang kompetensi siswa meliputi pengertian dan jenis kompetensi

Bab III merupakan gambaran umum SMKN 3 Madiun yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan, peserta didik dan pendidik SMKN 3 Madiun, Kurikulum SMKN 3 Madiun, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

Bab IV merupakan pemaparan analisis dan hasil penelitian mengenai latar belakang penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun, gambaran umum penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa kelas XII sebagai dampak penerapan CBT dalam evaluasi pembelajaran, serta problematika dalam penerapan CBT di SMKN 3 Madiun.

Bab V mengemukakan tentang kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran strategis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMK Negeri 3 Madiun yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang adanya implementasi kebijakan penggunaan CBT di SMK Negeri 3 Madiun dalam evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendisiplinkan guru dalam pembuatan analisa penilaian, membiasakan guru menggunakan komputer, meminimalisir pembiayaan dalam pelaksanaan ujian, dan membiasakan siswa dengan ujian berbasis CBT sebagai persiapan untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer atau UNBK.
2. Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Madiun sudah tergolong lancar dan baik serta efektif dan efisien. Hal ini diketahui dari aspek-aspek implementasi kebijakan yang telah terpenuhi dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
3. Peningkatan kompetensi siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tergolong cukup baik meskipun tidak signifikan namun secara umum mengalami peningkatan

baik secara kognitif maupun afektifnya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh guru pengampu.

4. Problematika yang muncul yaitu radiasi sinar monitor, pelaksanaan ujian yang bergelombang, dan penurunan konsentrasi siswa, dan sistem CBT yang bisa di-*hack*.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMK Negeri 3 Madiun, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum dan memperhatikan kondisi siswa secara seksama ketika akan menerapkan suatu kebijakan. Karena ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus agar tidak terganggu dalam mengerjakan soal-soal ujian.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu terus mengingatkan dan menanamkan sikap-sikap positif kepada siswa dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai agama yang dianutnya agar dalam hidup siswa tidak berjalan melenceng dari ajaran agamanya masing-masing.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan ikut berperan aktif dalam penerapan suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa secara mandiri dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maksudnya, menggunakan teknologi dengan sebagaimana mestinya bukan malah digunakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya, seperti menyebar kunci jawaban. Selain itu, siswa juga harus bisa beradaptasi dengan adanya penerapan suatu kebijakan.

C. Kata Penutup

Kiranya wajar dalam uraian tesis yang penulis tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, sebab di samping penulis masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas, juga waktu yang relatif pendek, sehingga betul-betul masih sangat kurang sekali. Maka dari itu materinya masih sangat minim dan sudah pasti memerlukan bimbingan untuk lebih terarah dalam menuju kesempurnaan. Akan tetapi dalam hal ini segala kesanggupan sudah penulis curahkan, hanya semata-mata untuk memperoleh rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta agar terselesaikannya tesis yang kurang memenuhi syarat kesempurnaan ini. Oleh karenanya, penulis mengharap kepada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu., & Yustiana Wahyu Harumurti. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektivitas Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Indrawan, Rully., dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Islamy, Muh. Irfan. *Kebijakan Publik*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Machali, Imam., & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih., dan Erliany Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sulistyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Sutopo, Aristo Hadi. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tilaar, H. A. R., dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Uno, Hamzah B. & Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wati, Ega Rima. *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. tk: Kata Pena, 2016.

JURNAL

- Alhamidi. "Mengukur Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Menggunakan Aplikasi *Computer Based Testing (CBT)*." *Jurnal Teknoif. STMIK Jayanusa Padang*. No. 2. Vol. III. Oktober 2015.
- Bakry, Aminuddin. "Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik". *Jurnal Medtek*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. No. 1. Vol. II. April 2010.
- Eldarni dan Novrianti. "Pengembangan *Computer Based Testing (CBT)* dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan." *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. No. 2, Vol. XV. November 2015.
- Eldarni dan Novrianti. "Pengembangan *Computer Based Testing (CBT)* dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan." *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. No. 2. Vol. XV. November 2015.
- Hensley, Kiersten Kenning. "Examining The Effects of Paper-Based and Computer-Based Modes of Assessment on Mathematics Curriculum-Based Measurement." Thesis. Teaching and Learning (Special Education) in the Graduate College of The University of Iowa, Mei 2015.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal at-Ta'dib*. No. 1. Vol. VI. Juni 2011.
- Nurhidayat, Arif. "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* di SMA Negeri 1 Wonosari." Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2016.
- Pakpahan, Rogers. "Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud. No. 1. Vol. I. April 2016.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. No. 9. Vol. V. Januari-Juni 2009.
- Sudarto, Ferry., Hidayati, dan Ageng Setiani Rafika. "Peningkatan Mutu Ujian dari *Paper Based* Menuju *Computer Based*." *STMIK Raharja Tangerang*. No. 3. Vol. 5. Mei 2012.
- Sumarsono, Raden Bambang. "Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan."

Jurnal Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang. No. 1. Vol. VIII. April 2012.

Sutrisno dan Muhammad Rusdi. “Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi.” *Jurnal Pendidikan Inovatif*. No. 1. Vol. 3. September 2007.

Zair, Dodi Muhammad. “Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Akhir Semester Menggunakan *Computer Based Test Online* pada Mata Pelajaran UN di SMK Negeri 1 Kota Solok.” Dinas Pendidikan Kota Solok. 2016.

WEB

Dapodik news, “Petunjuk Pelaksanaan Ujian Nasional dengan Menggunakan Computer Based Test (CBT)”
<http://dapodiknews.blogspot.com/2015/03/petunjuk-pelaksanaan-ujian-nasional.html>, diakses pada tanggal 27 April 2017 pukul 22.00 WIB.

<http://ubk.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 27 April 2017 pukul 21.23 WIB.

Rodiah, Siti. “UN Berbasis Komputer atau CBT, Efektifkah Menekan Masalah UN?”. Online. Kompas. Diposting pada tanggal 05 April 2016 pukul 16.32 WIB. http://www.kompasiana.com/dedeshiroi/un-berbasis-komputer-atau-computer-based-test-cbt-efektifkah-menekan-masalah-un_56a0e1aa4c7a61dc1586d610. diakses tanggal 11 November 2016 pukul 16.31 WIB.

Susanti, Afriani. “Indonesia Pionir Ujian Berbasis Komputer”. Online. Okezone. Diposting pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 09.48 WIB. <http://news.okezone.com/read/2015/10/22/65/1236059/indonesia-pionir-ujian-berbasis-komputer>. diakses tanggal 11 November 2016 pukul 16.29 WIB.

Yulika, Nila Chrisna., dan Agus Tri Haryanto. “Ujian Nasional Berbasis Komputer ‘Bikin’ Repot Sekolah”. Online. ANTARA. Diposting pada tanggal 12 April 2015 pukul 12.57 WIB. <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/612776-ujian-nasional-berbasis-komputer-bikin-repot-sekolah>. diakses tanggal 11 November 2016 pukul 16.48 WIB.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Madiun, meliputi:

- A. Tujuan pelaksanaan observasi adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun.
- B. Aspek-aspek yang diamati diantaranya:
 1. Mekanisme persiapan dan pelaksanaan ujian.
 - a. Sarana prasarana yang digunakan saat ujian, meliputi
 - 1) Kondisi dan jumlah ruang ujian yang digunakan
 - 2) Jumlah komputer yang digunakan
 - 3) Kondisi daya suplai listrik
 - 4) Kondisi jaringan internet
 - b. Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti
 - 1) Kepala sekolah
 - 2) Guru
 - 3) Proktor
 - 4) Siswa kelas XII
 - c. Kelancaran dalam proses pelaksanaan ujian, meliputi
 - 1) Jadwal pelaksanaan ujian
 - 2) Kehadiran siswa
 - 3) Kesiapan dan pengawasan dari proktor

Pedoman Wawancara

A. Tujuan: untuk mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran guna peningkatan kompetensi siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Madiun.

B. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

C. Pertanyaan penelitian

1. Kepala Sekolah

- a. Apa yang melatarbelakangi adanya kebijakan penggunaan *Computer Based Test* (CBT) di SMKN 3 Madiun?
- b. Bagaimana proses dalam menentukan atau mengambil kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- c. Siapa yang diberi tanggung jawab dalam penerapan CBT di SMKN 3 Madiun?
- d. Sejak kapan SMKN 3 Madiun menerapkan kebijakan ini?
- e. Apa saja faktor yang mendukung implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun?
- f. Apa saja faktor yang menghambat implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun?
- g. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut?
- h. Apakah peningkatan kompetensi siswa merupakan aspek yang dipandang penting oleh Bapak?
- i. Apakah kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran sudah relevan untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas XII?

- j. Dampak apa yang ditimbulkan dari adanya kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- k. Adakah langkah-langkah strategis yang dibuat oleh Bapak dalam implementasi kebijakan penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Madiun?

2. Waka Bidang Kurikulum

- a. Apakah penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar?
- b. Apakah siswa dapat menggunakan CBT dengan baik?
- c. Apa saja yang mendorong dan menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan CBT?
- d. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut?
- e. Bagaimana perubahan prestasi siswa kelas XII sebelum dan setelah menggunakan CBT?
- f. Bagaimana perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa kelas XII sebelum dan setelah menggunakan CBT terutama dalam pelaksanaan ujian semester?
- g. Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan komputer sebelum dan setelah menggunakan CBT?
- h. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- i. Adakah langkah-langkah strategis yang dibuat oleh Bapak dalam implementasi kebijakan penggunaan CBT guna peningkatan kompetensi siswa di SMKN 3 Madiun, khususnya pada mata pelajaran PAI?

3. Proktor

- a. Bagaimana mekanisme pelaksanaan ujian semester menggunakan CBT di SMKN 3 Madiun dari awal hingga akhir?

- b. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan ujian menggunakan CBT?
- c. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan ujian menggunakan CBT di SMKN 3 Madiun?

4. Guru Mapel PAI

- a. Apa motivasi Ibu/Bapak menggunakan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- b. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa antara menggunakan CBT dan PBT?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ketika menggunakan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- e. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut?
- f. Apakah tujuan pembelajaran yang Ibu/Bapak buat dapat tercapai ketika menggunakan CBT?
- g. Bagaimana nilai siswa kelas XII saat ujian semester menggunakan CBT antara tahun ini dengan tahun sebelumnya?
- h. Apakah siswa semakin mandiri dalam mengerjakan soal ujian semester ketika menggunakan CBT?

5. Siswa

- a. Apakah efektif menggunakan CBT ketika ujian semester?
- b. Apakah mudah dalam menggunakan CBT ketika ujian semester?
- c. Apa yang mendorong dan menghambat dalam penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran?
- d. Fasilitas apa yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membiasakan dalam penggunaan CBT?

Pedoman Dokumentasi

Data yang dibutuhkan mengenai:

1. Profil SMKN 3 Madiun
2. Peraturan kebijakan CBT
3. Sarana dan prasarana
4. Siswa kelas XII
5. Hasil ujian PAI kelas XII
6. Silabus mata pelajaran PAI kelas XII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

Catatan lapangan I Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Desember 2016
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Ruang ujian CBT SMKN 3 Madiun

Pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2016, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan ujian semester berbasis CBT untuk kelas XII dan melihat kesiapan dari pihak yang terlibat dan fasilitas yang digunakan. Hari ini merupakan hari ketiga pelaksanaan ujian semester. Ujian semester ini dibagi menjadi dua gelombang besar yaitu gelombang pertama dilakukan mulai pukul 07.00 – 09.00 WIB sedangkan gelombang kedua dilaksanakan mulai pukul 09.30 – 11.30 WIB. Jumlah keseluruhan peserta ujian semester hari ini adalah 360 siswa. Artinya, setiap gelombang pelaksanaan ujian semester kelas XII di SMKN 3 Madiun terdapat 180 siswa yang mengikuti ujian secara serentak. Jumlah ini menyesuaikan dengan jumlah komputer yang tersedia.

Terdapat 6 ruangan yang digunakan untuk ujian semester yang berada di lantai 2 gedung paling selatan kompleks SMKN 3 Madiun. Setiap ruangan diisi oleh 30 siswa dengan 1 pengawas ujian. Beberapa ruangan yang digunakan sudah dilengkapi dengan komputer namun masih ada satu ruangan yang belum dilengkapi dengan komputer, sehingga khusus untuk ruangan tersebut, siswa harus membawa laptop sendiri dari rumah dan setelah itu akan disambungkan dengan server utamanya menggunakan kabel-kabel yang sudah tersedia. Selain itu, adapula 1 ruangan kecil yang digunakan untuk mengendalikan semua komputer yang digunakan ujian CBT atau disebut ruang operator. Sedangkan untuk server utamanya berada di ruang komputer yang berbeda letaknya dengan gedung ujian. Jaringan internet yang digunakan adalah jaringan internet local atau LAN dan bisa pula dengan menggunakan wifi. Dengan jumlah komputer dan jaringan wifi yang luas serta adanya AC di setiap ruangan ujian tentu membutuhkan pula daya listrik yang besar agar dapat menampung beban yang ada. Meskipun demikian, pihak sekolah juga sudah menyiapkan genset sebagai antisipasi terhadap putusnya jaringan listrik.

Catatan lapangan II Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2016
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Ruang ujian CBT SMKN 3 Madiun

Pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2016, peneliti melakukan observasi mengenai mekanisme pelaksanaan ujian semester CBT kelas XII melanjutkan observasi sebelumnya. Pada hari keempat ujian semester ini, siswa

datang dan pulang seperti biasa. Artinya ketika siswa gelombang pertama sudah selesai mengerjakan ujian, maka mereka langsung disuruh untuk pulang atau pergi dari area ruang ujian agar tidak membuat kebisingan. Seperti kebiasaan siswa pada umumnya ketika sudah selesai ujian, mereka selalu membicarakan bagaimana tadi ketika ujian.

Siswa I : “kau tadi bisa pa nggak yang tulisan jawa itu?”

Siswa II : “tak kerjain sebisaku aja, aku nggak paham e.”

Siswa I : “ini kok banyak ya soal tulisan jawa nya, padahal kemarin kata pak guru nggak gini deh!”

Guru : “jangan ramai, turun sana aja kalau mau ngobrol”

Sedangkan untuk siswa gelombang kedua, kebanyakan dari mereka datang ke depan ruang ujian ketika 5 menit sebelum ujian berlangsung, sambil menunggu siswa gelombang pertama keluar semua.

Pada saat akan memulai mengerjakan, siswa diharuskan *log in* dengan menggunakan ID dan password nya masing-masing. Setelah itu siswa akan langsung berhadapan dengan soal-soal yang mana antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda. Jadi ketika ada siswa yang ingin mencontek, dia akan bertanya mengenai soal yang dikerjakan bukan bertanya menggunakan nomor. Selain itu, siswa juga bisa meloncati soal yang dirasa belum bisa menentukan jawabannya. Setelah selesai mengerjakan semua soal, maka dengan otomatis aplikasi akan kembali ke halaman utama. Uniknyanya disini, nilai yang dimiliki oleh siswa tidak dimunculkan langsung setelah soal selesai dikerjakan. Maka dari itu, siswa tidak akan merasa terbebani jika mengetahui nilainya rendah.

Namun tak berselang lama, sudah ada siswa yang keluar dari ruang ujian. Dia sudah selesai mengerjakan soal ujian dengan cepat. Jika dibandingkan dengan siswa gelombang pertama, jarak waktunya lumayan lama. Kebanyakan siswa gelombang pertama keluar dari ruang ujian ketika waktu sudah hampir habis. Namun untuk siswa gelombang kedua, sebelum waktu habis, sudah banyak siswa yang keluar. Hal ini terbukti ketika proktor men-*download* nilai siswa, dimana disitu juga terpampang jelas waktu pengerjaan soal siswa, yaitu berkisar antara 30 menit hingga 1 jam.

Kemudian, proktor akan men-*download* nilai siswa untuk semua mata pelajaran yang hari ini diujikan dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah untuk dianalisis oleh guru pengampu masing-masing mata pelajaran. Tidak hanya men-*download* hasil ujian saja, selama ujian berlangsung, proktor secara bergantian mengecek tiap ruangan ujian untuk memastikan bahwa soal-soal ujian dapat muncul semua, jaringan internet lancar, dan lain sebagainya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Anes yang sedari tadi terus berkeliling di tiap-tiap ruangan ujian. Kadang yang menjadi pengawas ujian juga salah satu dari proktor-proktor tersebut, sehingga jika ada masalah bisa langsung diatasi.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Pukul : 07.00 – 08.00 WIB
Lokasi : Ruang ujian CBT SMKN 3 Madiun

Hari pertama USBN untuk siswa kelas XII di SMKN 3 Madiun diikuti oleh 360 siswa yang dibagi menjadi 3 gelombang dalam pelaksanaannya. USBN di SMKN 3 Madiun dilakukan dengan menggunakan komputer atau yang dikenal dengan CBT. Pada gelombang pertama ini, ada 6 ruangan yang digunakan untuk USBN dengan masing-masing ruangan diisi oleh 20 siswa dan 2 pengawas. Sehingga ruangan terasa lebih longgar karena biasanya digunakan oleh 30 siswa. Jadi pada saat USBN ini, setiap ruangan memiliki sekitar 10-11 komputer yang tidak dipakai atau digunakan sebagai cadangan.

Ada 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa. Karena soal USBN ini berasal dari provinsi atau tidak dibuat oleh sekolah, maka soal tidak diacak sebagaimana ketika ujian menggunakan CBT pada umumnya, namun ada 2 paket yang disediakan untuk siswa. Unikny disini, untuk mengerjakan soal uraian, siswa diberi kertas sendiri yang digunakan untuk menjawab soal-soal uraian yang ada, jadi tidak langsung dikerjakan di komputer seperti soal pilihan ganda.

Dalam pelaksanaannya, siswa dengan tenang mengerjakan soal-soal yang tersedia. 30 menit kemudian, beberapa siswa sudah mulai melakukan aksi, ada yang tengak tengok, ada yang mulai bertanya teman sebelah, ada yang mengacak nomor dalam mengerjakan soal, dan adapula yang sudah mulai mengerjakan soal uraian. Hal ini berbeda sekali ketika pelaksanaan ujian semester ganjil yang juga menggunakan CBT. Jumlah siswa yang bertanya teman sebelah tidak sebanyak ketika USBN ini.

Di luar ruangan ujian, beberapa proktor siaga menunggu panggilan dari pengawas ujian jika ada masalah dengan komputer siswa ketika ujian berlangsung. Saat itu, seorang pengawas dari ruang 4, ada yang memanggil salah satu proktor untuk datang ke ruangan tersebut. Dengan respon yang cepat, ibu proktor itu langsung datang dan menyelesaikan permasalahan yang ada di ruangan tersebut. Tak selang lama, bapak kepala sekolah meninjau pelaksanaan ujian di masing-masing ruangan dan bertanya kepada proktor serta pengawas, kondisi pelaksanaan USBN serta kekurangan apa saja yang dimiliki.

Catatan lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2016
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Ruang operator SMKN 3 Madiun
Narasumber : Ibu Anes Listiyani, S. Pd.
Jabatan : Proktor

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pelaksanaan CBT di SMKN 3 Madiun, soalnya kan baru di sekolah ini yang menggunakan CBT untuk ujian semester?</p>	<p>Ujian selesai sampai surup, mbak karena ujian dibikin tiga gelombang untuk semua tingkat dari kelas 1, 2, 3. Sempat seperti itu tapi akhirnya tidak efektif karena dari segi waktu juga terlalu lama untuk kami dan traffic nya menjadi sangat tinggi sekali. Traffic di jaringannya itu yang dimaksud. Akhirnya dengan perhitungan beban, kemudian sarana prasarana, kita tentukan satu tingkat saja dengan dua gelombang dimana anak tidak ada yang bawa laptop tapi ternyata kan masih ada 1 ruangan dan itu hanya 30 kabel untuk 30 siswa dan tadi malam sudah datang laptop lagi tapi belum bisa dipasang karena masih belum di-setting.</p>
<p>Berapa jumlah siswa yang mengikuti ujian berbasis CBT?</p>	<p>Jumlah siswa yang mengikuti CBT untuk semester ini hanya 360 siswa.</p>
<p>Berarti kalau ada 360 siswa dan dibagi menjadi 2 gelombang, tiap kelasnya ada 30 siswa ya?</p>	<p>Memang ada 30. Ada yang 29 tapi itu karena memang jumlah siswa satu kelas segitu namun tetep disediakan 30 komputer untuk satu ruangannya.</p>
<p>Disini kan ada beberapa jurusan, untuk membagi gelombangnya bagaimana? Apakah dalam satu ruangan itu dicampur jurusannya atau tidak?</p>	<p>Satu kelas satu ruangan. Nah, dalam satu jurusan itu ada beberapa kelas jadi satu jurusan itu bisa terdiri dari 3 atau 4 ruangan tergantung jumlah kelas dalam jurusan itu. Meskipun dalam satu ruangan kan setiap anak menghadapi satu komputer atau satu laptop dan soal ujiannya sudah di random, mbak jadi nggak mungkin sama.</p>
<p>Soal ujian itu di random dari mana?</p>	<p>Dari komputer yang ada di ruang server, udah di setting kayak gitu, untuk penanggung jawabnya adalah pak Reza. Beliau yang mengurus mengenai soal-soal, kuis, dan sejenisnya.</p>
<p>Untuk server nya ini memang dikendalikan oleh dua komputer ini?</p>	<p>Oh tidak, itu ada sejarahnya, mbak. Tapi singkatnya sekarang kita sudah punya sebuah server yang besar untuk menangani komputer di 6 ruangan ini. Jadi servernya sudah server besar yang dikendalikan oleh Pak Agik.</p>
<p>Jadi untuk jumlah komputernya sudah terpenuhi semuanya ya?</p>	<p>Iya, sudah 180 komputer yang dimiliki. Namun untuk siswa nya berjumlah 360 lho ya, mbak. Memang bertahap, mbak. Kalau di institusi negeri seperti ini kan harus ada proses jadi nggak bisa langsung terpenuhi semua gitu kan, mbak.</p>
<p>Komputer yang digunakan menggunakan jenis windows apa saja?</p>	<p>Windows XP, windows 7 dan windows 10.</p>

Apakah ada cadangan untuk komputer yang digunakan?	Ada, setiap ruangan kita <i>setting</i> ada cadangannya 1 atau 2, mbak karena ini bukan UNBK lho yaa. Kalau UNBK, kita cadangannya malah banyak sekali, karena satu ruangan hanya 20 anak.
Disini kan CBT digunakan tidak hanya saat UN saja tapi juga ujian semester seperti saat ini. Apakah untuk ulangan harian juga ada yang menggunakan CBT?	Ulangan harian ada beberapa. Jadi prinsipnya gini, mbak, bapak ibu sini punya bank soal, bank soalnya diinsertkan ke dalam sistem ini, yang itu bisa dikunjungi atau digunakan sewaktu-waktu. Ada 1 atau 2 guru yang pakai.
Guru mapel apa yang menerapkan hal tersebut?	Bahasa Inggris
Lalu apalagi?	Saya kurang mengetahui jelas karena sistemnya disini itu gini, mbak. Kita kan punya 6 jurusan, orang di setiap jurusan itu sudah langsung ke jurusannya masing-masing. Jadi, kami tidak tau apa yang terjadi di jurusan lainnya untuk urusan detail sehari-hari. Yang tau persis itu bagian kurikulum. Kalau kami ini kan proktor. Proktor itu dipakai kalau ulangan saja.
Sama kayak pengawas itu ya?	Bukan, pengawas nanti ada sendiri. Kalau proktor itu yang bertanggung jawab terhadap jaringan di setiap ruangan. Kan biasanya ada masalah-masalah saat proses pelaksanaan ujian, nah tu nanti kami yang benerin.
Ujian semester ini kan sudah dilaksanakan dari tanggal 2 kemarin, lalu hingga hari ini apakah ada masalah-masalah yang belum bisa teratasi?	Tidak, tidak ada yang bermasalah. Secara umum tidak ada yang bermasalah. Karena misalnya ada 1 atau 2 anak yang komputer nya nge- <i>hang</i> itu bisa langsung diatasi saat itu juga.
Berarti tidak ada seperti penundaan dalam pelaksanaan ujian gitu ya?	Tidak ada, karena memang sekarang servernya sudah bagus sehingga bisa mewedahi ke 6 ruangan ini. Kalau dulu pernah bermasalah hingga membuat komandannya (Pak Agik) ini lari kesana kemari karena saat itu kita menggunakan 3 server dan servernya memang bukan server yang berkapasitas besar jadi pernah <i>down</i> . Semester-semester awal kita menggunakan CBT seperti itu. Belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, akhirnya tahun ini, kita punya server baru yang besar sehingga bisa saat dicoba ke 6 ruangan dan berjalan dengan lancar.
CBT untuk uas ini sudah dilaksanakan sejak kapan?	Dari 2014. Saat itu kita pakai 2 server dan kecil, maksudnya bukan server yang sekarang. Bisa dikatakan itu komputer biasa yang difungsikan sebagai server

Kalau untuk daya listrik yang digunakan disini seberapa besar?	55.000 watt. Selain itu, kita juga punya genset untukantisipasi pemadaman listrik. Namun kita tetap berharap tidak ada pemadaman listrik.
Biasanya kan masalah utama penerapan CBT adalah pemadaman listrik secara tiba-tiba karena tidak kuat, itu bagaimana menurut ibu?	Di awal-awal dulu kita pernah bekerja sama dengan PLN, karena saat itu pas waktunya UNAS dan belum tambah daya dan kita takut mati lampu makanya kita bekerjasama. Alhamdulillah nya saat pelaksanaan ujian pun tidak pernah mati lampu.
Untuk kondisi jaringan internetnya bagaimana?	Sudah lancar, tidak pernah lemot.
Tampilan awal untuk mapelnya apakah sama semua seperti ini?	Bisa saja antara ruangan disini dengan ruangan sebelah itu berbeda. Seperti saat ini, yang kita tampilkan adalah mata pelajaran untuk jurusan TPM, KA, dan KI. Dan di setiap mata pelajaran itu nanti sudah jelas ada berapa jumlah <i>user</i> atau siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran tersebut. Setelah ujian selesai, bisa langsung diproses sehingga kita tidak numpuk banyak kerjaan alias langsung beres.
Untuk soal yang tersedia itu apa memang hanya sejumlah soal yang akan diujikan saja atau lebih?	Ada yang punya 100 atau 200 soal yang dirandomkan disini.
Dari awal apakah memang sudah tersedia 6 lab atau ruang seperti ini atau bagaimana?	Untuk yang awal-awal itu kita punya 3 lab sedangkan yang lainnya hanya disediakan kapling dan kita pakai laptopnya anak-anak dan bapak ibu guru. Terus kan semakin kesini sudah semakin punya banyak laptop ya dan tambah lab juga akhirnya Alhamdulillah kita bisa <i>support</i> untuk 2 gelombang tapi tanpa anak-anak bawa laptop lagi.
Proses penilaiannya bagaimana?	Download dulu nilainya, nanti baru kita tata per jurusan dan per kelas.
Nilai didownload oleh siapa?	Iya nanti setelah selesai semua, teman-teman proktor kumpul jadi satu untuk download nilai dan sebagainya sampai selesai atau <i>printing</i> .
Bagaimana rupa aplikasi CBT di SMKN 3 Madiun?	Ada yang berbentuk forum dan adapula yang independen. Kalau saya ingin membuat kategori baru maka tinggal klik kategori, nanti didalamnya saya akan mengolah mulai dari nama, soal-soal, ataupun kuis. Disitu pula juga akan diatur apakah akan berbentuk forum, seminar, atau independen. Semuanya ada disitu.
Kalau yang berbentuk kuis atau seminar itu bisa diakses di luar	Tidak bisa, karena kita akan kasih pembatas sehingga hanya bisa diakses di lingkungan

sekolah atau tidak?	sekolah saja. Jadi kita pakai nya yang LAN, mbak. Tapi kita sediakan 2, disini ada wifi yang setiap saat bisa diakses. Wifi ini bisa juga sebagai cadangan jika kabel LAN nya tidak berfungsi dengan baik, jadi siswa bisa langsung pindah atau tersambung dengan wifi yang ada.
Sejauh ini apakah ada yang menggunakan wifi atau memang semuanya sudah memakai LAN?	Beberapa siswa ada yang menggunakan wifi karena LAN nya lagi nggak bagus atau lemot. Jadi mereka langsung terhubung dengan wifi dan itu gampang sekali.
Bagaimana cara mengenalkan CBT ke siswa pada awal penerapannya?	Siswa hanya perlu belajar bagaimana caranya <i>log in</i> , <i>submit</i> , <i>log out</i> , dan bagaimana mengerjakan soal-soal itu saja. Semuanya sudah bapak ibu guru yang kerjakan. Jadi, siswa masuk itu kondisinya sudah siap, mbak, sudah tinggal <i>log in</i> saja. Dan anak-anak, kita buat langsung untuk <i>username</i> dan <i>password</i> nya. Username dan password untuk ulangan semester berbeda dengan UNBK
Bagaimana pengenalan CBT ini kepada guru?	Kalau guru ada sosialisasi. Pertama, ada sosialisasi bersama kemudian setelah itu, beberapa guru yang muda-muda dilatih intensif oleh pihak yang memiliki aplikasi CBT ini. Setelah itu, kita dijelaskan mulai dari nol, mulai dari membuat <i>setting</i> jaringan sampai membuat <i>courses</i> nya. Diajarin juga cara membuat <i>username</i> dan <i>password</i> .
Diajarin oleh siapa, bu?	Dari pihak Kediri yang sudah punya lisensi dan kita juga beli lisensi itu dari Kediri. Sehingga kita adakan semacam pelatihan beberapa hari khusus untuk mempelajari ini.
Dan setelah itu langsung dikembangkan sendiri ya disini?	Iya, betul sekali. Kita punya orang-orang handal yang bisa ditanya kalau ada masalah begini harus diatasi bagaimana.
Berarti nggak mendatangkan orang dari luar ya, bu?	Tidak, dulu pernah dengan orang luar dan ternyata yang ngerjakan juga kita sendiri. Akhirnya, ya sudah sama aja kan dan lebih irit juga.
Oh, iya ya bu.	SMK 3 Madiun ini kan merupakan SMK rujukan to, mbak. Artinya, dia harus mempunyai minimal 6 jurusan dan pembelajarannya berbasis IT. Kami punya program terbaru namanya kejar UNAS. Maksudnya, suatu program LMS (<i>Learning Management System</i>) berbasis IT yang dikelola oleh provinsi. Modelnya seperti edmodo. Yang terlibat didalam program tersebut

	<p>adalah guru-guru UNAS, mata pelajaran UNAS, dan disediakan pula latihan-latihan yang mana tidak terbatas oleh ruang dan waktu, jadi bisa dikerjakan di rumah atau dimanapun dan kapanpun asalkan tetep <i>online</i>. Disitu nanti <i>grade</i> nya akan terpantau, misalnya SMK 3 Madiun, karena baru bergabung mungkin <i>grade</i> nya tidak terlalu tinggi. Namun seperti SMKN 1 Bendo, SMKN 1 Tulungagung, semuanya sudah tinggi sekali, mbak. Jadi nanti kita bisa melihat ranking kita dimana. Banyak sekali SMK dan SMA di Jawa Timur ini yang mengikuti kejar UNAS itu. Jadi setiap anak punya <i>password</i> dan <i>username</i> nya sendiri, mbak, baik itu kelas X, XI, maupun XII. Disitu juga bisa komunikasi dengan gurunya, jadi ada semacam grup atau forum yang bisa digunakan untuk <i>sharing</i>. Mungkin kita belum sangat bagus <i>range</i> nya karena kita baru 2 atau 3 minggu yang lalu bergabung. Penyedia aplikasinya itu swasta, jadi kerjasamanya dengan pihak swasta. Guru-guru UN seperti saya juga punya <i>username</i> dan <i>password</i> nya sendiri. Disini, orang tua juga bisa melihat, guru pun juga demikian, pihak provinsi juga bisa mengecek. Jadi semuanya itu sudah <i>integrated</i>.</p>
<p>Program ini sebenarnya sudah sejak kapan disosialisasikan?</p>	<p>Sebenarnya kalau untuk sosialisasi sudah dari bulan lalu. Itu kan aplikasinya kita beli kan, mbak ya dan mahal sekali. Karena itu untuk siswa dan itu belajar jadi tetep bapak kepala sekolah punya keinginan untuk menyediakan itu dan sudah terlaksana dan ada beberapa kali kita sudah lakukan latihan.</p>
<p>Kalau untuk mata pelajaran belum ada program semacam itu ya? Mungkin dari pihak sekolah sendiri gitu?</p>	<p>Kalau dari sekolah itu sudah bikin tetapi tidak terhubung di kejar UNAS itu. Sekolah itu punya model, termasuk yang kita pakai untuk CBT ini.</p>

Catatan lapangan IV
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
Pukul : 07.30 – 08.00 WIB
Lokasi : Ruang waka SMKN 3 Madiun
Narasumber : Bapak Drs. Suwito
Jabatan : Waka Bidang Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban
Apakah penggunaan CBT berjalan dengan lancar?	Disini kan servernya sudah bagus to, jaringan kadang-kadang yang sering bermasalah.
Maksudnya itu jaringan internetnya yang sering bermasalah?	Iya.
Tapi kan untuk itu sudah ada jaringan internet tersendiri dan juga bisa jaringan sekolah atau wifi?	Internal, kalau yang UN kan harus jaringan internet, tapi kalau ulangan biasa dari sini saja, itu nggak masalah.
Beda ya sama yang digunakan untuk UN?	Beda, hari Senin kan nanti simulasi, itu dari Jakarta langsung. Itu ya nunggu, sinkronisasi, terus jaringannya bagaimana, kan bersama-sama to, kaitannya kan seluruh Indonesia bareng jadi nggak bisa dipastikan nanti lancar apa nggaknya.
Apakah siswa dapat menggunakan CBT dengan baik?	Kalau siswa ya bisa.
Apa saja yang mendorong dan menghambat pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan CBT?	Yang mendorong memang sekarang itu sudah wajib to, wajib CBT ya.
Kan kalau untuk ulangan semester disini	Ini yang semester atau yang ujian?
Yang semester, bapak	Yang mendorong ini karena untuk ujian nasional kan pakai CBT. Kalau yang menghambat ki jumlah siswa dengan jumlah komputer tidak seimbang, harus bergelombang.
Bagaimana mengatasi masalah tersebut?	Kalau untuk semesteran itu kelas XII tok. Semester 1 itu kelas XII yang CBT, X, XI PBT supaya nanti nggak ngedrop. Kalau dibuat gelombang ntar bisa sampai malam no.
Kelas XII nya kan 2 gelombang ya, pak?	Kelas XII nya 3 gelombang no.
3 gelombang?	Iya no.
Kemarin nggak 2 ya, pak yang ujian semester? Pagi dan siang.	Lho itu kan...3 gelombang, jumlah siswanya kan 360, komputernya 120. 3 gelombang.
Bagaimana perubahan prestasi siswa kelas XII setelah menggunakan CBT?	Tidak ada bedanya ini, nilainya ya sama dengan menggunakan PBT. Anak kan mengerjakan sendiri-sendiri to. Anak yang pintar mau menggunakan CBT ataupun PBT ya sama hasilnya. Kalau teknisnya beda memang. Kalau PBT kan ada soal kemudian dia mengerjakan soalnya dibalik soalnya itu. Kalau CBT harus menyiapkan buram dan tempatnya agak sempit ya. Mejanya kan kecil terus ada <i>keyboard</i> -nya

	kan agak susah jadinya. Kurang leluasa.
Bagaimana perubahan sikap siswa dalam pelaksanaan ujian semester?	Ya nanti siswa nggak bakal kuatir pas UN. Sudah terbiasa. Supaya <i>enjoy</i> anaknya. Karena kan udah CBT tiap ujiannya. Termasuk nanti <i>try out</i> nya saya buat PBT aja, supaya nanti pulangannya nggak terlalu sore. Kalau CBT, yang bagian komputernya nanti jam 5 baru pulang, terus nanti pengawasnya yang gelombang pertama jam 10 udah pulang, di rumah udah guling-guling. Terus yang panitia disini harus sampai sore, ya nggak adil nanti. Maka dari itu, saya buat PBT aja <i>try out</i> nya. Saya nggak gurunya yang sebagian susah terus sebagian <i>happy-happy</i> . Kalau PBT bareng nanti, jam 12 selesai.
Kalau CBT itu yang ngurusi proktor-proktor nya itu ya, bapak?	Iya, proktor dengan panitia.
Yang lainnya nggak ikut campur gitu ya, pak?	Nggak, lainnya itu pulang atau main skak kayak gitu gimana coba?
Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan komputer?	Ya sudah terbiasa, sudah mahir anak-anak itu. Kalau komputer sudah pintar karena kelas X dan XI udah dapat pelajaran komputer.
Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan CBT?	Biasa saja anak-anak sini tu. Bukan hal yang istimewa.
Langkah strategis apa yang Bapak buat dalam menerapkan penggunaan CBT ini?	Memenuhi semua perangkat CBT, seperti nambah kabel-kabel. Semua sarana prasarana CBT harus dilengkapi.
Tadi kan, bapak menyebutkan kalau meja yang digunakan kurang luas, itu apakah tidak mengganggu siswa dalam mengerjakan?	Oiya, kalau di ruang komputer kan banyak kabel, kemudian mejanya kan tertentu to, meja komputer itu. Itu kalau untuk komputer kan sudah berkurang tempatnya untuk menulis itu lho, mbak jadi siswa merasa kurang nyaman sehingga ya mangku nulisnya. Bisanya ya di <i>keyboard</i> , tapi nanti malah kepencet-pencet. Ya itu, nanti kalau mejanya diperbesar, tempatnya habis, jadi dibiarkan dulu seperti itu. Jadi anak itu harus berulang-ulang, biar terbiasa. Kan kalau baru 1 atau 2 kali mungkin masih merasa nggak nyaman, tapi kalau sudah berulang-ulang nanti sudah tau lah gimana caranya. Kan sekarang juga sudah banyak laptopnya dibanding komputer. Suatu saat nanti banyak laptopnya ini karena nambah terus
Bagaimana cara bapak untuk melancarkan pelaksanaan ujian	Ya sebelumnya disinkronisasi to, mbak. Meskipun hanya simulasi juga sehari

berbasis CBT?	sebelumnya ada sinkronisasi, dari proktor, guru dan juga siswa.
Perkembangan SMK 3 Madiun ini dari awal berdirinya hingga sekarang itu seperti apa, pak?	Berdirinya tanggal 25 Agustus 1965, awalnya bernama STMN 2 Madiun dengan jurusan pertama kimia industry (KI) terletak di Jl. Yos Sudarso No. 10 Madiun sampai tahun 1995. Tahun 1995 bulan April/Mei pindah ke Jl. Mayjend Panjaitan. Jadi disini tu masih 4 kelasnya per tingkat dengan kelompok teknologi dan rekayasa. Kalau sekarang namanya bidang keahlian. Tahun 2002, dibuka program studi baru yaitu kimia analisis (AK) 3 tahun. Itu menerima 2 kelas dulu. Terus itu berkembang sampai posisinya sama antara kimia industri dan kimia analisis, 4 kelas. Tahun 2010/2011 membuka prodi baru lagi, yaitu pengawasan mutu hasil pertanian. Menerima 2 rombongan belajar sampai sekarang. Tahun 2014/2015, membuka baru lagi yaitu teknik pengolahan migas (TPMP) dan petrokimia, sekarang yang sudah kelas XII anaknya. Kemudian tahun 2016/2017, SMKN 3 Madiun menambah jurusan baru lagi, teknik pengolahan hasil pertanian (PHP) dan teknik pengeboran migas (TPM). Yang pertanian tadi kelompoknya pertanian ya. Yang teknik pengawasan mutu hasil pertanian (PMHP) dan teknik pengolahan hasil pertanian tu kelompoknya kelompok pertanian atau bidang keahliannya pertanian. Kalau yang lainnya teknologi dan rekayasa.
Jadi secara umum ada 2 bidang keahlian gitu ya, bapak?	Iya, ada bidang pertanian dan bidang teknologi. Terus sebagai catatan, nanti yang kimia analisis dan kimia industri itu program studi keahliannya masuk teknik kimia. Terus yang PMHP dan yang teknik pengolahan hasil pertanian itu masuk agribisnis teknologi pertanian. Terus yang pengeboran dan pengolahan migas itu masuk teknik perminyakan. Jadi begini ya, mbak, misalnya yang kimia tadi itu ya, ada bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, program studinya tadi kan ada teknik kimia dan teknik perminyakan. Terus yang bidang studi keahlian pertanian tadi program studinya ya yang agribisnis teknologi pertanian kemudian jurusannya teknik pengolahan hasil pertanian dan PMHP tadi. Nah, jurusannya itu sekarang

	<p>namanya kompetensi keahlian. Jadi ganti-ganti, mbak, awalnya jurusan terus ganti paket keahlian, sekarang kompetensi keahlian. Jadi tahun perubahan nama dari STM 2 ke SMK 3 Madiun itu tahun ajaran 1999/2000. Jadi yang mulai tahun ajaran 2016/2017 ini ada 6 jurusan tadi. Kemudian mulai Januari 2017 ini, sedang dikelola oleh Provinsi Jawa Timur. Jadi gini, mbak, mulai tahun 1965-1999 langsung di bawah kanwil Jawa Timur (Kantor Wilayah Pendidikan Jawa Timur), kemudian tahun 2000-2016 itu di bawah Pemkot Madiun (Pemerintah Kota Madiun), tahun 2017 di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, sesuai undang-undang No. 23 tahun 2014. Kemudian model pembelajaran, disini pakai 2 sistem atau sistem ganda, yaitu pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di industri. Pembelajaran di industri namanya PKL (Pengalaman Kerja Lapangan) selama 3 bulan untuk kelas 2 semester ganjil.</p>
--	--

Catatan lapangan V
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah SMKN 3 Madiun
Narasumber : Bapak Sunardi, S. Pd., M. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa alasan Bapak menggunakan CBT di ulangan semester?</p>	<p>Pertama, ketika itu waka kurikulum minta ulangan pakai komputer gitu aja ya, lalu saya tanya, “apa?”, pakai LCD, ditayangkan gitu nanti. “Terus LCD nya butuh berapa?”, ya sesuai dengan ruang. Terus kalau seperti itu kan bisa sama jawabannya. Akhirnya, gini aja, saya carikan pelatih/programmer untuk melatih guru-guru membuat soal sekaligus program untuk membuat ulangan umum pakai CBT. Awalnya gitu, jangan pakai power point, kalau power point nanti semua sama, kanan kiri jawabannya. Oh gitu, pak? Iya. Langsung tidak ada satu minggu saya datangkan programmer dari Kediri untuk melatih. Semua guru dikenalkan dulu.</p>

	Saya hanya melatih 25 orang, kemudian tinggal 9 untuk proktor untuk menyusun programnya. Dilatih 2 minggu selesai.
Langsung cepat sekali itu ya, pak?	Langsung pokoknya, justru programmernya heran. Di Kediri saja hampir 2 bulan, pak Nardi. Ini hanya 2 minggu karena full sampai sore itu, mungkin jam 9 selesai, tidak hanya bapak-bapak tapi ibu-ibu yang paling banyak. Makanya itu, akhirnya dicoba-coba memang. Minggu pertama, soalnya sudah jadi, kemudian dicobakan kok ada soal yang tidak muncul. Maka pada pertemuan berikutnya, seminggunya lagi ditanyakan, pak, kenapa kok ini tidak muncul?, baru diberitahu. Ini lho, harusnya begini. Bagaimana cara mengisi matematika rumus, kalau penyusunan kan nggak bisa to itu, diberi caranya dari sana. Memang, sana tidak langsung memberi tahu semuanya gitu, tidak. Tapi kesulitan yang diperoleh guru-guru apa. Terus <i>listening</i> , itu bagaimana biar keluar suaranya. Itu kita baru laporan, baru bisa <i>clear</i> 2 minggu itu. Akhirnya, semester berikutnya, langsung bisa dicoba.
Itu mulai tahun berapa, pak?	2014, pas semester 2
Untuk kelas?	Kelas X dan XI
Ouh, berarti awalnya baru kelas X dan XI?	Itu soalnya pas habis MID. Maunya kan ketika itu disini mau UNBK. Saya sudah siap gitu lho, tapi oleh direktorat, ternyata saya di- <i>pending</i> untuk tahun depan
Berarti itu UNBK nya tahun 2015, kalau ulangan semester nya udah dari 2014 malahan?	Iya, udah. Kan dulu karena mau ujian itu. Karena kita kan komputernya banyak, jaringan internetnya juga banyak, buat apa kalau nggak digunakan? Nah itu, akhirnya siap beli server itu pada tahun 2015.
Itu kan sampai sekarang belum diterapkan untuk semua tingkat kan, pak?	Untuk semua, mbak, kelas X, XI, dan XII. Dulu sampai 13 lokal, mbak itu. Kemudian, siswa ketika itu bawa sendiri laptopnya karena kita kan kurang. Ketika itu 3 lokal, akhirnya suruh bawa, akhirnya kan gantian pakainya dan hanya 2 gelombang, karena 3 lokal itu 32 lho, mbak siswanya. Kalau sekarang sudah ada 6 kelas/ruang, sekitar 20 siswanya. Karena nggak sama saja jumlah siswanya, ya nggak apa-apa 30/32 siswanya per kelasnya. Kan soalnya juga nggak sama to, ya nggak apa-apa. Kita tu kemarin membuat minimal 100 soal yang pertama dan pilihan ganda semua.

Itu diacak atau bagaimana soalnya?	Ya memang di random, sehingga kanan kiri nggak sama itu. Kalau soalnya 50 mesti nanti bisa sama karena meskipun di random masih bisa ditebak.
Waktu pelaksanaannya masih sama pada umumnya ya?	Sama, sekitar 90 menit. Kalau matematika kan 120 menit, yang lainnya 90 menit. Pokoke yang EBTANAS itu waktunya 120 menit, disamakan.
Awal penerapannya apakah langsung mendapat respon baik dari guru atau bagaimana?	Hanya pro kontra nya dari yang tua-tua, karena teknologinya kurang menguasai, karena nggak bisa komputer. Memang dari tahun 2009 kan kita RSBI to, mbak. Maka dari itu kan maunya teknologi harus dikuasai to, lama-lama kok diem-diem aja nggak pernah atau dikit ada yang dilatih komputernya, tapi kok yang tua-tua kan ndak. Setelah itu, ulangan umum, tak suruh ngumpul in pakai flashdisk soalnya, nanti yang <i>upload</i> guru yang lain. Akhirnya, saya wajibkan untuk buat semua dan masukkan ke programnya satu-satu, guru masing-masing.
Lalu itu bagaimana?	Nah itu, teman-teman yang agak kontra ya bilang, “anak zaman dulu.” Setelah itu, udah gimana caranya, terserah, yang pasti harus bisa masuk in soalnya. Akhirnya kan minta yang 9 orang tadi ya untuk masukkan tapi guru nunggu in. Nah, sekarang kalau sudah selesai semua, awal-awalnya ya memang wajar lah kalau belum bisa terutama yang tua-tua, kalau yang muda-muda, lembur-lembur biasa. Habis itu sudah, kan nilainya dimunculkan ya. Ada yang nilainya 9, ada yang 12, ada yang 23. Lho kok 9 itu kecil, ternyata kan nilainya puluhan. Anak nya kan mengira nilai 9 itu bagus, ternyata kok ada yang 60, 70 gitu lho. Jadi, anak bisa langsung berfikir. Memang hari pertama tak munculkan, mbak nilainya terus dievaluasi, minta pendapat guru-guru. Kalau nggak muncul nilainya, justru anak tidak tahu nilainya berapa. Biarkan saja, biar anak tahu nilainya dan belajarnya harus bagaimana. Memang ada sebageian yang mengatakan tidak, katanya itu bisa menjatuhkan mental anak. Tidak. Justru bisa mawas diri, kalau belajarnya nggak sungguh-sungguh ya itulah hasilnya. Akhirnya, okelah ternyata pas udah selesai, ya enak nya ternyata. Sekarang analisa soalnya, kalau dulu kan manual, dianalisa kan banyak yang tidak

	<p>membuat. Sekarang dengan ini kan sekaligus nilainya minta, gurunya minta ke operator, dicetak nilainya berapa + analisisnya dia. Langsung jadi. Ternyata enak ya pakai komputer, itu baru bilanganya kalau sudah tahu efeknya, tidak pernah ngoreksi. Ngoreksinya kan langsung to. Langsung muncul hari itu juga setelah selesai langsung diberikan. Hemat waktu juga. Kalau dulu awalnya scan pakai lembaran, itu sudah ndak dipakai karena biayanya mahal. Kalau komputer kan sudah ada internet dan langsung muncul. Selesai itu, guru minta nilainya sudah bisa sekaligus dianalisisnya gimana. Itu tahun pertama. Tahun kedua nambah soal lagi, karena kan semester berikutnya beda, tiap semester nambah soal lagi, sesuai kemampuan guru berapa, bisa sampai 200/300 soal. Nanti lebih random lagi, lebih parah lagi, ndak mungkin akan sama. Kan materinya dibolak balik bisa to, mbak?</p>
<p>Iya, bisa.</p>	<p>Mungkin hanya namanya diganti kayak dari ani menjadi ana, kan bisa saja seperti itu. Awal-awalnya kan buat kayak bank soal gitu to, mbak. Dulunya guru ndak punya, sekarang jadi punya. Yang ulangan akhir-akhir ini, jadi ndak perlu buat soal, kan siswanya nggak sama. Materinya sama kan tu?</p>
<p>Nggih, tapi siswanya beda.</p>	<p>Jadi lebih enak dan cepat. Enak ya?, iya enak. Butuh tambah soal ya silahkan tambah saja. Disitu kan sudah ada klop-klopnya to untuk mata pelajaran apa.</p>
<p>Itu berarti kalau mau input soalnya tidak harus pas mau ujian ya, pak?</p>	<p>Tidak, misalnya lagi nganggur, mau nambah ya nggak apa-apa. Nanti kan di <i>update</i> nya nanti. Kan mau dimunculkan berapa soalnya tergantung kita. Soalnya mau 30, 35, atau 40, tergantung kita. Sekarang sudah enak.</p>
<p>Sekarang semua guru sudah bisa ya?</p>	<p>Sudah bisa. Akhirnya kan mau nggak mau harus bawa laptop. Padahal masih dipinjami ketika itu. Ada yang nggak mau dipinjami, lebih milih beli sendiri.</p>
<p>Jadi, malah mandiri ya?</p>	<p>Iya, mandiri. Jadi kalau laptopnya sama-sama rusak dan kalau mau memperbaiki kan juga rugi karena yang diperbaiki punyanya sendiri, bukan punya sekolah. Akhirnya punya semua, mbak. Terus kalau nanti ada jalan itu, saya juga pengen pakai android. Pengumuman apa-apa gitu pakai</p>

	<p>android. Ketika itu pasti ramai lagi ya, mbak, ya. Kan teknologi juga. “nggak ada surat, nggak ada surat.” “saya nggak punya.” Akhirnya, malu kan. Masak guru nggak punya android, siswanya saja sudah pintar-pintar android lho. Akhirnya, pengumuman pakai android, ‘besok rapat.’ Sudah, ndak perlu pakai undangan tertulis. Ketika itu ya sms kalau ada apa-apa, seperti undangan rapat. Awalnya ya kayak gitu. Kalau sekarang pakai WA, cukup. Undangan juga gitu, yang penting di kantor ada undangannya asli, terus untuk kita langsung lewat WA saja. Kalau sms kan bayar, sedang WA di grup kan nggak bayar. Lama-lama teman-teman kalau nanya suratnya mana?, jawab saja nggak ada. Makanya dengan adanya teknologi itu, UNBK itu, (1) anak-anak sudah persiapan lebih awal, tidak takut, dan mau nggak mau, guru-guru juga harus bisa teknologi. ‘Google-google’ sudah ramai, guru nggak tau kan ya gimana gitu. Kan rencananya SMK sini mau jadi SMK rujukan, kalau teknologi nggak menguasai gimana? Orang tua pun saya datangkan, mbak awal-awalnya.</p>
<p>Ada sosialisasi terhadap orang tua juga?</p>	<p>Ada, pada orang tua, sosialisasi, bahwa ujian mulai kelas X, XI, dan XII pakai komputer. Yang punya bawa, yang nggak punya nggak apa-apa. Kalau cari pinjaman ada ya silahkan, nggak ada ya silahkan. Kalau bisa anak setiap ke sekolah bawa. Ternyata kan siswa bisa pinjam ke temannya yang beda jadwal ujiannya, yang pasti kan setiap ke kelas siswa sudah bawa. Awalnya ya ada yang mengeluh, nanti bagaimana kalau rusak dan sebagainya. Tidak akan rusak dan tidak akan dihapus file-file nya. Waktu itu pas sosialisasi kepada orang tua ya ramai.</p>
<p>Iya, kemarin saya juga sempat dengar kalau disalahgunakan juga.</p>	<p>Iya, kan ada yang dihapus file-file nya, yang ditakutkan kan seperti itu. Nggak ada yang dihapus. Toh juga yang menggunakan anak-anaknya sendiri. Habis dipakai langsung dibawa pulang. Kabel-kabel banyak, mbak di kelas. Untuk orang 32 lho, mbak. Tapi ya enakya ya itu. Awalnya memang orang tua perlu diajak ngomong. Kalau udah tahun kedua, ya udah lancar. Anak-anak masuk kesini sudah tahu apa yang harus dilakukan. Kalau nggak punya, nggak</p>

	<p>usah khawatir. Disini ada lab, sudah disediakan. Tapi kan kalau bawa sendiri ya enak, bisa dibawa kemana-mana. Orang tua juga ada yang sampai menghubungi saya, jadi saya jelaskan kembali juga bahwasannya tidak harus beli, kalau tidak punya ya udah, tetangganya nggak ya nggak apa-apa. Cuma saya itu ngecek, sejauh mana anak-anak mempersiapkan diri, itu kan termasuk persiapan anak to, mbak?</p>
<p>Iya, minatnya bagaimana, kan seperti itu juga ya, pak?</p>	<p>Iya, kalau memang sudah berusaha ndak ada ya sudah, ndak apa-apa. Sekolah kan ada, saya bilang begitu lho. Sekarang sudah 6 lab, sudah lumayan.</p>
<p>Kemarin juga sudah ada tambahan-tambahan lagi ya kan, pak?</p>	<p>Iya, makanya saya berani itu. Dari Jakarta kemarin, dapat 25. Tahun kedua kemarin aja juga dapat 20. Saya cari-cari info. Nggak beli kan, mbak. Akhirnya sampai 6 lokal itu. Itu awalnya saya hanya berani, meskipun resikonya pasti ada. Ketika kebijakan muncul, ada kontra-kontra itu kan pasti tapi setelah jalan itu baru tahu, bagaimana hasilnya, bagaimana enakunya. ‘ayo kumpul, koreksi bareng-bareng’, gitu ndak ada. Awalnya seperti itu. Memang buat soalnya sulit itu awalnya, sampai malam-malam. Dibuat 40, tapi yang muncul hanya 10. Nah, ini kenapa masalahnya, terus dicatat, ditanyakan. Ternyata hanya karena spasi. Dari pelatihnya terus dijelaskan, “Bapak kalau ngetik ndak perlu pakai spasi, jangan di enter, biarin saja. ABC nya ndak perlu di enter, nanti otomatis sendiri.” kan biasanya di ms word kan ngetiknya, nah itu nanti <i>compress</i> dari situ juga bisa. Makanya harus teliti, ada spasinya apa tidak, titik-titiknya harus berapa, kalau lebih nanti juga ndak bisa. Nah itu kan kadang kita nggak tau ya, setelah ada permasalahan seperti itu terus ditanyakan kepada pelatihnya. Pertemuan minggu keduanya udah lancar. Memang kayak gitu, yang muda-muda yang jadi proktornya, biar lebih cepat. Yang tua-tua tu kalau nggak bisa, udah yang penting nyerahin soal, ditungguin. Memang gaptek kayak gitu ya mau gimana lagi.</p>
<p>Iya, pak. Kan memang harus mengikuti teknologi tapi kalau sudah tua tu ya perlu ada kesabaran untuk menjelaskan dan</p>	<p>Iya. Kalau mengikuti peribahasa orang jawa, dihina pun ndak masalah. Saya juga pernah seperti itu, saya ndak masalah. Yang penting tujuan saya tercapai. Ternyata ya bisa, sampai</p>

<p>mengajarinya.</p>	<p>memberi motivasi kepada teman-teman, ‘jangan sampai kalah dengan SMK 1’. SMK 1 itu ada jurusan multimedia, ada jurusan komputer. Programmernya disana juga ada. Saya tidak minta kesana. Saya ambil sendiri, lebih dulu saya. Ternyata sana baru tahun ini UNBK nya. Sekolah kita itu harus lebih baik, lebih utama dibanding yang lain. Memang kita perlu persiapan-persiapan, yang biasanya dibelikan kertas itu nanti bisa dibelikan kabel. Kalau beli kertas itu minimal saya habis 12 juta lho, mbak. Tahun depan ganti lagi. Kalau digunakan untuk beli kabel kan tahun depan masih bisa pakai lagi. Itu hematnya betul betul. Saya kalau biasanya ulangan umum itu minimal habis 18 juta tiap semester, semester berikutnya 8 juta. Akhirnya berkurang kan, nah nanti untuk itu. Saya dulu kan pertimbangannya ikut Malang. Kepala sekolahnya cerita, “enak itu, pak kalau pakai CBT. Tempat saya sudah mengurangi beban kertas-kertas.” Akhirnya, pas saya ke Jakarta ketemu sama kepala sekolah dari Kediri, yang emang udah kenal lama. Ketika saya ceritakan, langsung beliau menyuruh anak buahnya supaya datang kesini. Bolak baliknya kesana, saya cuma 2 kali, mengantarkan komputernya kesana terus kembali lagi, kan untuk servernya itu ya awal-awalnya. Kalau bawa kesini kan lama. Kirimkan hari ini, besok misalnya baru diambil. Sana 2 kali kesini, mbak. Minggu pertama itu, satu hari penuh, dilatih, silahkan kalau mau tanya, lewat telepon ndak masalah. Setelah itu, baru minggu kedua, kelemahan-kelemahan itu disampaikan. ‘aku butuh ini apa’, ‘aku butuh ini apa karena ada begini-begini.’</p>
<p>Semangat sekali ya, pak!</p>	<p>Iya, nonstop itu, mbak. CBT awalnya kita membuat sendiri. Akhirnya kota Madiun seluruhnya, pas <i>tryout-tryout</i>, ‘ayo pakai CBT’, ‘lho kok bisa’, ‘kalau ndak bisa programnya pinjam punya ku, kalau ndak bisa beli, ngopi ya ngopi’. Akhirnya, yang pandai-pandai kayak SMA 2, gimana caranya, di edit-edit, akhirnya bisa. Setelah itu langsung digunakan. Ya disini latihannya, kadang ya pindah-pindah. Untuk awalan ya nggak apa-apa.</p>
<p>Yang melatih dari SMK sini</p>	<p>Kebetulan dari sini ada, terus ada dari SMA 2</p>

<p>juga?</p>	<p>yang memang pintar. Memang awalnya tergantung dengan server di sekolahnya masing-masing ya. Di SMA 2, servernya bagus, tahun kemarin <i>tryout</i> sudah ikut semua, CBT, ujian nasional nya UNBK. Istilahnya, sebelum UNBK, kita ulangan <i>tryout</i> nya pakai CBT. Ini sudah tahun kedua, yang SMA-SMA itu. Awal-awalnya, saya, semua kota harus ada yang pakai CBT, kalau ndak ya ndak apa-apa. ‘ini komputer ku begini begini, nggak bisa’, ‘bisa, latihan’. ngotot, saya. Semua hal, awalnya ramai itu biasa, takut kalau begini begini, nggak apa-apa. Kalau sudah ada kayak gini kan enak, ouh, pas waktu <i>tryout</i> begini begini. Alhamdulillah lancar kemarin semuanya. ‘ini soalnya ada yang tidak muncul’, ya langsung di evaluasi, namanya <i>tryout</i> ya nggak masalah, wajar kan masih awal. Ulangan-ulangan umum nanti ya bakal banyak yang pakai CBT. Tapi kalau yang sekarang itu kayaknya SMK Gamaliel sama sini, dan SMK 5, kalau nggak salah lho ya, yang pakai untuk sumatif. Anak-anak perlu disosialisasikan dari awal. Kan mungkin takut to, mbak, biasanya menghadapi kertas terus ganti menghadapi layar kan beda to.</p>
<p>Kalau dari siswanya sendiri, bagaimana responnya?</p>	<p>Awalnya memang grogi gitu ya, makanya ketika <i>tryout</i>, gunakan apa adanya, gunakan kertas yang ada, jangan mikir yang lain, karena nggak mungkin sama. Soalnya nggak akan sama, jangan mikir yang lain. Memang, saat <i>tryout</i> pertama, ‘aku <i>gobyos</i>, pak’. Itu baru <i>tryout</i> lho ya, makanya bisa dievaluasi. Coba kalau langsung ujian nasional, mau bagaimana itu perasaannya nanti? Alhamdulillah, mbak, SMK 3 Madiun untuk integritas paling unggul di Kota Madiun. Tahun kemarin, 2016, saya dapat dari Mendikbud, penghargaan untuk sekolah berintegritas. Kemarin ditampilkan, saya nomor 1. Karena anak-anaknya sudah jujur itu. Tingkat integritas kan tingkat kejujurannya ya. Tidak nilai-nilai, jujur saja. Tahun 2014/2015, nilai saya 96, terus kemarin itu yang tertinggi sendiri. Wah, ternyata yang jujur banyak juga. Ulangan umum saya bikin CBT, kenapa? Saya ndak mikir nilainya, yang penting kejujuran saja. Nilai itu nanti saja. Di lapangan nanti, nilai 9 atau 10</p>

	<p>sama saja kok, tetapi bagaimana nanti di masyarakat. Kejujuran kan tidak mungkin mau dibuat-buat to, mbak. Dari awal harus ditanamkan. Kalau saya ngajar itu, udah to, yang penting kamu tau nilaimu, penting kamu jujur, tidak mencotek gitu, saya cuma pengen tau kekurangan atau kelemahanmu dimana. Saya mengutamakan kejujuran, karena banyak lulusan sekolah sini yang langsung kerja. Kalau ndak jujur nati kita yang jadi masalah. Kemarin juga saya sampaikan, “terimakasih, teman-teman, bapak ibu guru, anak-anak, jujur sudah diutamakan.” Kemarin masih kalah dengan SMK 1 awalnya, mbak, karena 97 nilainya, saya 96,8, terus semakin kesini, saya gembor-gembor, yang nomor 1 SMK 3 Kimia. Kalau yang paling maju itu SMA Mejayan, tapi kalau kota, Alhamdulillah SMK 3 Madiun. Kita itu betul-betul, saya mengatakan kembali kepada Tuhan. Kita kalau hari Jum’at kan ngaji, walaupun bukan sekolah Islam ya. Setiap jum’at itu ngaji bersama-sama di lapangan, entah itu sampai setengah juz atau berapa lembar, pokoknya 30 menit, semua siswa. Hari Senin dan Selasa itu apel biasa, hari Kamis nya baca apapun selain buku pelajaran, nanti 2 atau 3 orang maju, menyampaikan hasil yang dibaca. Sabtu nya kadang-kadang apel atau senam. Makanya setengah 7 udah mulai masuk apel, jam 7 masuk kelas. Sekolah lainnya belum masuk, sini udah masuk, mbak. Pokoknya kita mencarilah terobosan-terobosan supaya anak terpacu tapi keimanan itu harus ditanamkan, ditingkatkan, karena semua larinya kesana. Mau pintar kayak gimana kalau nggak jujur buat apa lho, mbak? Makanya kejujuran itu perlu. Gusti Allah kan tidak tidur. Ulangan-ulangan, pokoknya kalau kanan kiri tengok-tengok, langsung tarik saja kertasnya atau coret saja. Pernah, mbak, anak nangis, biar pulang dulu, karena kita sangat menanamkan seperti itu.</p>
<p>Berarti lebih ke penanaman kompetensi afektifnya ya, lalu kalau untuk nilainya, apakah ada perubahan ketika menggunakan CBT?</p>	<p>Awalnya sih kemarin kita lihat bibit, bebet, bobotnya ya. Nilai memang 2 tahun terakhir berkurang karena bibitnya. Ya menurun, kan <i>paper</i> dengan komputer keadaannya berbeda tapi tidak begitu drastis. Tapi memang turun nilainya,</p>

	<p>di awalnya. Mungkin yang baru ini ya, tapi anak-anak masih rendah nilainya kemarin pas masuk, mungkin masih terasa. Perkalian saja ndak hafal, karena kita kemarin tidak menyaring anak pintar, tapi anak kota yang harus diterima itu. Makanya semua itu tidak bisa dipungkiri. Nilainya 14, kita masukkan. Matematika ditanya gitu, udah nggak tau, ikut temannya aja, geleng-geleng kepala. Tapi anak yang pintar juga ada dan anak yang bodoh juga ada, kan wajar. Tapi kalau nilainya, saya tidak bisa menjamin itu. Memang tahun-tahun sebelumnya pas pakai kertas itu, yang nilai 10 itu 40 atau 60 anak itu biasa. Setelah ada peraturan itu, sulit untuk mencari 10. Mudah-mudahan tahun ini ada, karena ada anak yang pintar ini. Kalau ada 1 anak yang nilainya tertinggi seluruh Indonesia dari SMK 3 Madiun kan ya terkenal to jadinya. Tapi kan harus saya motivasi seperti itu, walaupun anak 1, saya bilang gitu. Paling tidak tertinggi se-Jawa Timur gitu juga ndak apa-apa. Pernah masuk 10 besar di Jawa Timur, kalau ndak salah tahun 2009 atau 2011, setelah itu turun, turun, turun. Ini kan saingan juga kan, mbak. Masing-masing sekolah kan pasti punya anak-anak yang pintar. Tahun ini kan IB tidak ada, biasanya kan ada. Karena belum bayar, ntar kalau bayar boleh apa ndak, itu kan belum dirapatkan. Mudah-mudahan ada IB. Ini kan juga udah waktunya ujian to, mbak.</p>
<p>Iya, kemarin ujian praktek ya, pak?</p>	<p>Praktek kan ada UKK, kalau UKK itu kan ujian nasional, ada olahraga, agama, seni budaya, bahasa Indonesia, kewirausahaan. Praktek-praktek semua, jadi pembelajaran tidak akan berhenti. Kalau kosong-kosong semua gitu kan lumayan. Jadi separo untuk UKK, separonya lagi olahraga. Kelas seperti diputer gitu lho. Kalau separo-separo, satunya UKK, satunya pelajaran kan nggak mungkin, gurunya kan nguji. Kan jadi kosong kalau gitu, jadi ya dibikin ujian semua tapi beda-beda. Yang jelas pembelajaran terus berlangsung, ada yang pulangny sampai sore-sore. Itu awalnya memang CBT. Penting kita itu berani dulu dan memberi kepercayaan kepada anak-anak bahwa sama saja dengan PBT.</p>
<p>Cuma beda medianya saja.</p>	<p>Iya, satunya pakai kertas, satunya pakai komputer gitu aja. Awalnya sampai keluar</p>

	<p>peluh-peluh, maka dari itu kan kelasnya ada AC nya to tu. Kondisinya kan beda to, mbak. Kondisi dengan anak 20, mikir semua kan panas to. Kalau suasananya sejuk kan enak. Takutnya kalau panas kan juga mempengaruhi. Kalau sudah pakai komputer terus ada AC nya kan suatu kebahagiaan tersendiri, tidak perlu stress. Memang dari panitianya, mbak yang remuk harus dari pagi sampai sore, ngecek terus. Kemarin juga habis dipakai simulasi, dari SMP juga ada yang kesini. Nanti tanggal 6-7 itu simulasi lagi, terakhir.</p>
<p>Kalau untuk ulangan semester, apa ada peningkatan-peningkatan juga, baik dari nilai atau apapun?</p>	<p>Karena nanti dengan adanya itu, kana da rekaman to itu, baik yang ngajar A B C, yang ngelola hanya satu, Bahasa Indonesia misalnya. Per orang kan biasanya ngafalin kalau guru ini itu gimana, yang guru ini gimana. Sekarang kan yang buat tidak tau gitu lho, dari 3 itu kan ngumpulnya jadi satu, di buat sesuai kisi-kisinya seperti apa. Mau nggak mau, guru-guru harus persiapan betul membuat soal. Kalau ulangan umum kan biasanya lebih enak bikin uraian aja dibanding pilihan ganda. Kalau uraian itu kan nilainya subjektif to, mbak itu. Kalau objektif kan, mau nggak mau dari abc-nya itu. Memang lebih lama nyusunnya tapi cepat ngoreksinya. Kalau EBANAS aja objektif, kenapa ulangan semester pakai subjektif? Kan tu nggak klop to, mbak. Yang lainnya aja, silahkan pakai subjektif, karena itu per KD. Jadi, selain untuk menyeragamkan, anak juga tidak main tebak-tebakan pas belajarnya. Kejuruan juga sama, jadi satu. Mata pelajaran yang lain juga seperti itu. Maunya ke depan, semua pakai CBT. Ulangan harian pun maunya juga pakai CBT, karena nanti saya mau ngontrol, ada ulangan harian nggak. Saya lihatnya dari situ, yang buat soal ulangan harian siapa. Ouh, kalau nggak buat ulangan harian belum tentu memikirkan tentang ulangan harian juga. Itu kan proses to, mbak. Saya nanti akan menggunakan program yang akan mendeteksi guru itu ngajar atau nggak, ulangan atau tidak, saya nanti pakai android. Saya sudah ancang-ancang seperti itu. Jadi, saya dari kejauhan gitu, kalau ada yang tidak masuk, besoknya saya panggil gitu sudah ada bukti</p>

	<p>kalau membantah. Maunya, setiap ngajar itu kan ada buku agenda, nah itu langsung diketik di komputer gitu.</p>
<p>Kan biasanya kalau pakai jurnal-jurnal itu bisa ditulis sewaktu-waktu juga.</p>	<p>Iya, makanya kalau pakai komputer kan nggak bisa, program itu, langsung ke <i>save</i>. Maunya nanti saya kesitu, mbak.</p>
<p>Ouh, berarti nanti semua mau di serba teknologi kan gitu ya, pak?</p>	<p>Serba teknologi. Bandwidth nya sini tu sudah 50, teman-teman punya laptop, jadi gampang dan tidak ada alasan kalau tidak bisa. Saya dimanapun, mau di Jakarta atau manapun tetep bisa ngecek nanti.</p>
<p>Kalau di sekolah-sekolah lain, awal penerapan CBT pasti bermasalah di biaya, karena harus tambah komputer dan perangkat lainnya. Kalau disini bagaimana?</p>	<p>Tidak ada yang seperti itu, kemarin kan maunya yang digunakan hanya 3 lokal, ketika itu hanya 330 atau berapa gitu, membutuhkan 90 komputer, kan cukup. 3 gelombang kan kemarin EBANAS nya, cukup kemarin 3 lokal. Tapi saya maunya punya 120. Saya kurangnya itu kan ulangan umum, karena siswanya banyak. Akhirnya, saya suruh bawa sendiri. Dan itu saya mencoba bandwitch dan servernya kuat apa nggak. Hari pertama kacau, mbak.</p>
<p>Mati listrik maksudnya?</p>	<p>Bukan, sini bisa sini nggak. Kelas ini bisa, kelas ini nggak. Nggak apa-apa, hari pertama kacau itu nggak apa-apa. Di evaluasi, hubungi sana, disampaikan masalahnya terus diatasi dan langsung lancar. Hari pertama diganti waktu ujiannya. Kalau nggak kayak gini kan kita nggak tau, awal memang kacau. Ya udah, jangan gugup. Makanya kalau ulangan kemarin yang pakai CBT, anak-anak kita nggak gugup. Ketika nggak bisa di <i>download</i>, anak kita nggak rame, udah biasa itu, nanti kalau udah bisa ya sudah. Kemarin itu sekolah saya dikunjungi 4 lembaga yang memonitoring ujian CBT.</p>
<p>Bagaimana itu pak hasilnya?</p>	<p>Bagus. 'ada masalah?', 'ndak ada'. Alhamdulillah kalau begitu. Dari universitas, LPMP, pengawas kota, dan pengawas provinsi. Yang lainnya itu ada yang di aula isinya 40 orang to, mbak UNBK nya. Saya cuma 4 kelas tak jadikan 20 20. Saya kan sudah ada 7 lokal itu, yang satu di bawah, lab multimedia, isinya 36 itu tapi nggak saya pakai. Yang dipakai yang atas semua. Kalau kurang siswanya itu masih bisa lagi gitu lho, mbak. 'pak, nanti nggak enak kalau atas bawah, proktornya harus lari sana lari sini, teknisinya juga, yang atas aja cukup kok,</p>

	<p>pak', 'ya udah, silahkan'. Akhirnya 6 lokal diatas semua to itu. Kemajuan teknologi itu kan memberikan kemudahan pada penggunanya to, bukan malah jadi beban. Udah mahal, kalau cuma digunakan untuk ngetik-ngetik gitu aja kan percuma to, mbak. Itu kan kita melatih anak-anak juga to. Makanya, anak-anak bawa laptop ke sekolah itu wajar. Yang di sekolah ini sampai sore-sore, mbak. Heran saya kalau anak sampai <i>nervous</i>, tiap hari kan sudah pakai laptop, ada kejar UN juga, bisa belajar dimana saja. Ini juga bisa untuk mengganti IB. kalau mau mewajibkan anak-anak bawa laptop, nggak bisa, mbak. Disini anak-anak ekonomi ke bawah semua. Kalau SMA 1, 2, dan 3 kan nggak usah dibilang.</p>
<p>Iya, pak. Nanti kalau dipaksakan malah jadi tekanan dan mengganggu belajarnya lagi.</p>	<p>Ada, mbak orang tua yang menghubungi saya bilang kalau wajib punya laptop. Nah itu kan dari anaknya sendiri ya, tapi tetep saya jelaskan, 'nggak wajib, pak, kalau punya ya silahkan dibawa kalau tidak juga nggak apa-apa.' Saya sampaikan kepada anak juga, mbak itu, 'hayo, siapa yang bilang wajib beli? Saya menerima telfon dari orang tua kalau anaknya bilang wajib beli laptop.' Ada yang minta ke neneknya juga. Terus neneknya hubungi bapak'e, bapak'e langsung ngebel ke sekolah.</p>

Catatan lapangan VI
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2017
Pukul : 16.30 – 17.00 WIB
Lokasi : Rumah Bp. Harun
Narasumber : Alfiyan Nur Fauzi
Jabatan : Siswa kelas XII AK 1

Pertanyaan	Jawaban
Kamu udah ujian CBT dari kelas berapa?	Kelas 2 sampai sekarang. Soale kan udah dari tahun kemarin mulai CBT.
Ujian semester apa ujian nasionalnya?	Ujian nasionalnya.
Menurut kamu, enak nggak pakai CBT?	Kalau praktis sih praktis, tapi kalau jawaban lebih nggak percaya.
Lha kok bisa?	Soale kadang jawabnya udah bener tapi malah salah
Maksudnya?	Server e lah, koreksine nggak sesuai. Guru-guru

	banyak yang protes.
Lha gimana itu? Nilainya sampai <i>drop</i> gitu apa gimana?	Mulainya tu kayaknya pas kelas 1 semester 2 kayaknya, kan ada pelajaran Kimia, soalnya itu mudah-mudah tapi nilainya malah 5, 6 gitu. Gurunya ya nggak percaya. Kan memang awalan dulu. Pas kelas 2 udah mulai lancar.
Kalau sekarang gimana, pas semesteran kemarin?	Sekarang aman-aman aja, tapi kalau dulu kan langsung keluar nilainya, terus kalau sekarang nggak.
Nah itu gimana hasil nilainya?	Ya lumayan, cuma CBT kan biasanya, katanya gurunya lebih bagus kalau pakai PBT, kan lebih bisa konsentrasi. Kalau CBT kan ada waktu, jadi malah terburu-buru.
Kan bisa diacak juga to ngerjainnya?	Iya, bisa tapi kan harus ngulang satu-satu dan cuma kelihatan nomornya jadi nggak tau soalnya tadi yang kayak gimana
Padahal kan itungan waktunya sama to?	Kan pakai komputer, kadang ada yang pedes matanya, nggak kuat
Ada hambatan nggak kalau pakai CBT?	Kendalanya sih biasanya dari server, <i>loading error</i> , biasanya juga ketukat-tukar servernya, kadang nggak bisa dibuka.
Kalau pas pembelajaran PAI tu gimana?	Enak. Kan biasanya cuma disuruh presentasi gitu, siswanya yang jelasin, guru cuma nambahi jadi siswa itu diberi materi, dikaji per bab, kalau sudah selesai, dipresentasikan pakai power point.
Aku kemarin sempet lihat, kok di masjid gitu kelas nya atau memang lagi milih disitu?	PAI memang di masjid tapi ada yang di kelas juga, soale kan alat pendukung pembelajarannya yang lengkap ada di masjid. Kalau di kelas itu kan LCD nya bawa sendiri. Kalau yang di masjid itu sudah ada komputer dan LCD nya.
Untuk membiasakan menggunakan CBT itu biasanya gimana?	Biasanya ada simulasi untuk ngecek <i>username</i> dan <i>password</i> -nya, eror apa tidak.
Pembagian gelombangnya itu dari apa?	Dari nomor absen dan jurusannya. Jadi setiap gelombang itu ada semua jurusan.
Berarti ada kemungkinan satu kelas itu satu jurusan ya?	Iya, ada juga yang gabung ma kelas lain
Berarti bisa contek-contekan juga ya?	Kan diacak soalnya. Otomatis nggak sama semua. Tapi kadang kalau mau tanya ya bisa.
Nah itu gimana caranya?	Ya dilihat-lihat dulu. Kalau dulu sih ada tempat buat nge- <i>chat</i> -nya tapi kalau sekarang nggak ada. Tapi itu dulu pas awal-awalnya. Dulu malah bisa buat internetan juga, jadi buat <i>browsing</i> . Dulu kan bisa dikeluarkan atau di <i>minimize</i> kalau sekarang nggak bisa. Sekarang kalau mau dikeluarkan ya keluar semua.

Biasanya itu ngerjainnya berapa lama?	Rata-rata sekitar 1 jam, kan tinggal klik-klik. Meskipun di awal nilainya sempet jelek tapi sekarang sudah meningkat lah. Tapi kalau dibandingkan dengan PBT, lebih bagus pakai PBT, soale gurunya juga bilang kayak gitu.
Kalau disuruh memilih antara PBT dan CBT, milih yang mana?	PBT, soale bisa lebih fokus dan maksimal lah nanti nilainya, bisa di bolak balik juga. Tapi kalau simpelnya sih memang simpel CBT.

Catatan lapangan VII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Maret 2017
Pukul : 08.45 – 11.00 WIB
Lokasi : Lobby SMKN 3 Madiun
Narasumber : Bapak Mahfudz Effendi, S. Pd. I.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Pertanyaan	Jawaban
Kalau masih iqro' kayak gini, ketika ulangan semester atau yang lainnya bagaimana? Kan biasanya ada soal tentang ayat-ayat al-Qur'an juga.	Kadang-kadang ya itu minta bantuan teman udahan, kalau nggak gitu ngawur, mbak. Kebanyakan soalnya pilihan ganda, mbak.
Menurut bapak, adanya CBT ini bagaimana untuk evaluasi pembelajaran?	Yang jelas kita terbantu, disamping praktis juga pada anak, meskipun di awalnya kayak ogah-ogahan tapi selama ini sudah semakin berjalan baik. Artinya, hampir semua anak bisa dikatakan sudah mendalami. Justru server sekolah kadang-kadang yang sering agak <i>trouble</i> itu. Namun dari hari ke hari kita perbaiki karena yang jelas sekolah kita kan sekolah rujukan gitu lho. Mau ndak mau itu ditempatkan sebagai syarat, bukan paksaan tapi emang pengen. Alhamdulillah sekolah kita sudah masuk kategori sekolah rujukan di Jawa Timur. Untuk CBT nya nanti kita akan kerjasama dengan UNS kalau ndak salah rencananya, jadi istilahnya yang sudah bagian ngurusi CBT. Teknisi madiun kemarin kebanyakan kendalanya yaitu keterbatasan peralatan, pendanaan sekolah yang kurang maksimal, akhirnya hanya diakali-diakali, yang hasilnya kurang bagus. Sementara ini masih bertahan, walaupun kurang sempurna, insyaAllah semester 2 nanti sudah lancar. Kemarin CBT itu, apanya gitu yang sering

	<p><i>trouble-trouble</i> tapi yang kemarin itu sudah agak lancar, kadang-kadang tidak bertahan lama, kalau nggak gitu operatornya lari kesana kemari. Yang peralatan itu kan ketika masih baru ya lancar-lancar, tetapi kalau sudah dipakai lama kan ya beda. Tahun kemarin UNAS juga lancar. Ujian semester dicoba kemarin agak <i>trouble</i> akhirnya anak tertunda pengerjaannya. Alhamdulillah ini ada teknisi, namanya mas agik, itu bagus. Pengalamannya kan dia sudah berpetualangan usaha itu. Kan kalau nggak punya tenaga ahli kan ya susah kalau ada apa-apa. Saya kemarin melihat RAPBS sekolah, sebuah kebutuhan yang mendesak mau dibelikan jaringan yang lebih bagus lagi. Yang jelas berupaya terus dan <i>start</i> 2017, tahun ajaran baru, sudah terurai kelemahan-kelemahan yang ada selama ini. Disini wifi nya di beberapa titik itu juga <i>trouble</i> atau lemot itu tadi karena banyaknya yang menggunakan, kalau saya di masjid masih lancar-lancar saja. Kadang-kadang untuk peningkatan anak ini kalau ada tugas dengan terbatasnya modul yang ada, bisa akses internet. Dengan wifi disana, akhirnya anak malah memudahkan guru. Ketika diskusi itu anak nyari tambahan informasi langsung dari internet, nggak hanya dari satu sumber tapi banyak sumber, nanti kita giring ke suatu kesimpulan yang simpel sehingga anak paham dan juga bisa membuka cakrawala berpikir. Sehingga kadang-kadang, buku modul itu anak nggak perlu, justru kita beri buku modul dari pemerintah itu sebagai standar minimal saja yang harus dibaca. Kalau ke perpustakaan, rasanya anak kurang tertarik juga, jadi sudah lebih enak pakai itu.</p>
<p>Berarti itu termasuk efektif ya kalau pakai CBT untuk ujian-ujian?</p>	<p>Praktis itu, kita ndak perlu koreksi dan hasilnya kan langsung diketahui. Yang penting kita, soal-soalnya yang harus berkembang terus.</p>
<p>Dari awal bapak setuju kalau ada CBT ini ya?</p>	<p>Sangat. Istilahnya agak-agak kuno nggak apa-apa, dilahirkan pada saat itu, kalau mau belajar dan belajar pasti bisa. Malah kita belajar sama anak yang pintar, kadang-kadang kalau ada kendala di lapangan gitu, itu sebagai <i>sharing</i>. Malah justru mau belajar sama temen kan kadang malah repot ketemunya, jadi ada anak</p>

	<p>yang pandai kita optimalkan. Belajar bersama pak mahfudz demi kebaikan bersama. Sekarang guru kuno kan yang penting ada kemauan, ada jalan.</p>
<p>Pada awal-awal adanya CBT itu, apakah mempengaruhi nilai PAI atau sama saja, pak?</p>	<p>Sebenarnya adanya CBT ini justru memacu siswa dalam belajar, karena kadang-kadang di sekolah kita itu akhir-akhir ini untuk kualitas anak-anak yang tengah tengok agak lumayan.</p>
<p>Lalu apakah dengan menggunakan CBT ini tujuan pembelajaran bapak tercapai?</p>	<p>Tercapai, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa. Ya meskipun pas awalnya nggak langsung semuanya meningkat tapi paling nggak, ada lah peningkatannya. Yang terpenting, kalau dari saya itu menumbuhkan karakter siswa, melatih siswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab. Pokoknya yang terpenting itu karakternya siswa mbak, kalau karakter sudah terbentuk maka keilmuan itu akan mengimbangi.</p>
<p>Jadi, apakah siswa menjadi lebih mandiri pak?</p>	<p>Jelas itu mbak. Dengan CBT ini siswa mengerjakan pada komputer yang berbeda, satu siswa satu komputer, kan secara nggak langsung siswa pasti akan mengerjakan soalnya sendiri, harus mandiri. Tetapi nggak bisa dipungkiri masih ada siswa yang bertanya temannya, tolah-toleh, itu wajar mbak. Paling tidak sudah sedikit mengurangi sikap mencontek. Saya juga pernah memberikan <i>try out</i> pada siswa sebelum UASBN nanti yang juga CBT. Alhamdulillah ada peningkatan nilainya. Meskipun nggak semuanya.</p>
<p>Sehubungan dengan proses belajar mengajar, bapak kan mengajar di masjid ya, apakah itu program dari sekolah atau bagaimana pak?</p>	<p>Itu hanya inisiatif saya saja mbak. Pelajaran PAI kan sekarang 3 jam pelajaran. Nah, yang 1 jam pelajaran itu saya gunakan untuk membiasakan siswa sholat dhuha dan mengaji, setelah itu baru proses pembelajaran. Daripada bolak-balik kelas-masjid saya berinisiatif untuk melakukan pembelajaran di masjid saja, fasilitasnya juga lengkap.</p>
<p>Dalam kegiatan mengaji itu, bagaimana prosesnya bapak?</p>	<p>Siswa diberikan kebebasan mbak, kalau yang bisanya iqro' ya ngaji iqro', ada yang menghafal jus amma, dan ada pula yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Disini juga sampai ada siswa saya yang masuk Islam mbak, karena mengikuti pembelajaran saya dan saya kasih pengetahuan tentang agama secara umum dan saya kan juga nanyangin</p>

	video-video tentang kebesaran Allan gitu kan pas pembelajaran. Jadi mungkin, dia merasa tersentuh hatinya dan mengatakan pada saya mau masuk Islam. Itu lah salah satu pencapaian terbaik saya dalam proses pembelajaran.
Apakah itu tidak menimbulkan kontra dari orang tua atau keluarganya, bapak?	Sebelumnya, saya tetap tanya berkali-kali, dan saya juga bilang 'Pak Mahfudz disini nggak memaksa buat masuk Islam tapi cuma mengingatkan aja, kan kamu masih muda, masih panjang waktunya, alangkah lebih baik kalau kamu mengetahui tentang agama yang sebenarnya'. Dan dia tetep yakin, ya Alhamdulillah kalau dia mau. Kan tugas saya disini sebagai guru agama itu kan mengajarkan yang baik-baik. Kalau ada yang sampai masuk Islam seperti itu kan saya juga bangga.

Catatan lapangan VIII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Juni 2017
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Narasumber : Jessica Brill Andini
Jabatan : Siswa kelas XII AK 2

Pertanyaan	Jawaban
Ulangan semester pakai CBT itu menurut kamu gimana?	Kalau menurut saya sih lebih mudah ketimbang PBT. Soalnya kan tinggal ngeklik jawabannya, nggak usah nulis jawabannya juga. Terus lebih efisien kan menghemat kertas. Tapi susahnya itu kadang ada gangguan koneksi. Jadi pas loading soal malah time out/error.
Errornya kayak gimana aja biasanya?	Cuma koneksi terputus sebentar tapi habis itu normal lagi.
Berarti nggak fatal ya errornya?	Nggak, cuma itu saja.
Apa lagi selain jaringan yang biasanya bikin nggak enak?	Kalau gangguan yang pernah saya alami ya cuma itu saja. Nggak tau kalau kelas lainnya.
Terus, untuk hasilnya gimana pas kamu ujian pakai CBT?	Kadang bagus kadang ya biasa aja.
Biasa saja gimana maksudnya?	Ya biasa saja, tapi sempet juga kemarin agak drop nilainya.
Nah tu menurut kamu kenapa?	Ya, karena saya kurang belajarnya. Sebenarnya ada tapi saya nggak baca.
Terus pas lagi ujian kayak gitu bisa nggak kalau contekan?	Nggak, kan sebenarnya soale sama tapi diacak.
Oiya, yang masalah jaringan itu	Pas UN Alhamdulillah nggak kejadian. Lancar-

sampai un kemarin apa masih bermasalah?	lancar aja.
---	-------------

Catatan lapangan IX
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Juni 2017
Pukul : 12.00 – 13.00 WIB
Narasumber : Wahyu Prasetio
Jabatan : Siswa kelas XII TPM 2

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, ulangan semester pakai CBT itu kayak gimana?	Sama aja kayak ulangan biasa cuma waktunya lebih cepat.
Bukannya waktu ujian diatur sama rata untuk ulangan semester PBT ataupun CBT?	Waktunya pas CBT itu rasanya lebih cepat.
Terus itu bikin nggak konsen gitu pas ngerjain soalnya?	Nggak aku pikirin kalau waktunya, yang penting itu bisa selesai.
Wah, bagus kalau gitu. Terus untuk hasilnya gimana?	Kalau masalah hasil itu masalah pribadi e, mbak.
Iyaa, lalu kalau punyamu gimana?	Kalau punyaku sih bagus soalnya aku belajar.
Kamu ngerjain sendiri ya itu?	Kalau CBT kan emang nggak bisa nyontek, kan soal ujiannya dibikin acak.
Kalau yang seruanganmu gimana?	Ya diem aja. Susah soale kalau mau nyontek.

Catatan lapangan X
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Juni 2017
Pukul : 12.00 – 13.15 WIB
Narasumber : Della Ayu Nurmalasari
Jabatan : Siswa kelas XII AK 1

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu gimana ujian pakai CBT, terutama yang pas semesteran?	Ada enake dan ada nggak enake juga, mbak. Kalau enake sih tinggal ngeklik-ngeklik aja. Tapi kalau nggak enake itu nggak begitu fokus sama soale. Nggak begitu paham dibanding PBT biasa.
Kok bisa bikin nggak paham itu gimana maksudnya? Kan soal dibaca seperti biasa.	Ya nggak terlalu betul-betul bisa memahami, mbak. Gimana ya, bedalah pokoknya. Kalau pakai PBT kan nangeknya cepet gitu.
Ada timernya to untuk setiap soal?	Nggak ada kalau setiap soal, mbak. Tapi untuk satu mata pelajaran ada.

<p>Apa gara-gara lihat waktunya jadi kamu nggak bisa fokus? Atau gara-gara kelamaan menghadap ke layar komputer?</p>	<p>Ya nggak begitu juga, mbak. Mungkin karena terbiasa pakai PBT makanya jadi beda, mbak.</p>
<p>Memangnya kamu sejak kapan ujiannya pakai CBT?</p>	<p>Kelas X semester 2, mbak.</p>
<p>Tapi kamu belum terbiasa gitu ya sampai sekarang?</p>	<p>Gini lho, mbak. Gimana ya. Bingung sendiri aku. Kayak nggak bisa teliti gitu lho. Apalagi kalau soal cerita. Kan harus menscroll atas bawah gitu. Jadinya nggak begitu paham dan nggak begitu teliti. Kan kalau PBT enak, mbak, di kertas dan bisa dipahami betul-betul.</p>
<p>Oh, iya. Lalu selain itu apalagi?</p>	<p>Terpancing sama waktu yang diberikan, mbak. Rasanya takut kalau waktunya habis. Terus buru-buru ngerjain terus keluar.</p>
<p>Terus itu kamu ngantisipasi gimana?</p>	<p>Yang penting tetep tenang. Biarinlah kalau ada temen yang udah keluar duluan, mbak. Yang penting dipastiin jawabannya bener dulu baru nanti do log out.</p>
<p>Terus gimana untuk hasilnya?</p>	<p>Ya kebanyakan satu kelas mesti jelek-jelek, mbak.</p>
<p>Ini kenapa kira-kira kok bisa jelek semua tu?</p>	<p>Nggak tau, mbak.</p>
<p>Terus pernah semakin membaik apa nggak nilainya?</p>	<p>Pernah, mbak. Katanya pas usbn ini, nilai agamanya bagus-bagus tapi belum tau hasilnya juga sih.</p>
<p>Kalau untuk contek menconteknya gimana? Masih bisa apa nggak?</p>	<p>Tergantung yang jaga, mbak. Kalau enak ya bisa contekan tapi kalau lagi nggak enak ya ngerjain sendiri.</p>
<p>Hmm, masih bisa ya? Kan soalnya diacak.</p>	<p>Ya cocok-cocokkan soal gitu, mbak. Nanti dicari.</p>
<p>Itu bukane malah menghabiskan waktumu to ntar?</p>	<p>Contekkannya kalau udah ngerjain selesai. Mana yang nggak bisa atau ragu baru tanya, mbak.</p>
<p>Oalah, sambil ngoreksi jawaban ya maksudnya. Nah itu biasanya seruanganmu kebanyakan mana yang ngerjain mandiri atau yang ngerjain bareng-bareng?</p>	<p>Yang nggak mandiri, mbak. Kalau yang mandiri mah bisa dihitung itu, mbak.</p>
<p>Ealaah, masih bisa ya ternyata. Kalau dibandingin pas PBT dulu kayak gimana?</p>	<p>Sama saja, mbak.</p>
<p>Nggak ngefek dong berarti mau ujian pakai CBT ataupun PBT?</p>	<p>Iya begitulah, mbak.</p>
<p>Terus kalau yang enakya tadi, selain itu apa?</p>	<p>Itu tok, mbak.</p>
<p>Nggak ada hal menarik lainnya</p>	<p>Nggak ada, mbak.</p>

kah?	
Kamu awalnya setuju nggak itu kalau ujian pakai CBT?	Ya setuju nggak setuju. Itu kan sudah kebijakan sekolah.

Catatan lapangan XI
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Juni 2017
Pukul : 12.30 – 13.00 WIB
Narasumber : A
Jabatan : Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Pakai CBT pas ulangan semester itu gimana menurutmu?	Ada enakya ada nggak enakya juga. Kalau masih pakai sistem yang di SMK 3 itu masih keenakan hacker, soalnya dia bisa ngebobol punya temen. Kalau nggak enakya ya kadang koneksinya lemot atau bahkan soalnya nggak jelas karena gurunya salah input.
Maksudnya bisa di hack tu gimana?	Ya sebenarnya sistem CBT itu masih bisa dijebol walaupun soal satu dengan yang lain beda. Hacker masih bisa lihat punya teman satu kelas. Pengawasan dari pusatnya juga nggak terlalu ketat jadi masih bisa leluasa.
Sampai ujian terakhir kemarin masak masih salah input sih?	Unas?
Ulangan semester atau usbn.	Lupa saya, mbak. Kalau usbn kan bocor semua, jadi ngapain ngehack punya teman?
Terus itu pas kapan salah inputnya?	Pas awal-awal, mbak.
Berarti salah satu temen mu ada yang bisa lihat jawaban punya temen sekelas kalau bisa ngehack kayak gitu?	Bisa, mbak.
Itu ketauan dari kapan bisa di hacknya?	Dari kelas X.
Oiyaa, kamu pasti juga bisa ya?	Entah. Biasalah, mbak kayak gitu. Naluri seorang murid itu.
Hmm, selalu ada cara buat dapat kunci jawaban ya?	Pasti itu, apapun caranya dapat kunci dengan kepandaian di bidang iptek itu perlu dikembangkan.
Walah, pengembangan kemampuan bidang ipteknya kok kesitu ya?	Mau ngapain lagi coba.
Kalau kayak gitu berarti yang dicontekin nggak tau ya kalau dia	Nggak tau lah, mbak. Orang kita aja juga bisa buat nilai yang kita contekin itu di bawak kita.

lagi dicontek?	Kita bisa merubah jawaban sesuka hati kita.
Maksudnya bisa ngubah jawaban sesuka hati kita itu gimana?	Ya bisa ngubah jawaban, jadi kita bisa ngubah jawaban teman dan bisa juga ngubah jawaban kita.
Enak dong kalau pengen dapat hasil yang tinggi sekelas kayak gitu?	Kita kan sekelas bersaing, ngapain bantuin sekelas, malah repot kalau ada yang ngomong ke guru.
Jadi nggak leluasa ya bersaingnya?	Bukannya nggak leluasa sih, mbak. Tapi kalau ngehandle orang satu kelas untuk tutup mulut itu nggak gampang.
Guru ada yang tau juga nggak?	Kalau tau pasti sistemnya dirubah lah, mbak.
Usbn kok bisa bocor?	Bisa lah, mbak. Itu nyebar semua bahkan soalnya 100% sama makanya usbn nilainya bagus-bagus.
Oalah, gitu ya. Padahal setauku kemarin ada soal uraiannya juga lho.	Iya, yang uraian juga bocor.
Oiyaa, itu pas UNBK apa juga bisa di hack?	Aslinya bisa tapi aku nggak mau. Kalau ketahuan pusat bisa diblokir komputer ku, mbak waktu UN. UN kan sistemnya kayak <i>tryout</i> , kalau <i>tryout</i> bisa berarti UN bisa. Lagian soal UN ada sedikit yang nyebar, mbak.
Oh,,aku sempet denger itu kalau emang ada yang bocor, berarti bener ya?	Bener tapi nggak ada yang cocok.
Berarti selama ini anak-anak kelas XII itu tau semua ya kalau CBT bisa di hack?	Nggak semua bisa, ada yang nggak bisa juga.
Makanya pas ujian pada tenang kayak gitu ya?	Nggak semua tenang juga sih. Yang nggak ngehack ya berusaha cari jawaban dengan cara bertanya.
Masih bisa nanya-nanya juga ya?	Kalau ujian semester kan yang jaga guru sendiri bahkan mereka terkadang nggak memperhatikan kita.
Padahal kan soalnya diacak, nggak susah to kalau mau tanya-tanya?	Iya diacak tapi kan masih sama kalau ulangan semester. Ini aku jawabnya ulangan semester ya, mbak. Kalau UN aku murni jujur nggak tanya, juga nggak usaha buat cari cara <i>nge-hack</i> . Susah sih, kadang soalnya nggak cocok kayak yang di <i>hack</i> .
Kan katanya ada sekitar 200-300 soal yang diacak.	Mungkin iya, tapi nggak tau lah aku kalau masalah jumlah soalnya.
Bukane kalau pakai CBT itu soalnya nggak gampang diinget ya?	Buat apa, mbak nginget-ninget.
Biar enak kalau mau ngasih jawaban ke teman yang lain.	Ngapain ngasih jawaban ke teman, wong temen aja nggak pernah ngasih jawaban kok ke aku.

Emang biasanya bisa ngehack berapa komputer e?	2-3 komputer. Tapi biasanya nge- <i>hack</i> satu aja udah cukup (jangan kemaruk).
Kan bisa punya banyak opsi jawaban, kali aja ntar bisa dapat semua jawaban dari soalmu.	Jawaban mereka juga belum tentu betul kok. Kita juga pernah itu dapat soal, entah gurunya salah kalau input atau gimana.
Dapat bonus dong kalau salah soal kayak gitu?	Wah, jackpot itu mah.
Tu awalnya gimana e kok bisa ngehack tu?	Jadi kita block soalnya terus keluar jawaban benarnya dan itu aku temui sekali seumur hidup.
Maksudnya?	Yang pakai cara itu sih cuma sekali, setelah itu ketahuan karena hasilnya sekelas bagus-bagus. Setelah itu tak coba lagi nggak bisa. Ya ngehack lah ke temen yang pinter biar enak. Rata-ratanya kalau nggak salah waktu itu sekitar 9nan kelas ku, yang dapat di baah 9 itu artinya dia nggak tau
Elaah, ternyata masih bisa ketahuan juga ya, itu pas kelas berapa?	Waktu kelas XI.
Nggak sekalian ngehack dari komputer admin gitu?	Nggak mau ambil resiko lah, itu terlalu beresiko.
Beneran bersaing ya kalian itu?	Nggak juga.

Catatan lapangan XII Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Juni 2017
Pukul : 13.00 – 14.00 WIB
Narasumber : Lisa Graha
Jabatan : Siswa kelas XII TPM 2

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, ulangan semester pakai CBT itu kayak gimana?	Menurut saya ulangan semester pakai CBT itu enak sih, mbak, terus juga resiko menyonteknya semakin kecil, karena soal-soal yang ada diacak. Tapi yang jadi problem itu kalau jaringan internetnya nggak lancar, bikin lama ngerjainnya.
Seruanganmu emang banyak yang ngerjain secara mandiri ya?	Ya ada juga sih, mbak beberapa yang nyontek. Cuma kalau mau nyontek itu agak susah, soalnya ya itu tempat duduknya juga sih, mbak.
Kayake agak deketan deh kalau tempat duduknya.	Iya sih, mbak, emang nggak jauh-jauh banget kok.
Terus kalau <i>trouble</i> jaringan itu tadi bisa sampai molor nggak pelaksanaan ujiannya?	Molornya nggak sampai 1 jam kok, mbak kalau lagi <i>trouble</i> jaringannya. Kalau semisal ada yang <i>trouble</i> langsung dipindah ke ruangan lain juga kok, mbak.

Oh, gitu ya. Tapi bukane komputer di ruangan itu udah di setting sesuai jurusannya masing-masing?	Iya, kalau laptopnya error terpaksa pindah ke ruangan yang lain. Kalau untuk settingan saya kurang tau.
Untuk yang ngerjain mandiri itu di ruangan mu gimana? Lebih banyak yang mandiri atau yang contekan?	Banyak yang nggak nyontek kok, mbak di ruangan ku.
Berarti lebih enak ujian pakai CBT ya?	Iya, kan soalnya juga pilihan ganda semua.

Catatan lapangan XIII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Juni 2017
Pukul : 13.00 – 13.30 WIB
Narasumber : Nuril Faizza
Jabatan : Siswa kelas XII TPM 2

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, ulangan semester pakai CBT itu kayak gimana?	Gimana ya, itu kan menimbulkan beberapa dampak, baik negatif maupun positif. Negatifnya kan kadang-kadang sistem yang tidak beroperasi sesuai harapan (kayak error). Positifnya pasti tidak ada yang dapat bekerja sama saat ulangan.
Beneran itu nggak bisa kerjasama?	Kalau misalnya ada yang curi-curi kesempatan itu berarti dia terlalu bodoh. Kan itu soalnya nggak sama semua. Jadi CBT itu kadang menjelaskan siapa yang saat ulangan nggak belajar.
Error nya itu kayak gimana ya?	Kadang itu kalau udah waktu deket sama berakhir error padahal ada beberapa soal yang belum di jawab atau belum yakin, jadi itu waktunya tetep berkurang. Itu nggak enak banget, mbak. Jadi kadang mau nggak mau harus di jawab sesuai perasaan.
Kayak gitu nggak ada tambahan waktu ya?	Enggak, kalau misalnya itu belum di final itu ngefinal sendiri tapi kadang juga nggak ke final.
Terus kalau belum dijawab gitu apa nggak dikasih kesempatan?	Nggak, ya itu nanti dianggap salah jawabannya.



SMK NEGERI 3 KIMIA MADIUN

PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



VISI
Unggul dalam Prestasi, Iptek dan Imtaq, Berbudaya,
Berbasis Industri dan Peduli Lingkungan

MISI

1. Menumbuhkan pemahaman, pengalaman ajaran agama dan budaya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
3. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
4. Mengembangkan sdm secara optimal dalam rangka mempersiapkan di era global.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan yang diterima di dunia usaha dan dunia industri.
6. Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan berwawasan industri masa depan dan entrepreneurship.
7. Menumbuhkan rasa peduli dan berbudaya lingkungan : pencegahan, perbaikan dan pelestarian lingkungan.
8. Menerapkan manajemen pengelolaan dan pelayanan yang berbasis iso 9001:2008

SMK NEGERI 3 KIMIA MADIUN
Jl. Mayjen Panjaitan No. 20A Telp. 0351-457359
Website : www.smkn3kimiakotamadiun.com
Email : smkn3_madiun@yahoo.co.id

PAGU PENERIMAAN PESERTA DIDIK TAHUN 2016

JURUSAN	JUML. KELAS	JUML. SISWA PER KELAS	TOTAL
1. Teknik Kimia Industri	4	32	128
2. Teknik Kimia Analis	4	32	128
3. Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan	2	32	64
4. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	1	32	32
5. Teknik Pengolahan Minyak dan Gas	2	32	64
6. Teknik Pemboran Minyak dan Gas	1	32	32
TOTAL			448

JADWAL PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

KEGIATAN	WAKTU
LEGALISIR/PIAGAM/SERTIFIKAT	20,21,22,23 Juni 2016
PENDAFTARAN	27, 28, 29 Juni 2016
SELEKSI DAN PENGOLAHAN DATA	30 Juni - 1 Juli 2016
PENGUMUMAN	2 Juli 2016
DAFTAR ULANG	14 - 15 Juli 2016
PERMULAAN TAHUN AJARAN BARU 2014/2015	18 Juli 2016
PELAKSANAAN MOS	18 - 20 Juli 2016

Tempat Pendaftaran :
SMK NEGERI 3 MADIUN
Jalan Mayjen Panjaitan No. 20A Madiun
Telp. : 0351-457359

BEASISWA

1. BSM
2. BOS
3. PIP
4. BEASISWA PROPAN RAYA
5. BEASISWA ALUMNI
6. DLL



BIDANG STUDI KEAHLIAN

1. Teknologi dan Rekayasa dengan Kompetensi Keahlian :
 - A. Teknik Kimia Industri
 - B. Teknik Kimia Analis
 - C. Teknik Pengolahan Minyak dan Gas
 - D. Teknik Pemboran Minyak dan Gas
2. Agrobisnis dan Agriteknologi dengan Kompetensi :
 - A. Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan
 - B. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

PRESTASI - PRESTASI

1. Juara Harapan 2 LKS tk Nasional bid. Chemistry th 2016.
2. Juara 1 LKS tk. Propinsi Bid. Chemistry th 2015
3. Juara 3 LKS tk. Propinsi Bidang Kimia Terapan th. 2015
4. Juara 3 LKS tk. Propinsi Bid. Karya Ilmiah Siswa th. 2015
5. Juara 1 dan 2 LKS tk. Kota bid. Matematika, Fisika, Kimia tahun 2015
6. Juara 1 LKS tk. Kota Bid. Lomba Debat Bahasa Indonesia tahun 2015
7. Juara 3 dan Best Speaker LKS tk. Kota Madiun Bid. Lomba Debat bahasa Inggris th. 2015.
8. Juara Harapan 1 Uji Cerdas Perpustakaan tk. Kota th. 2016.
9. Juara Harapan 2 Musikalisasi Puisi PSP tk. Kota th. 2016.
10. Juara Bina 2 PBB kreasi tk. Jawa Timur th. 2016
11. Juara 2 Lomba Tenda Putra Jambore Koperasi th. 2016.
12. Juara 3 Lomba Pidato Jambore Koperasi th. 2016.

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

OSIS → PRAMUKA → PALA → SKI → KIR
PMR → MUSIK → ENGLISH → KETARUNAN
OLAHRAGA → LINGKUNGAN HIDUP



KEMAMPUAN TAMATAN

A. KOMPETENSI KEAHLIAN KIMIA INDUSTRI

1. Mengoperasikan dan memantau Proses Pengolahan mengikuti SOP
2. Menghitung dan membaca Diagram Alir Proses pada Neraca Massa
3. Melaksanakan Proses Pencampuran (Mixing) Bahan Kimia
4. Mengoperasikan dan Merawat Pompa
5. Mengoperasikan dan Merawat Evaporasi mengikuti SOP
6. Mengoperasikan dan Merawat Peralatan Filtrasi mengikuti SOP
7. Melaksanakan Proses Ekstraksi mengikuti SOP
8. Mengoperasikan dan Memantau proses Pengolahan Limbah Cair
9. Melaksanakan Instruksi Kerja Pengolahan Pada nin-B3
10. Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

B. KOMPETENSI KEAHLIAN ANALISIS KIMIA

1. Membuat dan Menstandarisasi Larutan/pereaksi
2. Bekerja berdasarkan keselamatan dan kesehatan kerja
3. Melaksanakan Analisis Gravimetri
4. Melaksanakan Analisis Spektrofotometri UV/Visible
5. Melaksanakan Analisis Volumetri
6. Melaksanakan Analisis Mikrobiologi
7. Melaksanakan Analisis Elektro Kimia
8. Menyimpang bahan kimia dan membuang bahan kimia yang kadaluarsa
9. Melaksanakan Analisa Proksimat
10. Membuat peralatan gelas sederhana dan logam sederhana

C. KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PENGOLAHAN MIGAS DAN PETROKIMIA

1. Memahami Geologi Dasar dan Migas
2. Memahami konsep eksplorasi dan penambangan Hidrokarbon
3. Memahami pengangkatan minyak bumi dan pengujian sumur
4. Menghitung cadangan migas dan kapasitas sumur sembur buatan
5. Mengoperasikan peralatan produksi migas
6. Melaksanakan penanggulangan problem produksi minyak bumi
7. Menggambar konstruksi sumur
8. Memahami konsep aliran fluida dalam reservoir dan pipa

D. KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI PEMBORAN MINYAK DAN GAS

1. Menentukan peralatan menara pemboran (*drilling tower*).
2. Menentukan peralatan pemutar.
3. Menentukan karakteristik peralatan sirkulasi.
4. Menentukan spesifikasi pipa selubung (*casing*).
5. Menentukan peralatan penyemenan pipa selubung.
6. Mengidentifikasi lumpur bor.
7. Menentukan hidrolika lumpur bor.
8. Menentukan semen pemboran.
9. Menentukan problem dalam pemboran.

E. KOMPETENSI KEAHLIAN PENGAWASAN MUTU HASIL PERTANIAN DAN PERIKANAN

1. Pengujian mutu pangan (hasil pertanian, hasil perikanan, hasil peternakan, hasil perkebunan, dll).
2. Pengujian mutu produk industri pangan (Makanan kaleng, minuman kaleng, dll).
3. Pengujian limbah industri pangan.
4. Pengujian mutu non pangan dan hasil olahannya.
5. Pengujian bahan pengawet dalam pangan dan hasil olahannya.
6. Pengujian bahan-bahan beracun dan berbahaya dalam pangan dan hasil olahannya.
7. Pengujian mutu secara Instrumen (Refratometri, polarimetri, spektrofotometri, kromatografi, dll).

G. KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN

1. Dasar pengujian mutu pangan.
2. Penyimpanan dan penggudangan hasil pertanian dan hasil olahannya.
3. Produksi hasil pertanian nabati.
4. Produksi hasil pertanian hewani.
5. Produksi komoditas perkebunan dan herbal
6. Pengembangan produk kreatif di bidang pertanian.

PEMBOBOTAN

Pembobotan Nilai Mata Pelajaran UN SMP/MTs

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Matematika | 4 |
| 2. Bahasa Inggris | 2 |
| 3. IPA | 2 |
| 4. Bahasa Indonesia | 2 |
| 5. IPS | 1 |

SYARAT PENDAFTARAN

1. Usia tidak lebih dari 21 tahun pada awal tahun pelajaran 2016/2017
2. Surat keterangan sehat dan tidak buta warna dari dokter yang ditunjuk
3. Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran
4. Menyerahkan asli dan fotocopy (telah dilegalisir) 2 lembar STTB SMP/MTs
5. Menyerahkan asli dan fotocopy (telah dilegalisir) 2 lembar SKHUN
6. Surat rekomendasi atas Piagam prestasi dari Dinas Pendidikan dan Piagam Asli bagi yang memiliki
7. Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar
8. Pendaftar dapat memilih 2 kompetensi keahlian
9. Memasukkan berkas ke dalam stop map sesuai persyaratan yang telah ditentukan
10. Melampirkan fotocopy dan asli KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk) orang tua/wali

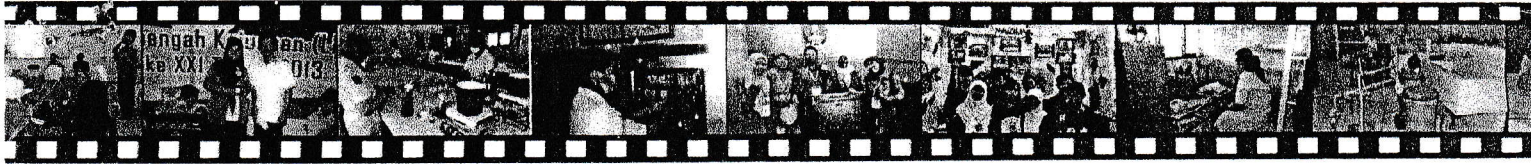
DAFTAR PERUSAHAAN PEREKRUT

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1. PT. Propan | 15. PT. Tiga Pilar Sejahtera |
| 2. PT. Indotaichen | 16. PT. Petrokimia |
| 3. PT. Sinar Mas Group | 17. PT. Semen Gresik |
| 4. PT. Garuda Food | 18. PT. Sampurna Agro |
| 5. PT. Karunia Alam Segar | 19. PT. Indolacto |
| 6. PT. Santos Jaya Abadi | 20. PT. Alkana (Vietnam) |
| 7. PT. Santos Premium Krimer | 21. PT. Charoen Pokhpan |
| 8. PT. Dainippon Ink Chemical | 22. PT. Tirta Mas Lestari |
| 9. PT. Adi Prima Sura Printa | 23. PT. Unilever |
| 10. PT. Suntory Garuda Food | 24. PT. Sritex |
| 11. PT. Chield Jeddang Feed | 25. PT. Gudang Garam |
| 12. PT. Suprama | 26. Dan Lain-Lain |
| 13. PT. Campina | |
| 14. PT. Lombok Gandaria | |



PENGHARGAAN PRESTASI

Peserta didik yang mempunyai prestasi di SMP/MTs diberikan penghargaan secara proporsional sesuai SK PERWALI terbaru



PROFIL SMKN 3 MADIUN

A. SEJARAH

Berdiri pada tahun 28 Agustus 1965 berlokasi di Jl. Yos Sudarso 10 Madiun (Rejo Agung) dengan nama Sekolah Teknologi Menengah Negeri 2 Madiun dengan program studi kimia industri yang lebih dikenal sebagai STM cair karena berhubungan dengan bahan-bahan cair dan kemudian pada tahun 1996 berpindah lokasi di jl. Mayjend Panjaitan no. 20A Madiun. Sesuai dengan SK no. 36929/104.7/PP/97 pada tanggal 05 Juni 1997 berganti sebagai SMK Negeri 3 Madiun.

Pada tahun ajaran 2002/2003 membuka Program Studi Analisis Kimia. Dan sesuai SK no MK 000738 tanggal 18 mei 2005 menjadi sekolah yang terakreditasi B.

Pada tahun 2005 mengembangkan diri dengan membangun sekolah filial baru di daerah Demangan untuk mencukupi kekurangan ruang belajar siswa.

Berdasarkan SK No. 2794b/c5.3/Kep/KU/2008, SMK Negeri 3 Madiun termasuk dalam 90 sekolah dalam pengembangan SMK SBI INVEST.

Pada tanggal 13 Juli 2009 SMK Negeri 3 Madiun meraih sertifikat ISO dengan nomor : C.R. No. 16 100 06 39.

Daftar Kepala Sekolah yang telah membangun SMK Negeri 3 Madiun adalah :

1. M. SOEKARDJO, BA (Almarhum)
Lahir di Blora, 31 Mei 1934
Masa tugas : 1 Desember 1965 sampai dengan 11 Desember 1985
2. SOEBIANTO, BE. (Almarhum)
Lahir di Surabaya, 29 Maret 1928
Masa Tugas : 12 Desember 1985 sampai dengan 14 Oktober 1988
3. SOEWANDI, BA (Almarhum)
Lahir di Madiun, 29 Nopember 1931
Masa Tugas : 15 Oktober 1988 sampai dengan 30 Maret 1991
4. Ir. WARSITO
Lahir di Kediri, 9 Desember 1941



Masa Tugas : 31 Maret 1991 sampai dengan 25 Januari 2001

5. Drs. LULUK NUGROHO WAHYU LUKMINTO

Lahir di Yogyakarta, 20 Desember 1960

Masa Tugas : 22 Oktober 1998 sampai dengan 25 Januari 2001

6. Drs. HARYANTO

Lahir di Tulungagung

Masa Tugas : 26 Januari 2001 sampai dengan 10 Juli 2002

7. Drs. GAGUK AGUS ACHMADI

Lahir di Nganjuk, 2 Pebruari 1959

Masa Tugas : 11 Juli 2002 sampai dengan 30 Mei 2005

8. Drs. SULAKSONO TAVIP RIJANTO

Lahir di Surabaya, 7 Desember 1964

Masa Tugas : 1 Juni 2005 – 30 Nopember 2013

9. SUNARDI, S.Pd, M.Pd

Lahir di Madiun, 16 Nopember 1966

Masa Tugas : 1 Desember 2013 sampai dengan sekarang

B. VISI MISI

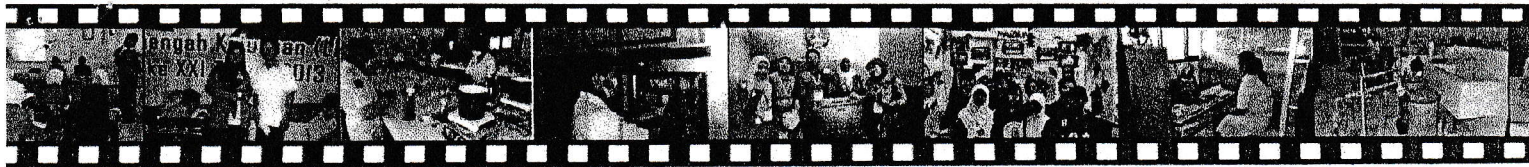
VISI

Terwujudnya Sekolah Berakhlaq Mulia Berprestasi, Berbasis Industri, Berkarakter, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan

MISI

Bertolak pada visi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar kejuruan, misi sekolah dikembangkan sebagai berikut :

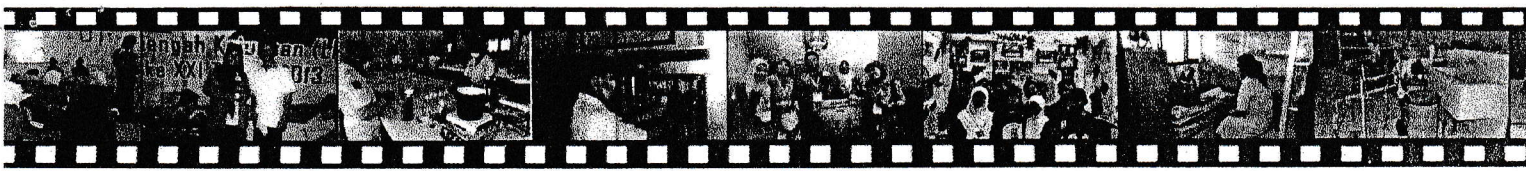
1. Terwujudnya perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan nonakademik
3. Terwujudnya pribadi Interpreneur / Jiwa Wirausaha
4. Terwujudnya sekolah sebagai Pusat Pelatihan
5. Terwujudnya sekolah Adiwiyata



TUJUAN

Bertolak dari visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar kejuruan, maka tujuan SMK Negeri 3 Madiun dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai :

- 1.1 Mewujudkan sekolah yang berbudaya Religius
- 1.2 Menciptakan suasana yang ramah, sopan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Mewujudkan pengembangan KTSP yang lengkap dan terdepan.
- 2.2 Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 2.3 Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikannya secara lengkap
- 2.4 Mewujudkan pengembangan sistem penilaian yang sesuai standar nasional pendidikan
- 2.5 Mewujudkan pengembangan usaha yang kompetitif di bidang keahlian masing-masing.
- 2.6 Mewujudkan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah yang tangguh berbasis ISO 9001 – 2008
- 2.7 Mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten
- 2.8 Mengembangkan kemampuan karya ilmiah remaja, olimpiade, LKS, yang cerdas dan Kompetitif
- 2.9 Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, ketarunaan, seni dan keterampilan yang tangguh dan kompetitif
- 3.1 Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan yang aktif dan kreatif
- 3.2 Menumbuh kembangkan budaya karakter bangsa, dan jiwa wirausaha
- 4.1 Mewujudkan sekolah dengan pusat pelatihan bagi para siswa dan masyarakat sekitar
- 4.2 Mewujudkan kultur budaya sehat dan unggul
- 4.3 Mewujudkan kantin UKS kejuruan
- 5.1 Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih
- 5.2 Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
- 5.3 Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan transparan



5.4 Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholders

C. ALAMAT

SMK NEGERI 3 MADIUN

Jl. Mayjend Panjaitan No. 20 A

Kel Banjarejo Kec Taman

Madiun Jawa Timur 63137

Telp / Fax : (0351) 457359

Email : smk3_madiun@yahoo.co.id

D. FASILITAS

Gedung sekolah berdiri diatas tanah sendiri seluas 13078 m2

Perlengkapan kegiatan belajar mengajar:

- Computer 24 unit
- Printer 5 unit
- LCD 2 unit
- Laboratorium Kimia
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium PIK
- Laboratorium OTK
- Laboratorium Biologi
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer
- Ruang Bengkel
- Ruang Listrik
- Ruang Gambar
- Ruang Unit Produksi
- Ruang Praktek Kerja
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Keterampilan
- Ruang UKS

- 
- Ruang Osis
 - Ruang Multimedia
 - Mushola
 - Koperasi

E. PROGRAM STUDI

1. Kimia Industri
2. Kimia Analisis
3. Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan
4. Pengolahan Migas dan Petrokimia

F. PRESTASI-PRESTASI

1. Peringkat 1 NEM terbaik SMK Se Kota Madiun 2014 an. Evia Yuni Setyaningrum
2. Juara 2 PBB dasar tk Karisedenan Madiun 2014
3. Juara 2 vokal group Porseni Kota Madiun 2014
4. Juara 2 National Olympiade of Chemical tingkat Nasional 2014
5. Juara 1 Lomba Karya Motor Inovatif tingkat provinsi 2013
6. Juara 2 Olimpiade Skill SMK bidang otomotif tingkat provinsi 2013
7. Juara 1 Olimpiade Skill SMK bidang kimia terapan tingkat provinsi 2013
8. Juara 1 Siswa teladan SMK tingkat Kota 2011
9. Juara 2 Olimpiade Skill SMK bidang kimia terapan tingkat propinsi 2011
10. Juara 1 Olimpiade Skill SMK bidang kimia terapan 2010
11. Juara 3 Bahasa Jepang tahun 2013 tingkat Jawa Timur
12. Juara 1 Debat Bahasa Inggris tahun 2012 tingkat Kota Madiun
13. Lulusan terserap di dunia Industri
14. Mewujudkan bea siswa ikatan kerja dalam 4 tahun terakhir
15. Selalu lulus 100%
16. Juara 1 lomba pelopor Tertib Lalu Lintas tingkat Kota Madiun
17. Juara 2 LKS Nasional bidang Chemistry tahun 2010



18. Juara 1 LKS se Jatim bidang Chemistry tahun 2010
19. Juara Harapan 1 LKS se Jatim bidang Kimia Terapan 2010
20. Juara Harapan 1 LKS se Jatim bidang Matematika 2010
21. Juara 1 Lomba Panjat Tebing Perorangan Putri tahun 2010
22. Juara 1 Lomba Panjat Tebing Perorangan Putri tahun 2009
23. Juara Favorit lomba band tingkat kota Madiun
24. Juara 1 LKS Tingkat Nasional Bidang Kimia di Makasar tahun 2008
25. Juara Harapan 1 Nasional Toyota Eco Youth tahun 2008
26. Meraih 10 besar Adiwiyata se Jatim
27. Meraih 4 besar Toyota Eco Youth se Jatim tahun 2007
28. Juara 1 LKS Kimia se Jatim di Jember tahun 2007
29. Juara 1 Speech contest tingkat Kota Madiun kelompok perorangan
30. Juara 1 LKS Bidang Teater se Jawa Timur di Tulung Agung, maju ke tingkat Nasional.
31. Juara 1 Lomba lintas alam "Pandu Wana Laga GPA Jatim" kelompok perorangan dan beregu
32. Juara lintas alam, merebut Trophy bergilir Bupati KDH Tk. II Madiun
33. Juara 1, merebut piala bergilir Piala Bupati KDH Tk II Ponorogo Lomba beregu putra Panthera Pala SMU Bhakti Ponorogo
34. Juara 1 cerdas tangkas Pramuka merebut trophy Kepala Polresta Madiun
35. Juara 1 Raimuna Jurnalistik Tk. Karisedenan Madiun
36. Juara 1 beregu putra Panthera Pala di Ponorogo VIII
37. Juara 1 lomba SKJ 2000 Haornas Kota Madiun
38. Juara 1 lomba gerak jalan 17 km KORPRI Tk. Kota Madiun

I. Deskripsi Lokasi SMK Negeri 3 Madiun

SMK Negeri 3 Madiun terletak di bagian selatan Kota Madiun termasuk wilayah Kelurahan Banjarejo, Kec. Taman Kota Madiun tepatnya ada di Jalan Mayjend Panjaitan No. 20A Madiun. Gedung SMK Negeri 3 Madiun menghadap ke arah timur dengan batas-batasnya sebelah utara Perumahan Griya Kencana, sebelah timur jalan raya yang berseberangan dengan Gedung Telkom Kota Madiun, sebelah selatan STISIP Muhammadiyah Madiun, sebelah barat Perumahan Taman Asri. Sebelumnya SMK Negeri 3 Madiun beralamat di Jl. Yos Sudarso 10 Madiun yang dikenal dengan nama STM Negeri 2 Madiun (depan Pabrik Gula Redjo Agung Baru Madiun) yang berdiri pada tanggal 28 Agustus 1965. Sesuai dengan SK No. 36929/104.7/PP/1997 tanggal 05 Juni 1997 berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Madiun. Lokasi SMK Negeri 3 Madiun cukup strategis didukung akses transportasi jalur Surabaya Ponorogo yang mudah serta lingkungan yang teduh dan asri menjadikan SMK Negeri 3 Madiun kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Walaupun keberadaan SMK Negeri 3 Madiun berada di ujung sebelah selatan kota Madiun bukan menjadi penghalang untuk dikenal masyarakat kota Madiun dan sekitarnya.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMK Negeri 3 Madiun sudah memiliki 4 Paket keahlian yaitu Kimia Industri (KI), Kimia Analisis (KA), Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan (PMHPP), Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia (TPMGP). Untuk paket keahlian Kimia Industri, Kimia Analisis dan Pengawasan Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan sudah diakreditasi oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) dengan peringkat A. Akreditasi tersebut berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015 tanggal 27 Oktober 2015. Sedangkan untuk paket keahlian Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia belum terakreditasi karena belum pernah meluluskan peserta didik. Seiring dengan minat masyarakat yang semakin meningkat maka pihak sekolah pada tahun 2015 mengajukan penambahan 2 paket keahlian yang dibuka pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu : Teknologi Pengolahan Hasil

Pertanian (TPHP) dan Teknologi Pemboran Minyak dan Gas (TPMG) dan saat ini kedua paket keahlian tersebut sudah terealisasi. Dalam 3 tahun terakhir diperoleh data sebagai berikut:

No.	Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima	Ket
1	2013/2014	362	362	11 rombel
2	2014/2015	498	384	12 rombel
3	2015/2016	455	416	13 rombel

J. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMK Negeri 3 Madiun
2. Kelompok (khusus SMK) : Teknologi dan Rekayasa & Agrobisnis dan Agroteknologi
3. Sertifikat ISO : 9001:2008
4. Alamat : Jl. Mayjen Panjaitan 20A, Banjarejo, Taman, Madiun, Jawa Timur, 63137
5. Status sekolah : Negeri
6. Akreditasi sekolah : A
7. Status mutu : RSBI

K. Kondisi Siswa

1. Siswa menurut tingkat dan agama

Tingkat	Islam		Protestan		Katolik		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
X	209	224	7	6	-	2	386
XI	145	241	2	2	3	3	329
XII	128	215	3	7	2	2	366
Jumlah	482	680	12	15	5	7	1081

2. Siswa menurut kompetensi keahlian

Paket keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
Kimia analisis	4	128	4	124	4	119
Kimia industri	4	128	4	122	4	121
Teknik Pengolahan	2	64	3	92	2	60

Migas						
Pengawasan Mutu Hasil Pertanian	2	64	2	58	2	57
Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	1	32				
Teknik Pengeboran Migas	1	32				

L. Ketenagaan

1. Kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi menurut ijazah tertinggi

Jabatan	≤ SLT A	Ijazah tertinggi						Doktor/S3
		Sarjana/D3		S1		Magister/S2		
		Keg	Non keg	Keg	Non keg	Keg	Non keg	
Kepala sekolah						1		
Guru	Tetap		1	43		19		1
	Tidak tetap			7				
	Bantu pusat							
	Bantu daerah							
Tenaga administrasi	25							

2. Jumlah tenaga administrasi menurut jenis pekerjaan

Bendahara	Laboran	Petugas Perpus	Staf TU	Penjaga
1	7	1	5	11

3. Nama guru berdasarkan pangkat

No	Nama	Pangkat
1	Drs. SUWITO	IV/c
2	MUDJIONO, S.Pd	IV/b
3	Drs. SJAMSUL BUCHORI S	IV/b
4	PIUS DASA S, S.Pd	IV/b
5	Drs. ARIS DARMAWAN	IV/b
6	Dra. ENDANG PURWATI	IV/b
7	Dra . DARMINING	IV/b
8	Dra. DWI ERNA TJ	IV/b
9	Dra. ENDAH BUDAYATI	IV/b
10	Drs. IGNATIUS ADI S	IV/b

11	Drs. HARUN RASYID, M.Pd	IV/b
12	SUHARDO, SPd	IV/b
13	MAHFUDZ E., S.Pd.I	IV/b
14	Drs. ANDIK KRISTIONO	IV/b
15	MADIANTO,SPd.	IV/b
16	PURWANINGSIH, S.Pd	IV/b
17	Rr. PURWANINGSIH	IV/b
18	Drs. SUNARYO	IV/b
19	SUWAJI, S.Pd, Kim	IV/b
20	Drs. SUWARTONO	IV/b
21	M. PRIYANTO, SPd	IV/a
22	ISNUL CHOLIFFAH, S.Pd	IV/a
23	Dra. SRI WIDIASWURYANI	IV/a
24	FAHRUDIN AZIS, S.Pd	IV/a
25	Drs. SUMARWAN	IV/a
26	AGUS SUSILO, S.Pd	IV/a
27	TUTIK KARMAWATI, BSc.	IV/a
28	Drs. SUGENG ,MSI	IV/a
29	ERLINA FATMA R,S.Pd	IV/a
30	SUNARDI, SPd, MPd	IV/a
31	Ir. ENDAH SUKMAWATI	IV/a
32	ARI DYAH WP, SPd	III/d
33	SUMARYO, S.Pd	III/c
34	KUSTUR, S.Pd	III/c
35	TRI HANDOKO M.W,S.Pd,MT	III/c
36	NARYANI, SPd	III/c
37	Dra. FAURINA	III/c
38	SRI SETJASIH L, S.Pd	III/c
39	YOHANA INDRAWATI, S.Pd	III/c
40	ANAS SUAIDY, SPd	III/c
41	TRI WAHJU W, S.Pd	III/c
42	ENDANG S, ST., M.Pd	III/c
43	NYARTI, SPd	III/c
44	ENDANG SETIYOWATI, S.Pd	III/c
45	R.P. GAGUK P, S.Pd	III/c
46	AGUS RIANTO, S.Pd	III/c
47	AGUNG WAHYUDI, SPd	III/c
48	NOVIA M, S.Pd	III/c
49	WIDOWATI, S.Pd	III/c
50	TRI ANI LESTARI, S.Pd	III/c
51	ERLINA ENDRAWATI, S.Pd	III/b

52	AGUS DARMONO, S.Pd	III/b
53	SUPRIATI, S.Pd	III/b
54	SITI MUNAWAROH, S.Pd	III/b
55	Drs. HARI BAWONO	III/b
56	TITIK YULIANI, S.Pd	III/b
57	ANES LISTIYANI, S.Pd	III/b
58	HARIADI, S.Pd	III/b
59	ANY PURNAWATI, S.Pd	III/b
60	TRI KURNIA S, S.Kom	III/b
61	SUKAMTO, S.Si	III/a
62	ISNA NOVALIA K, S.Pd	III/a
63	SANTI DWI N, S.Kom	III/a
64	EDI SUWARNO, S.Pd	III/a
65	TRI HARIYANI	III/c-TU
66	DJOKO TEGUH IMAM S	III/b
67	PARDI	III/a
68	TONY PRASETYO N.	III/a
69	WARDOYO	II/c-TU
70	SUKADI	II/c-TU
71	SUKARSI	II/b-TU
72	SITI JUWARIYAH	II/b-TU
73	LILIK HANURYANI	II/b-TU
74	HANDOKO	II/b-TU
75	BANDANG WISNU	II/b-TU
76	WARIANTI IDA	II/b-TU
77	SRI HARTINI	II/a-TU
78	WARMAN	I/c-TU

M. Kurikulum yang Digunakan di Sekolah

No	Kurikulum	Jenjang		
		SMA/MA/SMK		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Kurikulum 1994			
2	Kurikulu 2004			
3	KTSP			
4	Kurikulum 2013	1	1	1

N. Data Ekonomi Orangtua/Siswa

No	Ekonomi Orangtua Siswa	Jumlah Siswa			
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV
1	Pra Sejahtera 1	350	338	342	
2	Menengah dan Sejahtera	98	58	15	
Jumlah					

O. Kondisi Lulusan Menurut Kompetensi Keahlian

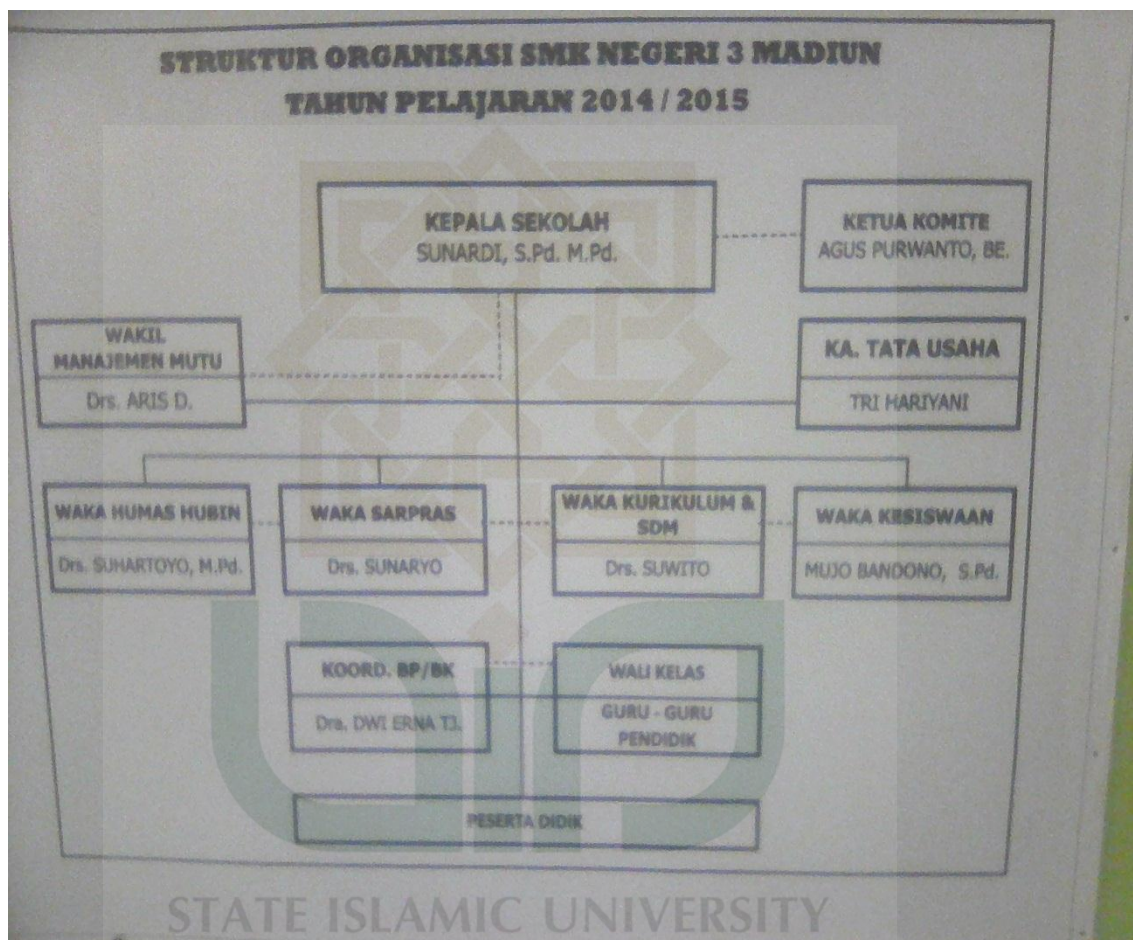
No	Kompetensi Keahlian	Penelusuran Lulusan Tahun Lalu				
		Bekerja di DU/DI dan Instansi Pemerintah	Wira Usaha	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Masa Tunggu Bekerja	
					< 1 thn	>1 thn
1	Teknologi dan Rekayasa	163	7	21	110	
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi					
3	Kesehatan					
4	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata					
5	Agribisnis dan Agroteknologi	5	3	5	9	
6	Bisnis dan Manajemen					

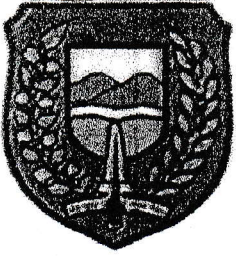
P. Jumlah Siswa Miskin

	L	P
Menerima BSM/PIP	145	217
Tidak Menerima BSM/PIP	354	485

Lampiran 5

Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Madiun





PEMERINTAH KOTA MADIUN
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3

Jalan Mayjend. Panjaitan Nomor 20 A Madiun (63137) Telp/Fax (0351) 457359
Email : smkn3_madiun@yahoo.com

SURAT TUGAS

Nomor : 800/873/401.104.6.3/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Madiun menugaskan kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat tugas ini, untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai : Panitia, Pembuat Naskah Soal dan Pengawas Ruang dalam rangka Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017.

Madiun, 15 Oktober 2016

Kepala SMK Negeri 3 Madiun

SUNARDI, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611161992031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SUSUNAN PANITIA ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
 SMK NEGERI 3 MADIUN
 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA	JABATAN DALAM PANITIA	JABATAN DALAM DINAS	DESKRIPSI TUGAS
1	Sunardi, S.Pd, M.Pd	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah	Bertanggung jawab atas pelaksanaan UAS
2	Drs. Suwito	Ketua	Waka Kurikulum	Mengkoordinir pelaksanaan UAS
3	Tutik Karmawati, B.Sc	Sekretaris	Guru	Menyiapkan perlengkapan UAS
4	Dra. Faurina	Sekretaris	Guru	Menyiapkan perlengkapan UAS
5	Dra. Darmining	Bendahara	Guru	Menghitung kebutuhan bahan UAS
6	Ir. Endah Sukmawati	Anggota	Kepala Paket Keahlian	Koreksi Scanner PBT Kelas XI
7	Hariadi, S.Pd.	Anggota	Kepala Paket Keahlian	Koreksi Scanner PBT Kelas XI
8	Any Purnawati, S.Pd	Anggota	Kepala Paket Keahlian	Koreksi Scanner PBT Kelas X
9	Hermin Lusiana, S.T.	Anggota	Kepala Paket Keahlian	Koreksi Scanner PBT Kelas X
10	Suwaji, S.Pd.Kim.	Anggota	Kepala Paket Keahlian	Penataan Ruang
11	Drs. Hari Bawono	Anggota	Guru	Penataan Ruang
12	Drs. Suwartono	Anggota	Guru	Penataan Ruang
13	Supriati, S.Pd	Anggota	Guru	Pengumpulan dan pengecekan soal
14	Agung Wahyudi, S.Pd	Anggota	Guru	Pengumpulan dan pengecekan soal
15	Ari Dyah Wahyu P, S.Pd	Anggota	Waka Kesiswaan	Penggandaan dan Verifikasi
16	Drs. Harun Rasyid, M.Pd	Anggota	Guru	Penggandaan dan Verifikasi
17	Santi Dwi Nurhumam, S.Kom	Anggota	Guru	Proktor & Verifikasi soal CBT
18	Siti Munawaroh, S.Pd	Anggota	Guru	Proktor & Verifikasi Soal CBT
19	Anes Listiyani, S.Pd	Anggota	Guru	Proktor & Verifikasi Soal CBT
20	Tri Kurnia Setyowati, S.Kom	Anggota	Guru	Proktor & Verifikasi Soal CBT
21	Sukanto, S.Si	Anggota	Kepala Paket Keahlian	Proktor & Verifikasi Soal CBT
22	Isna Novalia Khoiri, S.Pd	Anggota	Guru	Proktor & Verifikasi Soal CBT
23	Agik Januri, S.Si	Anggota	Staf TU	Teknisi
24	M. Reza Anugerah, S.Pd	Anggota	Guru	Teknisi
25	Handrias Kurniawan	Anggota	Laboran	Teknisi

Kepala Sekolah,



SUNARDI, S.Pd, M.Pd
 NIP. 196611161992031008

**PEDOMAN PENYUSUNAN SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
SMK NEGERI 3 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

1. SISTEM UJIAN

Kelas X dan XI menggunakan sistem ujian Paper Based Test (PBT)

Kelas XII menggunakan sistem ujian Computer Based Test (CBT)

2. MATERI

Materi Soal Ulangan Semester Gasal mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) sesuai yang tercantum pada silabus.

3. BENTUK DAN JUMLAH SOAL

- Bentuk Soal Ulangan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah objektif (pilihan ganda) dengan lima pilihan jawaban (option).
- Soal dalam format Microsoft Word
- Jumlah soal :
 - a. Untuk PBT
 - Mapel : Matematika, Fisika dan Produktif sebanyak 40 soal
 - Mapel lain sebanyak 50 soal.
 - b. Untuk CBT : Minimal 50 soal

4. PENYERAHAN dan UPLOAD NASKAH SOAL

a. PAPER BASED TEST (PBT) KELAS X dan XI

- ✓ Penyerahan naskah soal PBT paling lambat tanggal 19 Nopember 2016 dalam bentuk hard copy siap digandakan.
- ✓ Naskah soal dikumpulkan kepada : Tutik Karmawati, B.Sc
Dra. Faurina
Supriati, S.Pd

b. COMPUTER BASED TEST (CBT) KELAS XII

- ✓ UPLOAD soal CBT dapat dimulai tanggal 14 - 19 Nopember 2016 di LAB BAHASA INGGRIS atau DI LAB KOMPUTER LANTAI 3.
- ✓ UPLOAD SOAL DILAKUKAN SENDIRI OLEH BAPAK/IBU GURU PENGAMPU MAPEL.
- ✓ Setelah UPLOAD soal selesai, dimohon Bpk/Ibu Guru mengkonfirmasi kepada PROKTOR.

Kepala Sekolah,



SUNARDI, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611161992031008

Lampiran IV : Surat Tugas Kepala SMKN 3 Madiun
Nomor : 800/873/401.104.6.3/2016
Tanggal : 15 Oktober 2016

AGENDA KEGIATAN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	Persiapan Pembuatan Naskah Soal	1 s.d. 19 Nopember 2016
2	Rapat Dinas	19 Oktober 2016
3	Memasukkan Soal ke Server	14 – 19 Nopember 2016
4	Pelaksanaan Ulangan Semester Gasal	2 s.d. 13 Desember 2016
5	Penyerahan nilai	5 – 15 Desember 2016
6	Pengerjaan Rapor	13 – 16 Desember 2016
7	Penanggalan Rapor	17 Desember 2016
8	Penerimaan Rapor	17 Desember 2016
9	Libur Semester Gasal	19 – 31 Desember 2016
10	Awal Semester Genap tahun pelajaran 2016/2017	2 Januari 2017

Kepala Sekolah,



SUNARDI, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611161992031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RUANG CBT	GELOMBANG	KELAS	GELOMBANG	KELAS	LOKASI
C-01	I	XII KI 1	II	XII KA 1	LAB. BAHASA INGGRIS
C-02		XII KI 2		XII KA 2	LAB. KOMPUTER 1
C-03		XII KI 3		XII KA 3	LAB. KOMPUTER 2
C-04		XII KI 4		XII KA 4	R. 25
C-05		XII PMHP 1		XII TPMP 1	R. 24
C-06		XII PMHP 2		XII TPMP 2	R. 23

Kepala Sekolah,



SUNARDI, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611161992031008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No	XI PMHP	XI TPMP	XII KI	XII KA	XII PMHP	XII TPMP
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika
5	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia
6	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
7	Seni Budaya	Seni Budaya	Seni Budaya	Seni Budaya	Seni Budaya	Seni Budaya
8	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan
9	Penjasorkes	Penjasorkes	Penjasorkes	Penjasorkes	Penjasorkes	Penjasorkes
10	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
11	Fisika	Fisika	Operasi Teknik Kimia	Kimia Analitik Terapan	Pengujian Mutu Pangan	Teknik Instrumentasi Kilang
12	Kimia	Kimia	Proses Industri Kimia	Analisis Instrumen	Pengujian Mutu Non Pangan dan Limbah Industri Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan	Proses Pengolahan Migas & Petrokimia
13	Biologi	Gambar Teknik	Dasar Komputasi Proses dan Instrumen Kontrol	Analisis Kimia Terpadu	Manajemen Pengendalian Mutu HASIL Pertanian dan Perikanan	Peralatan Proses Pengolahan & Utilitas
14	Dasar Analisis Fisikokimia	Teknik Instrumentasi Kilang	Pengelolaan Industri Kimia Skala Kecil	Manajemen Laboratorium		Produk Migas & Storage Handling
15	Teknik Pengambilan Contoh	Proses Pengolahan Migas & Petrokimia				Gas Processing
16	Pengujian Mutu Pangan-Proximat	Peralatan Proses Pengolahan & Utilitas				
17	Pengujian Mutu Pangan-Mikro	Produk Migas & Storage Handling				
18		Gas Processing				

**JADWAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
COMPUTER BASED TEST (CBT)
SMK NEGERI 3 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	HARI/ TGL	GEL	JAM KE	WAKTU	KELAS			
					XII KI	XII PMHP	XII KA	XII TPMP
1	Jumat/ 2 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	B. Indonesia	B. Indonesia		
			2	08.00-09.00	Seni Budaya	Seni Budaya		
		II	1	09.30-10.30		B. Indonesia	B. Indonesia	
			2	10.30-11.30		Seni Budaya	Seni Budaya	
2	Sabtu/ 3 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Matematika	Matematika		
			2	08.00-09.00	PPKn	PPKn		
		II	1	09.30-10.30		Matematika	Matematika	
			2	10.30-11.30		PPKn	PPKn	
3	Senin/ 5 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris		
			2	08.00-09.00	Operasi Teknik Kimia	Pengujian Mutu Pangan		
		II	1	09.30-10.30		Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
			2	10.30-11.30		Kimia Analitik Terapan	Proses Pengolahan Migas dan Petrokimia	
4	Selasa/ 6 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Proses Industri Kimia	Pengujian Mutu Non Pangan dan Limbah Industri Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan		
			2	08.00-09.00	PJOK	PJOK		
		II	1	09.30-10.30		Analisis Instrumen	Teknik Instrumentasi Kilang	
			2	10.30-11.30		PJOK	PJOK	

NO	HARI/ TGL	GEL	JAM KE	WAKTU	KELAS			
					XII KI	XII PMHP	XII KA	XII TPMP
5	Rabu/ 7 Desember 2106	I	1	07.00-08.00	Dasar Komputasi Proses dan Instrumen Kontrol	Manajemen Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan		
			2	08.00-09.00	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia		
		II	1	09.30-10.30			Analisis Kimia Terpadu	Peralatan Proses Pengolahan dan Utilitas
			2	10.30-11.30			Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia
6	Kamis/ 8 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Pegelolaan Industri Kimia Skala Kecil			
			2	08.00-09.00	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa		
		II	1	09.30-10.30			Manajemen Laboratorium	Produk Migas dan Storage Handling
			2	10.30-11.30			Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
7	Jum'at/ 9 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
			2	08.00-09.00	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan		
		II	1	09.30-10.30			Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
			2	10.30-11.30			Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan
8	Sabtu/ 10 Desember 2106	I	1	07.00-08.00				Gas Processing
			2	08.00-09.00				

Kepala Sekolah,

SUNARDI, S.Pd. M.Pd
NIP. 196611161992031008

**JADWAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
COMPUTER BASED TEST (CBT)
SMK NEGERI 3 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	HARI/ TGL	GEL	JAM KE	WAKTU	KELAS			
					XII KI	XII PMHP	XII KA	XII TPMP
1	Sabtu/ 3 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Matematika	Matematika		
			2	08.00-09.00	PPKn	PPKn		
		II	1	09.30-10.30			Matematika	
			2	10.30-11.30			PPKn	
2	Senin/ 5 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris		
			2	08.00-09.00	Operasi Teknik Kimia	Pengujian Mutu Pangan		
		II	1	09.30-10.30			Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
			2	10.30-11.30				Proses Pengolahan Migas dan Petrokimia
3	Selasa/ 6 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Proses Industri Kimia	Pengujian Mutu Non Pangan dan Limbah Industri Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan		
			2	08.00-09.00	PJOK	PJOK		
		II	1	09.30-10.30			Analisis Instrumen	Teknik Instrumentasi Kilang
			2	10.30-11.30			PJOK	PJOK
4	Rabu/ 7 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Dasar Komputasi Proses dan Instrumen Kontrol	Manajemen Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan		
			2	08.00-09.00	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia		
		II	1	09.30-10.30			Analisis Kimia Terpadu	Peralatan Proses Pengolahan dan Utilitas
			2	10.30-11.30			Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia

NO	HARI/ TGL	GEL	JAM KE	WAKTU	KELAS			
					XII KI	XII PMHP	XII KA	XII TPMP
5	Kamis/ 8 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Pegelolaan Industri Kimia Skala Kecil			
			2	08.00-09.00	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa		
		II	1	09.30-10.30		Manajemen Laboratorium	Produk Migas dan Storage Handling	
			2	10.30-11.30		Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	
6	Jum'at/ 9 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
			2	08.00-09.00	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan		
		II	1	09.30-10.30		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	
			2	10.30-11.30		Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan	
7	Sabtu/ 10 Desember 2016	I	1	07.00-08.00	B. Indonesia	B. Indonesia		
			2	08.00-09.00	Seni Budaya	Seni Budaya		
		II	1	09.30-10.30		B. Indonesia	B. Indonesia	
			2	10.30-11.30		Seni Budaya	Seni Budaya	
8	Selasa/ 13-12 - 2106	I	1	07.00-08.00			Gas Processing	

Kepala Sekolah,

SUNARDI, S.Pd., M.Pd
NIP. 196611161992031008

Lampiran 6



**SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/ MADRASAH ALIYAH/SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN
(SMA/MA/SMK/MAK)**

**MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENDAHULUAN

A. Rasional

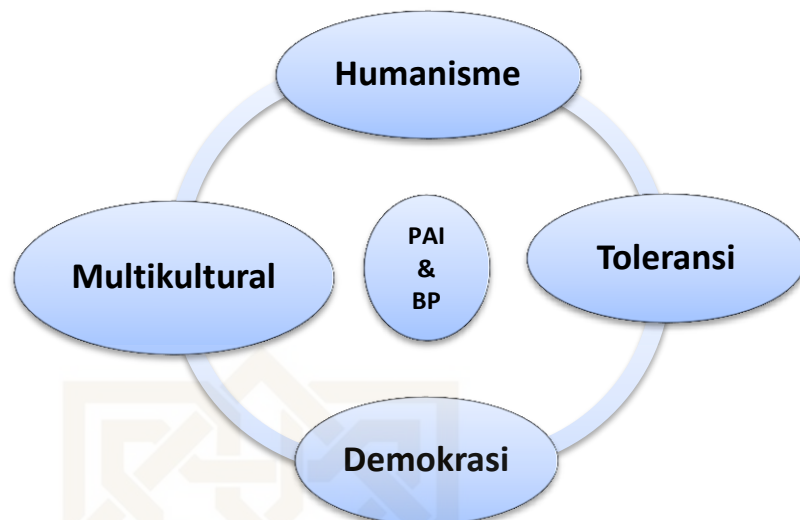
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau *verbal*.

PAI dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.);
2. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri);
3. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama); dan
4. Penyesuaian mental ke-Islam-an terhadap lingkungan fisik dan social (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam rahmatan lilalamin yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multikultural.



Islam yang humanis berarti memandang kesatuan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, memiliki asal-usul yang sama, menghidupkan rasa perikemanusiaan, dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Nilai-nilai Islam humanis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/MA/SMK/MAK di antaranya adalah: berprasangka baik, disiplin, jujur, berbuat baik kepada sesama manusia, dan berlaku adil.

Islam yang toleran mengandung arti bersikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda dengan pendirian seseorang, juga tidak memaksa, tetap berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan. Nilai-nilai Islam toleran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/ MA/SMK/MAK di antaranya adalah: berprasangka baik, hidup rukun, dan menjaga persatuan.

Demokratis berarti yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi sesama dengan mengutamakan kebebasan berekspresi, berkumpul, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Nilai-nilai Islam demokratis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/MA/SMK/MAK di antaranya adalah: kontrol diri, disiplin, bertanggung jawab, berkompetisi dalam kebaikan, berpikir kritis, dan menjaga persatuan.

Multikultural berarti bersikap mengakui, akomodatif, dan menghormati perbedaan dan keragaman budaya, untuk mencari dan memudahkan hubungan sosial, serta gotong royong demi mencapai kebaikan bersama. Nilai-nilai multikultural dalam Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/MA/SMK/MAK di antaranya adalah: berprasangka baik, persaudaraan, hidup rukun, menghindari tindak kekerasan, saling menasehati, menjaga persatuan, dan hidup damai dalam keberagaman.

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap

dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau verbal.

Silabus ini disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan (*sequence*) materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh guru (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keungulan-keunggulan lokal. Atas dasar prinsip tersebut, komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Uraian pembelajaran yang terdapat dalam silabus merupakan alternatif kegiatan yang dirancang berbasis aktivitas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan inspiratif sehingga guru dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dalam melaksanakan silabus ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan kemampuan peserta didik.

B. Kompetensi Setelah Mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pendidikan Dasar dan Menengah

PAI dan Budi Pekerti dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut;

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

C. Kompetensi Setelah Mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

Kelas XII	
• <i>Al-Qu'an</i>	Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
• Aqidah	Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
• Akhlak	Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
• Fiqh	Meyakini, menganalisis, mendiskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.
• Sejarah Peradaban Islam	Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.

D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diberikan sejak SD sampai SMA/MA/SMK/MAK sebagai mata pelajaran, dan nilai-nilainya terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berupainteraksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA/MA/SMK/MAK mengikuti elemen pengorganisasian Kompetensi Dasar yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) berikut ini.

KI	Kelas XII
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam

KI	Kelas XII
	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK meliputi:

1. *Al-Qur'an* dan Hadis
2. Keimanan
3. Akhlak
4. Fiqh
5. Sejarah Peradaban Islam

Peta Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK meliputi:

Kelas XII
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>, dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>serta hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis • <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, serta hadis tentang kewajibanberibadah dan bersyukur kepada Allah sertaberbuat baik kepada sesama manusia
<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada hari akhir, qada dan qadar.
<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja keras dan bertanggung jawab.
<ul style="list-style-type: none"> • Pernikahan dalam Islam dan pembagian waris.
<ul style="list-style-type: none"> • Substansi dan perkembangan peradaban Islam di Indonesia dan peradaban Islam dunia

E. Pembelajaran dan Penilaian

1. Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Di samping itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran *al-Qur'an* dapat

digunakan metode Mencari Pasangan (*Make a Match*) dalam menentukan ayat dan terjemahannya. Dalam pembelajaran aqidah dapat digunakan metode Penemuan (*Inquiry*) dalam mencari bukti-bukti kekuasaan Allah Swt. Dalam pembelajaran akhlak dapat digunakan metode Bermain Peran (*role playing*) dalam mencontohkan perilaku terpuji. Dalam pembelajaran fiqh dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam menentukan dampak zakat terhadap peningkatan ekonomi kaum dhuafa. Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam meminimalisir dampak radikalisme. Contoh penggunaan model-model pembelajaran tersebut tidak baku, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam metode *problem based learning* misalnya, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kerjasama, gotong-royong, kerukunan dan demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil), pendidik dapat menanamkan nilai percaya diri dalam berpendapat, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain, tetapi tetap menjaga nilai multikulturalisme dengan toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat yang lebih luas. Dengan metode *role playing* (bermain peran) sebagai *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahiq* (penerima zakat) dalam pembelajaran Fiqih tentang zakat, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati kepada sesama, persaudaraan, di samping ajaran tentang kerja keras dan cerdas untuk dapat menjadi *muzakkiserta* penciptaan ekonomi yang berkeadilan.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat juga dikemas melalui multimedia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh: al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam dapat dikemas sedemikian rupa dalam web secara terpadu. Bahan-bahan materinya dapat berupa berbagai macam media seperti bahan teks, gambar, suara, video, animasi, simulasi dan sebagainya. Materi-materi tersebut dapat dipadukan ke dalam satu-dua media atau semua media (multimedia).

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan menintegrasikan berbagai macam media sehingga siswa dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban melalui pemanfaatan komputer. Dengan demikian siswa memiliki kebebasan belajar sesuai dengan keinginannya. Hal ini dimaksudkan agar belajar menjadi tidak monoton, mengekang dan menegangkan.

Kebutuhan peserta didik harus juga menjadi pertimbangan dalam pembelajaran. Pada umumnya ada tiga tipe pembelajar, yaitu auditory, visual, dan kinestetik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendidik dituntut untuk dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang karakteristiknyaberagam. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengimplementasikan ajaran Islam tentang keadilan, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, renponsif, dan nilai-nilai lain dalam ajaran Islam yang humanis.

2. Penilaian

Aspek yang dinilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Sebagai ilustrasi, berikut ini dikemukakan beberapa contoh teknik penilaian. Dalam penilaian al-Qur'ān dapat digunakan teknik penilaian praktik membaca *al-Qur'ān*, komponen yang dinilai meliputi: cara membaca (pengucapan huruf, panjang pendek bacaan) dan adab membaca. Dalam penilaian aqidah dapat digunakan teknik penilaian diri terhadap pengamalan keyakinan. Dalam penilaian akhlak dapat digunakan teknik penilaian observasi. Dalam penilaian fiqh dapat digunakan teknik penilaian praktik ibadah. Dalam penilaian sejarah peradaban Islam dapat digunakan teknik penilaian proyek.

F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial merupakan kekayaan yang patut disyukuri dan dipelihara agar tetap menjadi sumber kekuatan. Jika tidak disikapi dengan bijak, keberagaman itu dapat menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam yang humanis, toleran, demokratis, multikultural, dan berwawasan kebangsaan.

Sejalan dengan karakteristik pendidikan abad 21 yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar. Pemanfaatan TIK mendorong peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan berinovasi serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks yang tersedia dalam bentuk buku guru dan buku siswa. Sesuai dengan Karakteristik Kurikulum 2013, buku teks bukan satu-satunya sumber belajar. Guru dapat menggunakan buku pengayaan atau referensi lainnya dan mengembangkan bahan ajar sendiri seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, LKS bukan hanya kumpulan soal.

KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kelas: XII

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait</p> <p>3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang, berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaidah tajwid</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Mencermati makna dan asbabunnuzul yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait., • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 . • Menanyakan makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Menanyakan hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159. • Menterjemahkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i></p>		<p>terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat berpikir kritis dan bersikap demokratis sesuai dengan kandungan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> • Mengaitkan sikap kritis dan demokratis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3:</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>159 serta hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 serta hadits terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap demokratis dengan kandungan Q.S. Ali Imran/3: 159 serta hadis terkait.
<p>1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</p> <p>2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta hadis terkait</p> <p>3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat</p>	<p>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Mencermati makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Mencermati hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Mencermati keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2:83serta hadis terkait., • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, • Menanyakan makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83sesuai dengan kaidah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>baik kepada sesama manusia</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p>		<p>tajwid;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait • Mendiskusikan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait • Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.
<p>1.3 Meyakini terjadinya hari akhir</p> <p>2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir</p> <p>3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir</p> <p>4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang makna iman kepada hari akhir. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada hari akhir. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hari akhir. • Mencermati dalil-dalil tentang hari akhir. • Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menanyakan makna iman kepada hari akhir. • Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir. • Menanyakan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
bertanggung jawab, dan adil		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna beriman kepada hari akhir. • Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menganalisis makna beriman kepada hari akhir. • Menganalisis tanda-tanda hari akhir. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir, • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.
<p>1.4 Meyakini adanya <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.</p> <p>2.4 Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt</p> <p>3.4 Menganalisis dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Qadha dan Qadar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada qada dan qadar Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang qada dan qadar Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang qada dan qadar Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. • Menanyakan makna iman kepada qada dan qadar Allah Swt.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>mengevaluasi makna iman kepada qada dan qadar</p> <p>4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. • Menanyakan dalil-dalil tentang qada dan qadar Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. • Mendiskusikan makna beriman kepada qada dan qadar. • Mengidentifikasi tanda-tanda qada dan qadar. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan qada dan qadar. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. • Menganalisis makna beriman kepada qada dan qadar. • Menganalisis tanda-tanda qada dan qadar. • Mengaitkan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada qada dan qadar. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal.
<p>1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja keras dan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan bekerja keras dan tanggung jawab.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Berperilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</p> <p>4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang bekerja keras dan tanggung jawab. • Mencermati dalil-dalil tentang pentingnya bekerja keras dan tanggung jawab. • Mencermati manfaat dan hikmah bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. • Menanyakan makna bekerja keras dan tanggung jawab. • Menanyakan cara bekerja keras dan tanggung jawab. • Menanyakan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mendiskusikan makna bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengidentifikasi cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. • Menganalisis makna bekerja keras dan tanggung jawab. • Menganalisis cara-cara bekerja keras dan tanggung jawab. • Mengaitkan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menganalisis hikmah dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab. • Menyimpulkan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyajikan paparan tentang makna, cara-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>cara, hikmah, dan manfaat bekerja keras dan tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan keterkaitan antara bekerja keras dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
<p>1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam</p> <p>3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam</p> <p>4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pernikahan dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam • Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis ketentuan pelaksanaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>pernikahan berdasarkan syariat Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
<p>1.7 Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam</p> <p>2.7 Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam</p> <p>3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam</p> <p>4.7 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan waris dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait ketentuan waris dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan waris dalam Islam. • Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan ketentuan waris dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menganalisis ketentuan ketentuan waris dalam Islam. • Mengevaluasi ketentuan waris dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang ketentuan waris dalam Islam. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat ketentuan waris dalam Islam.
<p>1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam</p> <p>3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mencermati manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menanyakan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menanyakan manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mendiskusikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.
<p>1.9 Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia</p> <p>2.9 Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mencermati manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menanyakan manfaat dan hikmah sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mendiskusikan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menganalisis hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Menyajikan paparan hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
<p>1.10 Meyakini bahwa islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>memajukan peradaban dunia</p> <p>2.10 Menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatanlil-alam</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang</p> <p>3.10 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia</p> <p>4.10 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mencermati manfaat dan hikmah dari faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menanyakan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mendiskusikan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia.
<p>1.11 Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar</p> <p>2.11 Mewaspada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mencermati manfaat dan hikmah dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat</p> <p>3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran umat Islam di dunia</p> <p>4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia</p>		<p>faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Menanyakan manfaat dan hikmah faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mendiskusikan faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Menganalisis faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Mengevaluasi faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Menganalisis hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia. • Menyajikan paparan hikmah dan manfaat faktor-faktor penyebab kemunduran umat Islam di dunia.

Lampiran 8

PEMERINTAH KOTA MADIUN
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
Jln. Mayjen Panjaitan No. 20A Telp. (0351) 457359 MADIUN 63137

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM **Wali Kelas : -**
Program Keahlian : Teknik Kimia **Kelas/Semester : XI KI 3/2**
Paket Keahlian : Kimia Industri **Tahun Pelajaran : 2015/2016**

No	Nama Siswa	Nilai diisi dengan nilai puluhan						Nilai diisi dengan skor 1-4	
		Pengetahuan			Keterampilan			Sikap	
		Nilai	Angka	Predikat	Nilai	Angka	Predikat	Angka	Predikat
1	Harum Desi Wulandari	83	3,32	B+	84	3,36	B+	3,00	B
2	Heni Nurmalasari	89	3,56	A-	88	3,52	A-	3,00	B
3	Hermanu Satrio Nugroho	80	3,20	B+	80	3,20	B+	3,00	B
4	Ignatius Bagas Kurniawan								
5	Ikko Trisnawati	81	3,24	B+	80	3,20	B+	3,00	B
6	Ilham Dwi Ramadhan	87	3,48	B+	85	3,40	B+	3,00	B
7	Ilham Nur Rohim	86	3,44	B+	86	3,44	B+	3,00	B
8	Indri Oktafiani	88	3,52	A-	86	3,44	B+	3,00	B
9	Ipba Masruroh	89	3,56	A-	88	3,52	A-	3,00	B
10	Kholid	87	3,48	B+	87	3,48	B+	3,00	B
11	Lenika	87	3,48	B+	87	3,48	B+	3,00	B
12	Lilik Nur Farida	86	3,44	B+	86	3,44	B+	3,00	B

13	Mila Hayu Febrianti	86	3,44	B+	87	3,48	B+	3,00	B
14	Mita Dwi Kusumaningtiyas	85	3,40	B+	85	3,40	B+	3,00	B
15	Muhamad Avif F	87	3,48	B+	86	3,44	B+	3,00	B
16	Muhammad Nur Fauzan	86	3,44	B+	86	3,44	B+	3,00	B
17	Muhammad Umar Pramana	88	3,52	A-	86	3,44	B+	3,00	B
18	Muhammat Farhan	87	3,48	B+	86	3,44	B+	3,00	B
19	Muslichah Dwi Harmoning	86	3,44	B+	86	3,44	B+	3,00	B
20	Nabila Muthi Salma	87	3,48	B+	87	3,48	B+	3,00	B
21	Nadia Lailatus Solikah	86	3,44	B+	87	3,48	B+	3,00	B
22	Nedia Mustikawati	85	3,40	B+	87	3,48	B+	3,00	B
23	Near Dwi Rizki Cahya S	87	3,48	B+	86	3,44	B+	3,00	B
24	Nico Ernanda Setiawan								
25	Nina Nuraini	86	3,44	B+	86	3,44	B+	3,00	B
26	Nisa'ul Hikmah	88	3,52	A-	88	3,52	A-	3,00	B
27	Oki Priyo Rahayu	88	3,52	A-	87	3,48	B+	3,00	B
28	Pamungkas	83	3,32	B+	82	3,28	B+	3,00	B
29	Permadani Wahyu F	87	3,48	B+	86	3,44	B+	3,00	B
30	Puri Eka Dewanti	85	3,40	B+	85	3,40	B+	3,00	B
31	Puri Indah Sari	85	3,40	B+	87	3,48	B+	3,00	B
32	Putri Puspitasari	89	3,56	A-	87	3,48	B+	3,00	B

Keterangan:

Penilaian sikap diisi dengan skor 1-4

Skor 4: sangat baik (SB)

Skor 3: baik (B)

Skor 2: cukup (C)

Skor 1: kurang (K)

Madiun, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

MAHFUDZ EFFENDI, S.Pd.I

NIP 196009101985041004

TABEL KONVERSI DAN PREDIKAT HASIL BELAJAR SISWA

PENGETAHUAN & KETERAMPILAN		SIKAP	
ANGKA	HURUF	ANGKA	HURUF
3,85 – 4,00	A	4,00	SB (sangat baik)
3,51 – 3,84	A-		
3,18 – 3,50	B+	3,00	B (baik)
2,85 – 3,17	B		
2,51 – 2,84	B-		
2,18 – 2,50	C+	2,00	C (cukup)
1,85 – 2,17	C		
1,51 – 1,84	C-		
1,18 – 1,50	D+	1,00	K (kurang)
1,00 – 1,17	D		

Keterangan:

1. Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rata-rata.
2. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi).
3. Nilai akhir untuk ranah sikap diambil dari nilai yang sering muncul (modus).
4. Cara menentukan konversi nilai: skor konversi = $N \times 4/100$

$$N \times 0,04$$

Keterangan:

N = nilai dalam puluhan

DESKRIPSI PENGETAHUAN & KETERAMPILAN

Kriteria	Nilai	Deskripsi Pengetahuan	Deskripsi Keterampilan
A	3,85 – 4,00	Sangat baik , telah menguasai seluruh kompetensi terkait kompetensi menganalisis tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Sangat baik dan Sangat terampil pada seluruh kompetensi dalam mengolah dan menyajikan hasil tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah
A-	3,51 – 3,84	Sangat baik , telah menguasai hampir seluruh kompetensi terkait kompetensi menganalisis tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Sangat Baik , terampil pada hampir seluruh kompetensi dalam mengolah dan menyajikan hasil tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah.
B+	3,18 – 3,50	Baik Sekali , telah menguasai sebagian besar kompetensi terkait kompetensi menganalisis tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Baik , terampil menyajikan sebagian besar kompetensi mengolah dan menyajikan hasil tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah.
B	2,85 – 3,17	Baik , menguasai sebagian besar kompetensi terkait kompetensi menganalisis tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah,	Baik , terampil menyajikan sebagian besar kompetensi mengolah dan menyajikan hasil tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan

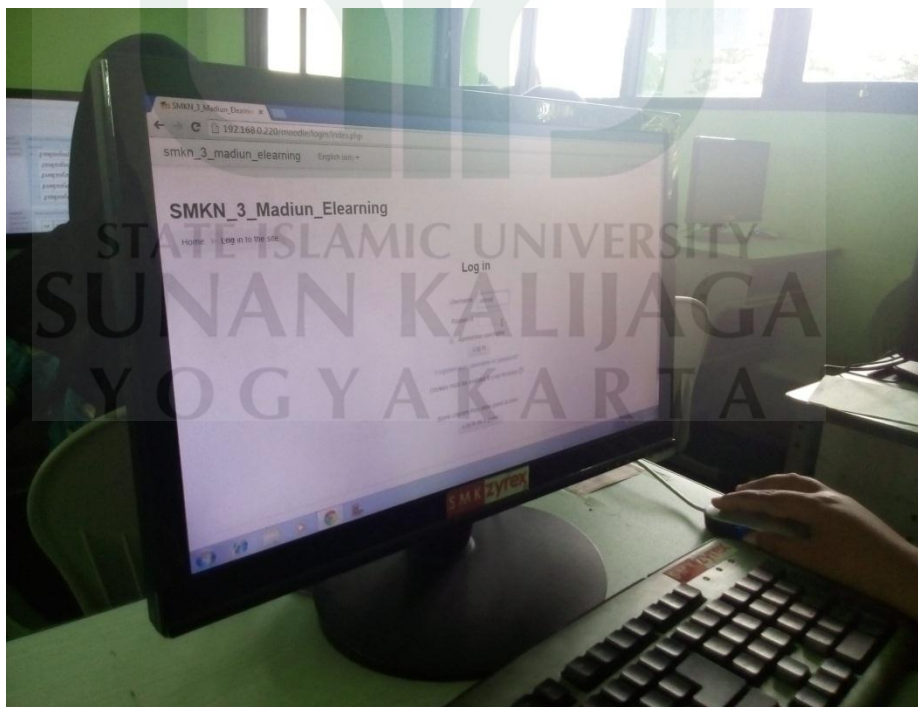
		larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah.
B-	2,51 – 2,84	Cukup baik , mulai menguasai sebagian kompetensi menganalisis tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Cukup baik , mulai terampil menyajikan sebagian kompetensi mengolah dan menyajikan hasil tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah.
C+	2,18 – 2,50	Sangat cukup . Dalam pemahaman mengenai hakikat dan ruang lingkup tentang mujahadah an nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, amaul husna, sumber hukum Islam, tetapi kurang bisa menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah	Sangat cukup . Aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan soal dan penugasan tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah
C	1,85 – 2,17	Cukup . Dalam pemahaman mengenai hakikat dan ruang lingkup tentang mujahadah an nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, amaul husna, sumber hukum Islam, tetapi kurang bisa menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah	Cukup . Aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan soal dan penugasan tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah
C-	1,51 – 1,84	Sedang – cukup . Dapat mengingat, mengetahui sebagian kecil kompetensi	Cukup – sedang . Aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam

		dasar tetapi kurang bisa menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi sebagian besar kompetensi dasar	menyelesaikan soal dan penugasan tentang tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah
D+	1,18 – 1,50	Kurang. Hanya dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi sebagian kecil kompetensi dasar	Kurang, kurang aktif bertanya, mencoba, menalar dan kreatif dalam menyelesaikan soal dan penugasan tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah.
D	1,00 – 1,17	Sangat kurang. Hanya dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi satu atau dua kompetensi dasar saja.	Sangat kurang, tidak aktif dalam mencoba, menalar, dan tidak kreatif dalam menyelesaikan latihan dan penugasan tentang mujahadah an-nafs, husnudzan dan ukhuwwah, larangan pergaulan bebas, perbuatan zina, mamahami makna asmaul husna, sumber hukum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah di Mekah

DESKRIPSI SIKAP

Nilai	Deskripsi
SB	Sangat baik , sudah konsisten menunjukkan sikap jujur, tekun, disiplin, tanggung jawab, kritis, peduli, berani, kerjasama, santun, dan responsif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
B	Baik , sudah menunjukkan sikap jujur, tekun, disiplin, tanggung jawab, kritis, peduli, berani, kerjasama, santun, dan responsif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
C	Cukup , mulai menunjukkan sikap jujur, tekun, disiplin, tanggung jawab, kritis, peduli, berani, kerjasama, santun, dan responsif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
K	Kurang , Tidak menunjukkan sikap jujur, tekun, disiplin, tanggung jawab, kritis, peduli, berani, kerjasama, santun, dan responsif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 9







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-614/Un.02/DT/PG.00/12/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan izin melakukan penelitian tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMKN 3 Madiun
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Miftahurroifah
NIM : 1520411075
Prodi : PI
Konsentrasi : MKPI
Judul : Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* (CBT) dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII di SMKN 3 Madiun
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

a.n. Dekan
Kaprod. PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

NIP. 19560907 198603 1 002

Ternbusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
MADIUN

Jl. Mayjen Panjaitan No. 20 A Telp./Fax. (0351) 457359 Email : smkn3_madiun@yahoo.co.com

MADIUN

SURAT KETERANGAN

Nomor *A20 / 143 / 401.104.6.3 / 2017*

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Madiun,

Nama : **SUNARDI, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19661116 199203 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 3 Madiun
Alamat : Jl. Mayjen Panjaitan 20 A Madiun

dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NPM	Fakultas	Program Studi
1	MIFTAHURROIFAH	152041107 5	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

benar-benar telah melakukan penelitian tesis pada Hari Kamis 8 Desember 2016 di Ruang CBT SMK Negeri 3 Madiun pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan melakukan wawancara, observasi serta pencermatan dokumen sampai dengan hari Jum'at, 17 Maret 2017.

Tentang : Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test(CBT) dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Negeri 3 Madiun

Pembimbing : Drs. SUWITO, M.Pd

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 18 Maret 2017

Kepala Sekolah



SUNARDI, S.Pd, M.Pd

NIP. 19661116 199203 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

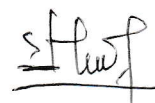
A. Identitas Diri

Nama : MIFTAHURROIFAH
Tempat/Tgl Lahir : Madiun, 05 September 1993
Alamat Rumah : Ds. Bukur Kec. Jiwan Kab. Madiun
Alamat Email : roifaah@gmail.com
No. Hp : 081515754605
Nama Ayah : Mudatsir
Nama Ibu : Siti Muflikhah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI PENI Bukur, Jiwan, Madiun lulus tahun 2005
2. MTs Negeri Kota Madiun lulus tahun 2008
3. MAN 2 Madiun lulus tahun 2011
4. S-1 PAI STAIN Ponorogo lulus tahun 2015
5. S-2 MKPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2017

Yogyakarta, 06 April 2017



MIFTAHURROIFAH